

**ANALISIS PELANGGARAN PRINSIP KERJASAMA  
DALAM DEBAT CAPRES CAWAPRES REPUBLIK INDONESIA  
TAHUN 2014**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sastra



oleh

**Imron Wafdurrahman**  
NIM 11210141008

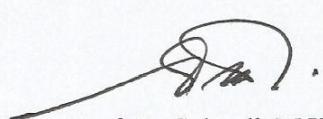
**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Analisis Pelanggaran Prinsip Kerjasama dalam Debat Capres Cawapres Republik Indonesia Tahun 2014” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

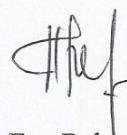


Yogyakarta, ... Agustus 2015  
Pembimbing I,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Suhardi".

Prof. Dr Suhardi, M.Hum  
NIP. 19540821 198003 1 002

Yogyakarta, ... Agustus 2015  
Pembimbing II,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Eny Rahayu".

Yayuk Eny Rahayu, M.Hum  
NIP. 19760311 200312 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Analisis Pelanggaran Prinsip Kerjasama dalam Debat Capres Cawapres Republik Indonesia Tahun 2014" ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 7 Agustus 2015 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Teguh Setiawan, M.Hum.	Ketua Penguji		.....
Yayuk Eny Rahayu, M.Hum.	Sekertaris penguji		.....
Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.	Penguji I		.....
Prof. Dr. Suhardi, M.Pd.	Penguji II		.....



Yogyakarta, .... Agustus 2015  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.  
NIP. 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya.

Nama : Imron Wafdurrahman

NIM : 11210141008

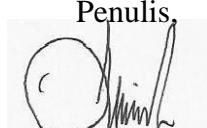
Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Adapun ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 20 Agustus 2015

Penulis,  
  
Imron Wafdurrahman

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al Baqoroh: 286)

“Mengerjakan Skripsi bukanlah masalah pintar dan bodohnya seseorang,

melainkan ada atau tidaknya sebuah kemauan dan tindakan untuk  
mengerjakannya”

(Imron Wafdurrahman)

“Adapun ketika engkau berusaha menghindar darinya, niscaya sampai kapanpun  
ia akan tetap menghantumu.”

(Imron Wafdurrahman)

## **PERSEMBAHAN**

“dengan mengucap rasa syukur *Alhamdulillah*, karya ini saya persembahkan untuk Allah SWT yang telah memberikan saya rahmat berupa ilmu dan kekuatan, sebagai bentuk ibadah hamba kepada-Mu.

Kepada bapak dan Ibu saya yang telah ikhlas dan sabar mendidik saya sedari kecil hingga kini.

Kepada seluruh sahabat – sahabat yang selama ini telah memberikan dorongan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Kepada Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta”

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur hamba panjatkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan kekuatan, rahman dan rahimnya, sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul *Analisis Pelanggaran Prinsip Kerjasama dalam Debat Kandidat Capres Cawapres Republik Indonesia Tahun 2014* ini dengan baik.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, dukungan, doa dari berbagai macam pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini izinkan saya mengucapkan terimakasih kepada mereka yang saya sayangi.

1. Allah Swt. Engkau yang telah memberikan segalanya kepada hamba, hamba tak akan mampu berbuat apa-apa tanpa ada karunia, rahmat dan pertolongan dari-Mu.
2. Keluarga saya, khususnya Bapak dan Ibu. Tanpa saya ketahui, engkau tak henti-hentinya mendoakan saya dalam setiap sujud, memotivasi saya untuk terus berjuang melawan kemalasan, menggapai mimpi yang indah, dan menjadi pribadi yang baik.
3. Bapak Prof. Dr. Suhardi, dan Ibu Yayuk Eny Rahayu, M.Hum. yang selama ini telah memberikan bimbingan terbaiknya kepada saya.
4. Seluruh Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia. Terimakasih atas ilmu yang telah engkau berikan kepada saya.
5. Organisasi yang sangat saya cintai dan saya banggakan; Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah UNY, UKM Penelitian, KMSI, KKN ND17

serta kawan organisasi lainnya, yang selama ini telah menjadi inspirator besar dalam hidup saya.

6. Spesial untuk kawan-kawanku, lebih tepatnya keluarga Bahasa dan Sastra Indonesia 2011, jangan kalah dengan kemalasan, ingat janji kita bersama untuk *#LulusBersama2015!* Mungkin raga kita akan semakin menjauh, namun kasih dan sayang kita akan tetap bersemayam dalam hati.
7. Seluruh saudara-saudaraku di Kampus FBS UNY tanpa mampu saya sebutkan satu per satu.

Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada pembaca secara umum. Saya sadari skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena kesempurnaan itu hanya milik Allah. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan guna memperbaiki dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Terimakasih untuk semuanya..

*Fastabiqul khoirats!*

Yogyakarta, 20 Agustus 2015

Penulis,  
  
Imron Wafdurrahman

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
ABSTRAK .....	xv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Batasan Istilah .....	9

### BAB II KAJIAN TEORI

A. Prinsip Kerjasama .....	10
1. Pengertian Prinsip Kerjasama .....	10
2. Pelanggaran Prinsip Kerjasama .....	13
a. Pelanggaran Maksim Kuantitas .....	13
b. Pelanggaran Maksim Kualitas .....	14
c. Pelanggaran Maksim Relevansi .....	14
d. Pelanggaran Maksim Cara .....	15
B. Implikatur .....	16
C. Aspek Situasi Ujar .....	17
D. Bahasa Politik .....	19

E. Fungsi dan Tujuan Bahasa Politik .....	20
1. Referensial .....	20
2. Afektif .....	20
3. Estetik .....	21
F. Kampanye .....	23
G. Debat .....	23
1. Pengertian debat .....	23
2. Patokan dan Berdebat .....	24
3. Skema Pembicaraan dalam debat .....	27
4. Peran Moderator debat .....	27
5. Debat Politik .....	28
H. Penelitian Relevan .....	28
I. Kerangka Alur Berpikir .....	30
J. Alur Penelitian .....	32

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	34
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	35
C. Instrumen Penelitian .....	36
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data .....	40
E. Metode dan Teknik Analisis Data .....	42
F. Uji Keabsahan Data .....	42

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....** 44

A. Hasil Penelitian .....	44
B. Pembahasan .....	47
1. Jenis Pelanggaran Prinsip Kerjasama dalam Debat Kandidat Capres Cawapres Republik Indonesia tahun 2014 .....	47
a. Pelanggaran Satu Maksim .....	49
b. Pelanggaran Dua Maksim .....	55
c. Pelanggaran Tiga Maksim .....	69

d. Pelanggaran Empat Maksum .....	75
2. Jenis Fungsi Pelanggaran Prinsip Kerjasama dalam Debat	
Kandidat Capres Cawapres Republik Indonesia tahun 2014 .....	82
a. Pelanggaran dengan Satu Fungsi .....	83
b. Pelanggaran dengan Dua Fungsi .....	94
3. Maksud Pelanggaran Prinsip Kerjasama dalam Debat Kandidat	
Capres Cawapres Republik Indonesia tahun 2014 .....	102
a. Berpendapat .....	102
b. Menginformasikan .....	104
c. Sindiran .....	106
d. Pembelaan .....	107
e. Menyombongkan Diri .....	109
f. Sapaan .....	111
g. Menciptakan Humor .....	112
h. Memuji .....	114
i. Berjanji .....	115
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>120</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>124</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>126</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Pembatas Maksim Kerjasama .....	12
Tabel 2 : Indikator Penggunaan Maksim Kerjasama.....	37
Tabel 3 : Indikator Pelanggaran Maksim Kerjasama dalam Debat .....	37
Tabel 4 : Pembatas Pelanggaran Maksim Kerjasama .....	38
Tabel 5 : Fungsi Pelanggaran Maksim Kerjasama .....	39
Tabel 6 : Tabulasi Silang Pelanggaran Maksim Kerjasama, Fungsi dan Maksud .....	46
Tabel 7 : Jenis Pelanggaran Maksim Kerjasama dalam debat kandidat capres cawapres Republik Indonesia tahun 2014 .....	80
Tabel 8 : Jenis Fungsi Pelanggaran Maksim Kerjasama dalam debat kandidat capres cawapres Republik Indonesia tahun 2014 .....	101

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1	: Kerangka Pikir Penelitian ..... 31
Gambar 2	: Alur Penelitian ..... 33
Gambar 3	: Contoh Kartu Data ..... 41
Gambar 4	: Pelanggaran Maksim Kerjasama Berdasarkan Jumlah Maksim yang Dilanggar ..... 48
Gambar 5	: Fungsi Pelanggaran Maksim Kerjasama ..... 82
Gambar 6	: Maksud Pelanggaran Maksim Kerjasama ..... 118

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Halaman

Lampiran 1 : Data Pelanggaran Satu Maksim Kerjasama dalam Debat Kandidat Capres Cawapres Republik Indonesia Tahun 2014 .....	128
--	-----

**ANALISIS PELANGGARAN PRINSIP KERJASAMA  
DALAM DEBAT CAPRES CAWAPRES REPUBLIK INDONESIA  
TAHUN 2014**

**Imron Wafdurrahman  
NIM 11210141008**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan jenis-jenis pelanggaran maksim kerjasama yang digunakan dalam debat kandidat capres cawapres Republik Indonesia tahun 2014, (2) mendeskripsikan fungsi pelanggaran maksim kerjasama yang digunakan dalam debat kandidat capres cawapres Republik Indonesia tahun 2014, dan (3) mendeskripsikan maksud dari pelanggaran maksim kerjasama yang digunakan dalam debat kandidat capres cawapres Republik Indonesia tahun 2014.

Subjek dalam penelitian ini adalah peristiwa komunikasi berupa tuturan debat kandidat capres cawapres Republik Indonesia tahun 2014. Objek dalam penelitian ini adalah pelanggaran maksim kerjasama dalam berkomunikasi. Pemerolehan data dengan metode simak dengan teknik simak dan catat. Data dianalisis dengan teknik analisis padan pragmatik. Keabsahan data diperoleh melalui ketekunan dan keajegan dari peneliti.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut. Pertama, jenis pelanggaran maksim kerjasama yaitu (1) pelanggaran satu maksim, yaitu kuantitas dan kualitas, (2) pelanggaran dua maksim, yaitu kuantitas dan kualitas, kuantitas dan relevansi, kuantitas dan cara, serta kualitas dan cara, (3) pelanggaran tiga maksim, yaitu maksim kuantitas, kualitas dan cara, serta maksim kuantitas, relevansi dan cara, (4) pelanggaran empat maksim, yaitu maksim kuantitas, kualitas, relevansi dan cara. Pelanggaran maksim kerjasama yang paling dominan muncul adalah pelanggaran dua maksim yaitu kuantitas dan cara dengan fungsi asertif dan maksud mengemukakan pendapat, yaitu sebanyak 38 data. Kedua, jenis fungsi pelanggaran maksim kerjasama, yaitu (a) pelanggaran dengan satu fungsi, yaitu asertif, direktif, komisif dan ekspresif (b) pelanggaran dengan dua fungsi, yaitu asertif dan direktif, asertif dan komisif. Fungsi pelanggaran yang paling dominan keluar adalah pelanggaran dengan satu fungsi yaitu fungsi asertif, yaitu sebanyak 112 data. Ketiga, maksud pelanggaran maksim kerjasama, yaitu (1) mengemukakan pendapat, (2) menginformasikan, (3) sindiran, (4) melakukan pembelaan, (5) menyombongkan diri, (6) menyapa, (7) menciptakan humor, (8) memuji dan (9) berjanji. Maksud pelanggaran maksim kerjasama yang paling dominan keluar dalam maksud untuk mengemukakan pendapat. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan jenis pelanggaran maksim, fungsi dan maksud yang paling dominan muncul adalah pelanggaran maksim kuantitas dan cara dengan fungsi asertif dengan maksud memberikan pendapat. Adapun hal ini berarti peserta tutur dalam debat kandidat capres cawapres Republik Indonesia tahun 2014 sering menjawab pertanyaan dengan jawaban yang melebihi dari yang dibutuhkan, kurang sesuai dengan pertanyaan, dan berpanjang lebar. pelanggaran maksim tersebut dimaksudkan untuk memberikan pendapat dari masing – masing peserta tutur.

**Kata kunci:** Prinsip kerjasama, pelanggaran maksim kerjasama, debat capres cawapres RI

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Debat merupakan salah satu peristiwa komunikasi. Menurut Dipodjojo (1984: 45) debat adalah suatu proses komunikasi lisan, yang dinyatakan dengan bahasa untuk mempertahankan pendapat. Debat juga bertujuan untuk mencapai kemenangan dalam suatu hal, sebagaimana yang dijelaskan oleh Hendrikus (1991:120) debat adalah saling adu argumentasi antarpribadi atau antarkelompok manusia dengan tujuan mencapai kemenangan untuk satu pihak. Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa debat merupakan proses komunikasi lisan sebagai bentuk adu argumen yang dilakukan antarpribadi atau kelompok yang bertujuan untuk mencapai kemenangan.

Tujuan debat pada umumnya adalah usaha untuk mencapai kemenangan. Adapun kemenangan tersebut berkaitan dengan kemenangan yang bersifat politis. Debat dalam politik sering digunakan sebagai bahan kampanye dalam Pemilu. Penggunaan debat sebagai bahan kampanye secara umum bertujuan untuk memberikan informasi terkait visi dan misi pasangan melalui mekanisme debat antarpasangan dalam Pemilu.

Bahan kampanye adalah semua benda atau bentuk lain yang memuat visi, misi, program, simbol - simbol, atau tanda gambar yang disebar untuk keperluan kampanye pemilu yang bertujuan mengajak orang memilih peserta

pemilu dan atau calon anggota DPR, DPD dan DPRD tertentu (PKPU Nomor 15 Tahun 2013). Debat merupakan bahan kampanye yang cukup efektif untuk meyakinkan para pemilih. Melalui debat, calon legislatif ataupun eksekutif mampu menawarkan visi misi serta program peserta pemilunya kepada publik.

Debat sebagai bentuk peristiwa komunikasi tidak terlepas dari prinsip yang terdapat dalam peristiwa komunikasi. Adapun prinsip komunikasi tersebut adalah penggunaan dan pelanggaran prinsip kerjasama. Prinsip kerjasama bersifat kooperatif. Prinsip kerjasama harus dilakukan oleh penutur dan lawan tutur, agar proses berkomunikasi tersebut dapat berjalan dengan baik. Apabila kedua pelaku komunikasi tidak menggunakan prinsip kerjasama dalam berkomunikasi, akan terjadi kesalahpahaman komunikasi antarpeserta tutur. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Wijana (1996: 46) secara ringkas dapat diasumsikan bahwa ada semacam prinsip kerjasama yang harus dilakukan pembicara dan lawan bicara agar proses komunikasi itu berjalan dengan lancar.

Beberapa bulan yang lalu Republik Indonesia telah menjalankan pemilihan presiden sebagai bentuk demokrasi dalam bernegara. Pelaksanaan PEMILU tersebut tercatat dalam sejarah sebagai pemilihan presiden yang sarat akan persaingan yang ketat. Persaingan tersebut terbagi atas dua kubu, yaitu nomor urut satu yakni kubu pasangan Prabowo Subianta dan Hatta Rajasa yang selanjutnya disebut Prabowo-Hatta, dengan pasangan Joko

Widodo dan Jusuf Kalla, yang selanjutnya disebut Jokowi-JK. Kedua kubu bersaingan secara politis untuk mengambil hati masyarakat Indonesia. Persaingan politik tersebut salah satunya dilaksanakan dalam bentuk debat kandidat capres dan cawapres, yang diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU).

Pelaksanaan debat capres cawapres merupakan bagian dari kampanye politik. Debat digunakan oleh kedua pasangan untuk mengambil simpati publik dengan memaparkan visi dan misi serta program dari kedua pasangan. Debat tersebut dilaksanakan sebanyak lima kali dalam masa kampanye. Pelaksanaannya secara rinci telah dilaksanakan pada tanggal 9 Juni, 15 Juni, 22 Juni, 29 Juni, dan terakhir tanggal 5 Juli 2014, dengan topik dan tema pembahasan yang berbeda. Adapun tema yang diangkat dalam debat tersebut secara berurutan adalah “Pembangunan demokrasi, pemerintahan bersih, dan penegakan hukum”, “pembangunan ekonomi dan kesejahteraan sosial”, “politik internasional dan ketahanan nasional”, “pembangunan sumber daya manusia dan IPTEK”, serta “pangan, energi dan lingkungan”.

Peristiwa berbahasa dalam debat kandidat tersebut erat kaitannya dengan kekuasaan demi mencapai tujuan politik, yakni mengambil simpati masyarakat untuk memenangkan pemilihan presiden. Debat mempunyai unsur dan aturan khusus dalam pelaksanaan yang harus ditaati oleh peserta debat. Namun, demi mencapai tujuan kemenangan, orang mudah dikuasai oleh emosi dan tidak lagi berpikir secara rasional. Maka tak heran jika mereka

mulai bersikeras dan bersitegang mempertahankan pandangan atau gagasannya, meskipun secara objektif hal itu kurang penting (Kursus Kader Katolik, 1970 : 6 ).

Debat capres cawapres sebagai bentuk bahan kampanye politik. Tidak jarang kedua pasangan melakukan pelanggaran prinsip kerjasama dalam proses kegiatan berbahasa. Melalui observasi awal, pelanggaran prinsip kerjasama dalam debat capres cawapres Republik Indonesia tahun 2014 berupa pelanggaran maksim kuantitas, cara atau pelaksanaan serta hubungan atau relevansi. Menurut Grice (via Leech: 11) maksim kuantitas yakni dengan memberikan jumlah informasi yang tepat. Maksim cara merupakan usaha agar mudah dimengerti, yaitu salah satunya dengan mengusahakan agar ringkas (menghindari pernyataan-pernyataan yang bertele-tele). Maksim relevansi mengusahakan agar perkataan peserta tutur ada relevansinya, ada kaitannya dengan pertanyaan.

Adapun pelanggaran berbahasa yang dilakukan oleh kedua pasangan dalam debat capres cawapres Republik Indonesia tahun 2014 diindikasikan sebagai bentuk strategi politik dalam debat. Pelanggaran berbahasa dalam konteks politik tidak semata dilakukan kecuali tanpa adanya tujuan politis yang melatarbelakanginya. Adapun tujuan utama pelanggaran tersebut salah satunya adalah untuk mengambil simpati dari masyarakat luas.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul *Analisis Pelanggaran Prinsip Kerjasama dalam*

*Debat Kandidat Capres Cawapres Republik Indonesia Tahun 2014.* Peneliti melakukan penelitian dengan objek pelanggaran prinsip kerjasama dalam berkomunikasi. Subjek penelitian difokuskan pada peristiwa berbahasa yang terdapat dalam debat kandidat capres cawapres.

Peneliti beranggapan bahwa penelitian pelanggaran prinsip kerjasama dalam debat kandidat capres cawapres Republik Indonesia tahun 2014 ini sangat menarik untuk dilakukan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasar pada latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut.

1. Jenis prinsip kerjasama yang digunakan pada debat kandidat capres cawapres Republik Indonesia tahun 2014.
2. Jenis prinsip kerjasama yang dilanggar pada debat kandidat capres cawapres Republik Indonesia tahun 2014.
3. Fungsi penggunaan prinsip kerjasama pada debat kandidat capres cawapres Republik Indonesia tahun 2014.
4. Fungsi pelanggaran prinsip kerjasama pada debat kandidat capres cawapres Republik Indonesia tahun 2014.
5. Tujuan penggunaan prinsip kerjasama pada debat kandidat capres cawapres Republik Indonesia tahun 2014.

6. Tujuan pelanggaran prinsip kerjasama pada debat kandidat capres cawapres Republik Indonesia tahun 2014.
7. Faktor yang melatarbelakangi penggunaan prinsip kerjasama yang digunakan pada debat kandidat capres cawapres Republik Indonesia tahun 2014.
8. Faktor yang melatarbelakangi pelanggaran prinsip kerjasama yang digunakan pada debat kandidat capres cawapres Republik Indonesia tahun 2014.
9. Persentase pemunculan penggunaan dan pelanggaran prinsip kerjasama pada debat kandidat capres cawapres Republik Indonesia tahun 2014.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah penelitian ini dibatasi dalam beberapa pembatasan. Pembatasan tersebut beralasan agar penelitian ini lebih spesifik dan jelas. Adapun pembatasan masalah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Jenis pelanggaran prinsip kerjasama yang terdapat dalam debat kandidat capres cawapres Republik Indonesia tahun 2014.
2. Fungsi pelanggaran prinsip kerjasama yang terdapat dalam debat kandidat capres cawapres Republik Indonesia.
3. Maksud dari pelanggaran prinsip kerjasama yang terdapat dalam debat kandidat capres cawapres Republik Indonesia.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Jenis pelanggaran prinsip kerjasama apa sajakah yang muncul dalam debat kandidat capres cawapres Republik Indonesia tahun 2014?
2. Apa fungsi pelanggaran prinsip kerjasama dalam debat kandidat capres cawapres Republik Indonesia?
3. Apa maksud pelanggaran prinsip kerjasama dalam debat kandidat capres cawapres Republik Indonesia?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan jenis-jenis pelanggaran prinsip kerjasama yang digunakan dalam debat kandidat capres cawapres Republik Indonesia tahun 2014.
2. Mendeskripsikan fungsi dari pelanggaran prinsip kerjasama yang digunakan dalam debat kandidat capres cawapres Republik Indonesia tahun 2014.
3. Mendeskripsikan maksud dari pelanggaran prinsip kerjasama yang digunakan dalam debat kandidat capres cawapres Republik Indonesia tahun 2014.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada beberapa pihak. Manfaat tersebut dapat dikemukakan secara praktis.

### **1. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, baik bagi mahasiswa, dosen, ataupun pengembang ilmu linguistik.

#### **a. Bagi mahasiswa**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi mahasiswa dalam melakukan penelitian. Selain itu penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan pengembangan penelitian khususnya bidang linguistik.

#### **b. Bagi dosen**

Memberikan sumbangan pemikiran, khususnya kepada pengajar ilmu linguistik, berkaitan dengan pengembangan cabang makrolinguistik.

#### **c. Bagi masyarakat**

Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang linguistik cabang makrolinguistik. Selain itu, penyusunan penelitian ini juga bisa menjadi referensi bacaan masyarakat luas yang sedang atau tertarik dengan ilmu linguistik.

## **G. Batasan Istilah**

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang permasalahan yang akan diteliti, maka perlu dirumuskan batasan istilah sebagai berikut.

### **1. Prinsip Kerjasama**

Prinsip kerja sama merupakan subteori tentang penggunaan bahasa. Subteori tentang penggunaan bahasa itu dimaksudkan sebagai upaya untuk membimbing para peserta percakapan agar dapat melakukan percakapan secara kooperatif. Prinsip kerjasama bersifat kooperatif. Dalam proses berkomunikasi, peran prinsip kerjasama harus ada dan dilakukan antara penutur dan lawan tutur, agar proses berkomunikasi berjalan dengan baik.

### **2. Maksim Kerjasama**

Prinsip kerjasama mempunyai beberapa maksim. Adapun maksim dari prinsip kerjasama tersebut adalah.

### **3. Debat**

Debat merupakan proses komunikasi lisan sebagai bentuk adu argumen yang dilakukan antarpribadi atau kelompok yang bertujuan untuk mencapai kemenangan.

### **4. Debat Politik**

Debat politik merupakan proses pendewasaan politik masyarakat melalui tukar pikiran yang mengandung makna politis dan sosiologis.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Prinsip Kerjasama**

##### **1. Pengertian Prinsip Kerjasama**

Prinsip kerja sama merupakan subteori tentang penggunaan bahasa.

Subteori tentang penggunaan bahasa itu dimaksudkan sebagai upaya untuk membimbing para peserta percakapan agar dapat melakukan percakapan secara kooperatif (Leech, 2011).

Prinsip kerjasama bersifat kooperatif. Dalam proses berkomunikasi, prinsip kerjasama harus dilakukan oleh penutur dan lawan tutur, dengan tujuan agar proses berkomunikasi tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Wijana (1996: 46) secara ringkas dapat diasumsikan bahwa ada prinsip kerjasama yang harus dilakukan pembicara dan lawan bicara agar proses komunikasi itu berjalan dengan lancar.

Prinsip kerjasama mempunyai beberapa maksim. Menurut Wijana (1996: 46), prinsip kerjasama memiliki beberapa maksim, yakni.

- a. Maksim kuantitas

Maksim kuantitas menghendaki setiap peserta pertuturan memberikan kontribusi yang secukupnya atau sebanyak yang dibutuhkan oleh lawan bicaranya.

b. Maksim kualitas

Maksim percakapan ini wajibkan setiap peserta percakapan mengatakan hal yang sebenarnya.

c. Maksim relevansi

Maksim relevansi mengharuskan setiap peserta percakapan memberikan kontribusi yang relevan dengan masalah pembicaraan.

d. Maksim pelaksanaan

Maksim pelaksanaan mengharuskan setiap peserta percakapan berbicara secara langsung, tidak kabur, tidak taksa, dan tidak berlebih-lebihan.

Adapun prinsip kerjasama menurut Grice (via Leech: 2011) menjelaskan bahwa prinsip kerjasama membedakan empat jenis maksim, yaitu.

a. Kuantitas: berikan jumlah informasi yang tepat, yaitu.

- 1) Sumbangan informasi anda harus seinformatif yang dibutuhkan
- 2) Sumbangan informasi anda jangan melebihi yang dibutuhkan

b. Kualitas: usahakan agar sumbangan informasi anda benar, yaitu.

- 1) Jangan mengatakan suatu yang anda yakini bahwa itu tidak benar.
- 2) Jangan mengatakan suatu yang bukti kebenarannya kurang meyakinkan.

- c. Hubungan: usahakan agar perkataan Anda ada relevansinya.
- d. Cara: usahakan agar mudah dimengerti, yaitu.
  - 1) Hindarilah pernyataan-pernyataan yang samar
  - 2) Hindarilah ketaksaan
  - 3) Usahakan agar ringkas (hindarilah pernyataan-pernyataan yang panjang lebar dan bertele-tele)
  - 4) Usahakan agar anda berbicara dengan teratur

Menurut Yule (1996: 64-65) penting bagi kita untuk mengetahui maksim-maksim ini sebagai asumsi-asumsi yang tidak dinyatakan dalam suatu percakapan. Ada beberapa jenis ungkapan tertentu yang dipakai oleh penutur untuk menandai bahwa ungkapan-ungkapan itu berbahaya bila tidak sepenuhnya mengikuti prinsip-prinsip itu. Jenis ungkapan-ungkapan ini disebut pembatas. Adapun pembatas maksim kerjasama tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 1: **Pembatas Maksim Kerjasama**

No.	Maksim	Pembatas
1.	Kuantitas	a. Mungkin anda tahu bahwa... b. Jadi, singkat cerita... c. Saya tidak ingin...
2.	Kualitas	a. Sejauh yang aku ketahui... b. Mungkin saya salah... c. Saya sendiri kurang yakin... b. Saya kira...
3.	Hubungan/relevansi	a. Saya tidak tahu/mengerti... b. Mungkin pertanyaan ini... c. Tanpa bermaksud mengganti persoalan...

		<p>Tanda-tanda di tengah pembicaraan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimanapun juga...</li> <li>- Baiklah...</li> <li>- Namun...</li> </ul>
4.	Cara/Tindakan	<p>a. Ini sedikit membingungkan...</p> <p>b. Saya tidak yakin...</p> <p>c. Saya tidak tahu/mengerti... saya kira...</p>

(Diambil dari sumber Yule, 1996: 65-68)

## 2. Pelanggaran Prinsip Kerjasama

Pada peristiwa percakapan atau pertuturan, perlu adanya kaidah tutur agar proses pertuturan tersebut dapat dipahami. Salah satu kaidah tuturan tersebut adalah prinsip kerjasama. Tuturan akan berjalan dengan baik jika masing-masing peserta tutur menggunakan kaidah kerjasama dalam pertuturan. Sebaliknya, jika kaidah tersebut tidak dipatuhi oleh peserta tutur, maka proses pertuturan akan mengalami kesalahpahaman. Tidak patuhnya peserta tutur terhadap kaidah prinsip kerjasama itulah yang kemudian disebut pelanggaran prinsip kerjasama.

### a. Pelanggaran Maksim Kuantitas

Adapun submaksim dari maksim kuantitas adalah 1) sumbangan informasi yang diberikan harus seinformatif yang dibutuhkan, 2) sumbangan informasi jangan melebihi yang dibutuhkan. Maka dari itu, kaidah tuturan yang tidak menggunakan kaidah tersebut merupakan pelanggaran maksim kuantitas.

A: Siapa namamu?

B: Namaku Alek, rumahku di daerah Sleman. Aku adalah mahasiswa semester akhir di Universitas Negeri Yogyakarta, jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Setelah selesai kuliah, aku ingin melanjutkan studi ke jenjang S2.

Tuturan diatas merupakan contoh dari pelanggaran maksim kuantitas. Jawaban B tidak kooperatif dengan pertanyaan A, karena B memberikan informasi yang berlebihan dan belum dibutuhkan oleh A.

b. Pelanggaran Maksim Kualitas

Adapun submaksim yang mendukung dari maksim kualitas adalah: 1) jangan katakan yang Anda yakini salah, 2) jangan katakan sesuatu tanpa bukti yang bisa dipertanggungjawabkan, harus didasari pada bukti-bukti yang memadai, maka dari itu kaidah tuturan yang tidak menggunakan kaidah tersebut merupakan pelanggaran maksim kualitas.

A: Di mana latar cerita itu diambil?

B: Probolinggo, Jawa tengah, Pak.

A: Di Jawa Tengah itu Purbalingga, yang benar Jawa Timur!

Pada tuturan diatas, B memberikan kontribusi yang melanggar maksim kualitas, karena ia mengatakan sesuatu yang salah, yakni Probolinggo, jawa Tengah, padahal di Probolinggo itu di Jawa Timur, sedangkan yang di Jawa Tengah adalah Purbalingga.

c. Pelanggaran Maksim Relevansi

Adapun submaksim yang mendukung dari maksim Pelaksanaan adalah peserta tuturan harus memberikan kontribusi yang relevan dengan masalah pembicaraan (sesuai dengan topik pembicaraan), jawaban tersebut setidaknya mempunyai hubungan implikasional, maka dari itu, kaidah tuturan yang tidak menggunakan kaidah tersebut merupakan pelanggaran maksim relevansi.

- (114) + Pak ada tabrakan motor lawan truk di pertigaan depan  
 - Yang menang apa hadiahnya?

Berdasarkan percakapan diatas, terdapat, (-) tidak kooperatif karena mempersamakan peristiwa kecelakaan itu dengan sebuah pertandingan atau kejuaraan. Sepertinya di luar maksud untuk melucu kontribusi (-) dalam (114) sulit dicarikan hubungan implikasionalnya.

(Wijana, 1996: 49)

#### d. Pelanggaran Maksim Cara atau Tindakan

Adapun submaksim yang mendukung dari maksim cara atau tindakan adalah 1) hindari ketidakjelasan tuturan, 2) hindari kertaksaan (ambiguitas), 2) berbicara secara singkat dan ringkas (hindari uraian panjang lebar yang terlalu berlebihan), 4) berbicara dengan runtut dan teratur. Kaidah tuturan yang tidak menggunakan kaidah tersebut merupakan pelanggaran maksim pelaksanaan.

- (119) + Masak Peru ibu kotanya Lima...banyak amat

- Bukan jumlahnya, tetapi namanya.

- (120) + Saya ini pemain gitar solo

- Kebetulan saya orang Solo. Coba hibur saya dengan lagu-lagu daerah Solo

Bila konteks pemakaian dicermati kata Lima yang diucapkan (+) tidak mungkin ditafsirkan atau diberi makna nama bilangan, dan solo yang bermakna ‘tunggal’ ditafsirkan nama kota di Jawa Tengah karena di dalam pragmatik konsep ketaksaan (*ambiguity*) tidak dikenal (Wijana, 1996: 51-51).

## B. Implikatur

Sebuah kalimat bisa mengimplikasikan maksud atau kalimat lainnya. Grice (via wijana: 1996) dalam artikelnya yang berjudul *logic and conversation* mengemukakan bahwa sebuah tuturan dapat mengimplikasikan proposisi yang bukan merupakan bagian dari tuturan bersangkutan. Proposisi yang diimplikasikan itu disebut implikatur (*implicature*).

Menurut Brown dan Yule (1996: 31) istilah implikatur dipakai untuk menerangkan apa yang mungkin diartikan, disarankan, atau dimaksudkan oleh penutur yang berbeda dengan apa yang sebenarnya dikatakan oleh penutur. Secara sederhana, mengartikan bahwa implikatur merupakan maksud yang tersembunyi yang berbeda dengan makna harfiahnya.

Menurut Levinson (via Nababan, 1987: 28-29), ia menjelaskan bahwa kegunaan konsep implikatur terbagi menjadi empat hal, yaitu.

1. Konsep implikatur memungkinkan penjelasan fungsional yang bermakna atas fakta-fakta kebahasaan yang tidak terjangkau oleh teori linguistik.
2. Konsep implikatur memberikan suatu penjelasan yang tegas/eksplisit tentang bagaimana mungkin apa yang diucapkan secara lahiriah berbeda dari apa yang dimaksud dan bahwa pemakai bahasa itu mengerti (dapat menangkap) pesan yang dimaksud.
3. Konsep implikatur ini dapat menyederhanakan pemerian semantik dari perbedaan hubungan antarklausa, walaupun klausa-klausa itu dihubungkan dengan kata-kata struktur yang sama.
4. Hanya beberapa butir saja dasar-dasar implikatur dapat menerangkan berbagai macam fakta/gejala yang secara lahiriah kelihatan tidak berkaitan dan atau berlawanan.

### **C. Aspek Situasi Ujar**

Pragmatik mengkaji makna berkaitan dengan situasi ujar. Untuk membedakan antara fenomena pragmatik dan semantik, perlu adanya kriteria khusus terhadap dua hal tersebut. Adapun kriteria fenomena pragmatik tersebut beracuan pada aspek situasi ujar, menurut Leech (2011: 19) aspek situasi ujar tersebut dapat dikategorikan dalam 5 hal yakni.

1. Penyapa atau yang disapa

Proses komunikasi umumnya minimal ada 2 pelaku komunikasi, yakni penutur dan lawan tutur, atau penulis dan penyimak atau pembaca. Menurut

Wijana (1996: 11) aspek yang berkaitan dengan penutur dan lawan tutur ini adalah usia, latar belakang, sosial ekonomi, jenis kelamin, tingkat keakraban, dan sebagainya.

## 2. Konteks sebuah tuturan

Diartikan sebagai aspek yang gayut dengan lingkungan fisik dan sosial sebuah tuturan. Menurut Wijana (1996: 11) di dalam pragmatik konteks itu pada hakikatnya adalah semua latar belakang pengetahuan (*back ground knowledge*) yang dipahami bersama oleh penutur dan lawan tutur.

## 3. Tujuan sebuah tuturan

Bentuk tuturan yang diujarkan oleh penutur dilatarbelakangi oleh maksud dan tujuan tertentu. Menurut Leech (2011: 20) sering sekali lebih berguna memakai istilah tujuan atau fungsi daripada makna yang dimaksud atau makna mengucapkan sesuatu. Penggunaan istilah maksud menurut Leech sangat menyesatkan.

## 4. Tuturan sebagai bentuk tindakan atau kegiatan tindak ujar

Pragmatik berhubungan dengan tindak verbal (*verbal act*) yang terjadi dalam situasi tertentu. Menurut Leech (2011: 20) pragmatik berurusan dengan tindakan-tindakan atau performansi-performansi verbal yang terjadi dalam situasi dan waktu tertentu. Dengan demikian pragmatik menangani bahasa pada tingkatan yang lebih konkret daripada tata bahasa.

## 5. Tuturan sebagai produk tindak verbal

Tuturan yang digunakan dalam rangka pragmatik merupakan bentuk dari tindak tutur. Selain sebagai tindak ujar atau tindak verbal itu sendiri, dalam pragmatik kata tuturan dapat digunakan dalam arti yang lain, yaitu sebagai produk suatu tindak verbal (bukan tindak verbal itu sendiri).

#### **D. Bahasa Politik**

Bahasa dan politik mempunyai hubungan keterkaitan yang erat. Keduanya memiliki peran yang vital dalam keberlangsungan kehidupan sosial kemasyarakatan. Politik adalah masalah kekuasaan, yaitu kekuasaan untuk membuat keputusan, mengendalikan sumber daya, mengendalikan perilaku orang lain dan sering kali juga mengendalikan nilai-nilai yang dianut orang lain (Thomas dan Shan Wareing, 2007: 50)

Kehidupan kita tidak terlepas dari peristiwa politik dan bahasa. George Erwell (via Thomas dan Shan Wareing: 2007) berpendapat bahwa “di jaman ini tidak mungkin orang bisa lepas dari politik. Semua masalah adalah selalu masalah politik”.

Kehidupan manusia tidak akan terlepas dari kegiatan politik dan cakupannya. Politik bisa mencakup banyak jenis kegiatan, mulai dari (a) proses pembuatan kebijakan nasional (politik pemerintahan), (b) kesetaraan gender (politik seksual), (c) persaingan dalam kelompok yang erat jalinannya, seperti persaingan antarrekan sekantor dalam memperebutkan jabatan, yang biasanya dilakukan dengan membocorkan atau menyimpan rahasia (politik kantor), (d)

cara orang menegosiasikan peran yang harus mereka jalankan dalam kehidupan pribadi mereka (termasuk pula masalah gender), (e) sejarah dari sistem politik, (f) kegiatan-kegiatan yang terkait dengan transportasi, pemukiman dan konsumsi yang bisa mempengaruhi lingkungan (politik lingkungan) (Thomas dan Shan Wareing, 2007: 50).

## **E. Fungsi dan Tujuan Bahasa Politik**

Tujuan penggunaan bahasa dan proses tindak tutur merupakan salah satu faktor yang menentukan penggunaan bahasa seseorang. Seseorang akan menggunakan bahasa tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Orang akan menggunakan ragam bahasa humor, santai dan akrab untuk menciptakan suasana percakapan yang meriah dan akrab, begitu juga sebaliknya. Di dalam kehidupan sehari-hari, fungsi atau tujuan bahasa dapat diklasifikasikan menjadi.

### **1. Referensial**

Fungsi referensial merupakan kemampuan bahasa untuk memberikan informasi. Informasinya yang disampaikan bersifat akurat dan tidak ada unsur taksa atau ambigu. Fungsi ini erat kaitannya dengan kekuasaan. Menurut Thomas dan Shan Wareing (2007: 14) fungsi referensial dari bahasa adalah yang terkait dengan apa yang digunakan untuk menyebut objek dan ide serta bagaimana cara mendeskripsikan kejadian (atau dengan kata lain bagaimana kita mempresentasikan/menggambarkan dunia di sekitar kita dan dampak dari representasi itu terhadap cara kita berpikir.)

## **2. Afektif**

Fungsi afektif dari bahasa terkait dengan siapa yang “boleh/berhak” mengatakan apa, di mana ini erat sekali kaitannya dengan kekuasaan dan status sosial (Thomas dan Shan Wareing, 2007: 14)

## **3. Estetik**

Fungsi afektif lebih menekankan pada aspek-aspek untuk memperoleh hasil tertentu, misal penghormatan, kesenangan atau basa basi semata. Fungsi afektif tidak memberikan memberikan informasi apa pun kepada siapa pun. Sebagaimana penjelasan dari Thomas dan Shan Wareing (2007: 13-14), jika kemudian setelah bunga itu selesai ditata, dan kemudian ada orang yang bertamu dan berkomentar: “Bunga yang indah!” dan anda berkata “terima kasih”, maka itu adalah contoh dari penggunaan aspek phatic/basa-basi dari bahasa.

Adapun menurut Putrayasa (2003: 11) tujuan penggunaan ragam bahasa politik dalam khususnya dalam media cetak adalah memvariasikan kalimat yang digunakan oleh penguasa (pejabat), untuk menghormati atau menghargai, untuk menghaluskan, dan untuk penekanan/penguatan maksud. Di samping itu, ada juga yang bertujuan untuk variasi kalimat sekaligus menghaluskan, atau variasi kalimat sekaligus penguatan. Tujuan politik adalah untuk dikomunikasikan. Menurut Siahaan (1991: 68), efek yang ditimbulkan dalam komunikasi politik terbagi menjadi tiga aspek, yaitu: kognitif, afektif, dan behavioral atau psikomotoris.

Menurut Leech (2011: 164-165), tujuan berbahasa secara umum bisa di klasifikasikan berdasarkan teori pengaruh sopan santun Searle sebagai berikut.

1. Asertif (*Assertives*): *n* terikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya, menyatakan, mengusulkan, membual, mengeluh, mengemukakan pendapat, dan melaporkan. Segi sopan santun fungsi ini cenderung netral karena termasuk kategori bekerja sama (kolaboratif).
2. Direktif (*Directives*): bertujuan menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur, misalnya memesan, memerintah, memohon, menuntut, memberi nasihat. Fungsi direktif sering dimasukkan ke dalam kategori kompetitif.
3. Komisif (*Commissives*): *n* sedikit banyak terikat pada suatu tindakan di masa depan, misalnya menjanjikan, menawarkan, berkaul. Fungsi ini menyenangkan dan kurang bersifat kompetitif karena tidak mengacu pada kepentingan penutur tetapi kepentingan mitra tutur.
4. Ekspresif (*Expressive*) fungsi ilokusi ini ialah mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi, misalnya mengucapkan terimakasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengecam, memuji, dan mengucapkan belasungkawa.
5. Deklarasi (*Declarations*): berhasilnya pelaksanaan ilokusi ini akan mengakibatkan adanya kesesuaian antara isi proposisi dengan realitas, misalnya mengundurkan diri, membaptis, memecat, memberi nama,

menjatuhkan hukuman, mengucilkan, mengangkat.

## **F. Kampanye**

Kampanye pemilu adalah kegiatan peserta Pemilu untuk meyakinkan para pemilih dengan menawarkan visi, misi dan program peserta Pemilu (PKPU Nomor 15 Tahun 2013).

## **G. Debat**

### **1. Pengertian Debat**

Menurut Nurcahyo (2012: 3) debat merupakan pertentangan argumentasi, debat bertujuan untuk mengeksplorasi alasan-alasan di belakang setiap sudut pandang. Pengertian lain tentang debat adalah suatu proses komunikasi lisan, yang dinyatakan dengan bahasa untuk mempertahankan pendapat (Dipodjojo, 1982 : 47).

Menurut Hendrikus (1991: 120) debat pada hakikatnya adalah saling adu argument antarpribadi atau antarkelompok manusia, dengan tujuan mencapai kemenangan untuk satu pihak. Setiap pribadi atau kelompok dalam debat mencoba untuk saling menjatuhkan lawannya, supaya pihaknya berada pada posisi yang benar.

Debat dimulai dengan meneliti pendapat dan posisi argumentatif lawan bicara, sesudah itu berkonsentrasi pada titik-titik lemah argumentasi lawan. Selanjutnya terjadi proses adu pikiran dan pendapat secara sungguh-sungguh

sampai seorang atau sekelompok menyerah. Dapat juga terjadi bahwa perdebatan dihentikan tanpa hasil, tanpa seorang pemenang (Hendrikus, 1991: 120). Melalui proses debat, para peserta dibina untuk berbicara secara singkat, padat dan mengesankan (Hendrikus, 1991: 128).

## **2. Patokan dalam Berdebat**

Menurut Hendrikus, (1991: 123) terdapat enam belas patokan yang dapat dipergunakan dalam proses berdebat.

- a. Kita harus berkonsentrasi dan membatasi diri pada pokok pikiran lawan bicara yang menjadi titik lemah. Apabila ternyata dari sepuluh pikiran ada Sembilan yang benar, maka kita bertumpu pada satu pokok yang lemah itu, di mana ada kemungkinan untuk menjatuhkan lawan.
- b. Apabila posisi kita lemah, maka kita tidak dapat mengemukakan argumentasi yang efektif, oleh karena itu kita harus selalu kembali kepada titik lemah lawan bicara.
- c. Kita hanya boleh mengemukakan pembuktian apabila kita tahu pasti bahwa alasan bicara tidak lebih kuat daripada alasan kita sendiri.
- d. Apabila lawan menunjukkan kelemahan argumentasi kita, maka kita juga harus menunjukkan hal yang sama pada pihak lawan. Dengan ini kita membuktikan bahwa pada pihak lawan juga ada kelemahan. Perdebatan menjadi seimbang dan proses adu argumentasi dapat dilanjutkan.

- e. Kita harus membedakan antara kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam hubungan dengan tata sopan santun dan kesalahan-kesalahan argumentatif yang dapat menjebak lawan bicara.
- f. Kita harus menunjukkan secara jelas kebenaran dan kekuatan kita, sebelum lawan melihat kelemahan-kelemahan kita. Sementara itu, kita juga menyingkapkan kelemahan dan kekurangan yang tampak atau yang akan muncul dari pihak lawan dan membeberkan secara meyakinkan kepada lawan bicara.
- g. Pikiran atau ide itu tidak menentukan! Yang menentukan adalah tindakan! Siapa yang menerima ide itu lalu memasukkan ide itu secara terencana, dia adalah pelaksana, penguasa dan pemilik ide itu dan bukan orang yang melahirkan ide itu.
- h. Dapat terjadi bahwa karena mempergunakan suatu perbandingan atau suatu ungkapan, seluruh pikiran tampak tidak berbobot. Tetapi segala celaan dapat diatasi dengan sikap yang sungguh-sungguh. Sebaliknya, kesungguhan dapat dihancurkan oleh ejekan dan celaan.
- i. Orang menanggapi argumentasi lawan hanya terhadap apa yang dikatakan pertama atau yang terakhir. Apabila tidak ada kata atau pengertian yang menghubungkan jalan pikiran kedua bagian itu, maka argumentasi akan lemah.

- j. Siapa yang ingin menemukan kesalahan pada pikiran lawan bicara, dia harus menyingkap sesuatu, yang tidak pernah dimunculkan dalam proses debat itu.
- k. Apabila lawan bicara mau mengemukakan suatu hal yang khusus, maka kita harus mencoba menggeneralisasikannya. Selama kita masih dapat membuktikannya sebagai suatu kekeliruan yang bersifat umum, kita berada pada pihak yang beruntung.
- l. Apabila ternyata bahwa pembuktian lawan itu kuat, maka kita harus mencoba memaparkannya kembali, tetapi dengan memanipulasikan akibat-akibatnya, sebab akibat dari proses biasanya sekurang-kurangnya mengandung keraguan.
- m. Sering kali seseorang dapat berhasil menang dalam debat, apabila dia menyerang berbagai pendapat yang muncul dengan cara mengejek.
- n. Pengamatan yang tepat, pengertian yang dalam dan logika, mengkarakterisasi suatu debat yang baik, dan ini terbukti apabila seseorang sanggup menunjukkan bahwa argumentasi lawan itu lebih tepat dikenakan pada satu masalah lain.
- o. Debat itu dapat dilatarbelakangi oleh sifat ingat diri dan menuntut satu disiplin rohani-akademis yang tinggi. Berdebat pada dasarnya mengandalkan penguasaan badan. Di lain pihak, dalam debat orang harus tetap menjaga sopan santun, juga dalam argumentasi *ad hominem*.

- p. Berdebat berarti menundukkan lawan lewat argumentasi atau dengan kata lain menaklukkan lawan bicara, tetapi harus dengan cara yang *fair* dan *sportif* sebagaimana dalam pertandingan olahraga.

### 3. Skema Pembicaraan dalam Debat

Adapun skema pembicaraan dalam debat sehingga dapat menjadi alat yang efektif dalam meyakinkan pendengar adalah sebagai berikut.

- a. Skema Mempertahankan Posisi
  - 1) Menunjukkan titik tolak pendapat kita
  - 2) Mengemukakan dasar, alasan pendapat kita (argumentasi)
  - 3) Membeberkan contoh-contoh konkret untuk memperkuat pembuktian
  - 4) Menarik kesimpulan (yang bernada menuntut, memaksa)
  - 5) Seruan untuk bertindak
- b. Skema Dialektis
  - 1) Menyajikan titik tolak
  - 2) Mengemukakan argumentasi
  - 3) Menguraikan kemungkinan-kemungkinan argumentasi kontra
  - 4) Penjelasan argumentasi kontra secara lebih terinci
  - 5) Seruan untuk bertindak (sesuai dengan argumentasi yang dikemukakan dalam nomor 2).

(Hendrikus, 1991: 126)

### 4. Peran Moderator Debat

Moderator adalah orang yang bertindak sebagai pengarah dan penengah pada pembicaraan atau diskusi. Di dalam memimpin debat, moderator idealnya memiliki kapasitas sebagai seorang moderator. Menurut Hendrikus (1991: 128), moderator debat tidak boleh memerintah, melainkan

menawarkan, tidak boleh menteror, tetapi memberi kebebasan bergerak. Jangan menggurui, tetapi membimbing. Dia seharusnya berhati-hati dalam mempergunakan haknya. Dia hanya boleh bersikap tegas kalau memang perlu.

## 5. Debat Politik

Debat politik merupakan proses pendewasaan politik masyarakat melalui tukar pikiran yang mengandung makna sebagai berikut.

- a. Makna politis, yaitu debat harus dapat menjadi wahana pendidikan politik masyarakat.
- b. Makna sosiologis, yaitu debat politik harus mampu mewujudkan kehidupan masyarakat yang semakin sadar hak dan kewajibannya, memiliki perilaku politik santun, tidak anarkis, kooperatif dll.

## H. Penelitian Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan penggunaan dan pelanggaran Prinsip Kerjasama ini sebelumnya pernah dilakukan oleh Julia Sarah (2011), mahasiswi jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

Adapun skripsinya berjudul *Pematuhan dan Pelanggaran Prinsip Kerjasama dan Prinsip Kesantunan dalam Facebook*. Subjek dalam penelitian tersebut adalah jejaring sosial *facebook*, sedangkan objek dalam penelitian

tersebut adalah pematuhan dan pelanggaran prinsip kerjasama dan prinsip kesantunan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pematuhan dan pelanggaran maksim dalam *facebook*. Pelanggaran prinsip kerjasama terdapat pada semua maksim, yaitu kuantitas, kualitas, relevansi, dan cara. Adapun maksim yang paling banyak dilanggar ialah maksim kuantitas, sedangkan maksim yang paling banyak dipatuhi adalah maksim relevansi.

Pelanggaran maksim kuantitas terjadi disebabkan peserta tutur memberikan kontribusi yang berlebihan dari jawaban yang seharusnya. Hal tersebut bermaksud untuk memberitahukan keadaan/kondisi dirinya secara detail kepada mitra tutur. Hal tersebut diupayakan agar mitra tutur lebih memahami kondisi atau keadaan dirinya secara detail kepada mitra tutur.

Pada maksim relevansi terjadi di setiap *wall* dan *status facebook* mahasiswa Prodi Indonesia 2007. Pada pematuhan maksim ini tidak jarang ditemukan ketidaksesuaian jawaban antara penutur dan mitra tutur jika dilihat dari segi semantik. Meskipun jawaban yang diberikan terkesan tidak nyambung, tetapi jika dilihat secara kontekstual jawaban-jawaban tersebut masih mempunyai relevansi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut diatas terletak pada subjek kajiannya. Penelitian Julia Sarah menggunakan subjek kajian *facebook*, sedangkan penelitian ini menggunakan subjek kajian debat capres cawapres Republik Indonesia. Selain itu, perbedaan juga terletak pada objek penelitian, Julia Sarah menggunakan objek penelitian berupa pematuhan dan pelanggaran

prinsip kerjasama dan prinsip kesantunan, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan objek penelitian berupa pelanggaran prinsip kerjasama.

## **I. Kerangka Alur Berpikir**

Penelitian dengan objek pelanggaran prinsip kerjasama dalam debat kandidat capres cawapres Republik Indonesia tahun 2014 ini meneliti tentang pelanggaran prinsip kerjasama dan maksud dari pelanggaran prinsip tersebut. Data penelitian diambil dari transkrip percakapan dalam debat kandidat capres cawapres Republik Indonesia tahun 2014. Dari data tersebut kemudian dilakukan pemilahan data yang melanggar maksim kerjasama, kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis pelanggaran maksim. Data yang telah diklasifikasikan ke dalam jenis pelanggaran maksim tersebut kemudian dilakukan analisis berdasarkan fungsi dan maksud pelanggaran maksim.

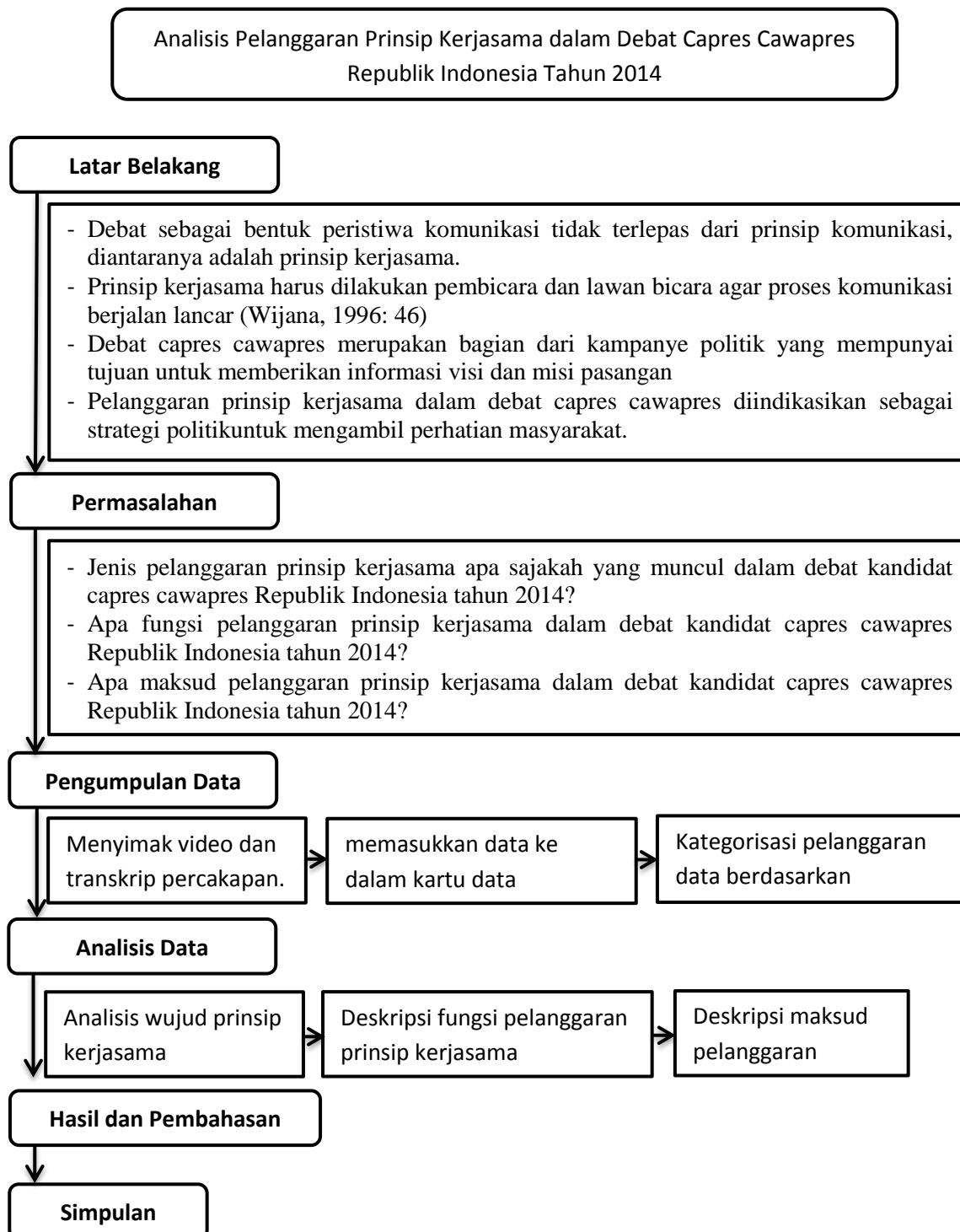
Berikut ini adalah kerangka berpikir dari penelitian tentang *Analisis Pelanggaran Prinsip Kerjasama dalam Debat Kandidat Capres Cawapres Republik Indonesia Tahun 2014.*

Gambar 1: **Kerangka Pikir Penelitian**

## **J. Alur Penelitian**

Alur penelitian ini mencakup keseluruhan kegiatan yang berkaitan dengan penyusunan penelitian dan merupakan langkah strategis dalam penyusunan penelitian. Penulisan alur penelitian ini mencakup latar belakang sampai penyusunan laporan. Alur penelitian ini berguna bagi peneliti untuk memudahkan alur berpikir peneliti dalam melakukan penelitian. Selain itu, alur penelitian ini juga berguna khususnya bagi pembaca untuk memahami alur dan pola penelitian secara lebih sederhana dan cepat.

Berikut ini adalah alur penelitian tentang *Analisis Pelanggaran Prinsip Kerjasama dalam Debat Kandidat Capres Cawapres Republik Indonesia Tahun 2014*.



Gambar 2: Alur Penelitian

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian berjudul *Analisis Pelanggaran Prinsip Kerjasama dalam Debat Kandidat Capres Cawapres Republik Indonesia Tahun 2014* ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2009: 09).

Hasil dari penelitian ini adalah pelanggaran prinsip kerjasama, deskripsi fungsi dan maksud dari pelanggaran prinsip kerjasama. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deksriptif, yaitu berupa percakapan dari pasangan Prabowo-Hatta dan Jokowi-JK dalam debat kandidat capres cawapres Republik Indonesia tahun 2014.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah peristiwa komunikasi berupa dialog debat kandidat capres cawapres Republik Indonesia tahun 2014, yakni yang dilakukan oleh pasangan Prabowo Subianto dan Hatta Rajasa serta Joko Widodo dan Jusuf Kalla. Debat tersebut berlangsung selama lima kali pelaksanaan, namun subjek yang diambil dalam penelitian ini sebanyak tiga debat. Adapun dua debat dari pasangan capres dan cawapres dan satu dari capres. Hal tersebut dikarenakan tiga tema debat tersebut dinilai memiliki keberagaman tindak tutur yang lebih beragam.

Adapun ketiga debat tersebut dilaksanakan pada tanggal 9 Juni 2014 (capres-cawapres) tema “Pembangunan demokrasi, pemerintahan bersih, dan penegakan hukum”. Kedua pada tanggal 22 Juni 2014 (capres) tema “Politik Internal dan Ketahanan Nasional”, serta terakhir dilaksanakan pada tanggal 5 Juli 2014 (capres-cawapres) dengan tema “Pangan, Energi dan Lingkungan.”

Objek penelitian dalam kajian ini adalah pelanggaran prinsip kerjasama dalam berkomunikasi. Penelitian ini menggunakan landasan teori yang telah dikemukakan oleh Leech, yakni tentang jenis maksim yang terdapat dalam prinsip kerjasama. Adapun maksim-maksim tersebut adalah maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim hubungan, dan maksim cara.

### **C. Instrumen Penelitian**

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*), yang juga dijadikan sebagai penafsir dan penganalisis data. Hal ini menuntut peneliti untuk memahami konsep-konsep dasar linguistik dan memiliki kemampuan serta pengetahuan yang memadai berkaitan dengan pragmatik, khususnya prinsip kerjasama.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati video, kemudian melakukan transkrip percakapan debat sebagai data penelitian. Setelah dilakukan transkrip, kemudian dilakukan penyaringan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Data yang sudah diklasifikasikan kemudian di analisis dengan menggunakan teori prinsip kerjasama.

Berdasarkan teori yang berkaitan dengan prinsip kerjasama, maka peneliti sebagai instrumen utama akan membuat indikator-indikator yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun indikator tersebut bertujuan untuk memudahkan proses dalam penelitian, khususnya dalam pengambilan, pemilihan dan pengklasifikasian serta analisis data. Indikator yang dibuat peneliti adalah maksim kerjasama, yaitu kuantitas, kualitas, hubungan/relevansi, dan cara.

Peserta tutur dikatakan tidak mematuhi kaidah tutur kerjasama jika tidak mematuhi Prinsip Kerjasama. Dari maksim kerjasama tersebut kemudian diturunkan menjadi indikator pelanggaran prinsip kerjasama. Berikut adalah indikator penggunaan dan pelanggaran prinsip kerjasama dalam debat.

**Tabel 2: Indikator Penggunaan Maksim Kerjasama**

No	Maksim	Indikator Penggunaan Maksim Kerjasama
1.	Kuantitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sumbangan informasi anda harus seinformatif yang dibutuhkan</li> <li>b. Sumbangan informasi anda jangan melebihi yang dibutuhkan</li> </ul>
2.	Kualitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jangan mengatakan suatu yang anda yakini bahwa itu tidak benar.</li> <li>b. Jangan mengatakan suatu yang bukti kebenarannya kurang meyakinkan.</li> </ul>
3.	Hubungan/relevansi	usahakan agar perkataan anda ada relevansinya.
4.	Cara/pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Hindarilah pernyataan-pernyataan yang samar</li> <li>b. Hindarilah ketaksaan</li> <li>c. Usahakan agar ringkas (hindarilah pernyataan-pernyataan yang panjang lebar dan bertele-tele)</li> <li>d. Usahakan agar anda berbicara dengan teratur</li> </ul>

Diambil dari sumber Leech (Terjemahan Oka, 1993)

**Tabel 3: Indikator Pelanggaran Maksim Kerjasama dalam Debat**

No	Maksim	Indikator Pelanggaran Maksim Kerjasama
1.	Kuantitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Jawaban tidak informatif</li> <li>d. Jawaban informasi melebihi yang dibutuhkan</li> <li>e. Jawaban informasi tidak sesuai dengan pertanyaan</li> </ul>
2.	Kualitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengatakan suatu yang tidak benar</li> <li>b. Mengatakan sesuatu yang bukti kebenarannya kurang meyakinkan</li> <li>c. Tanggapan/jawaban sama atau sependapat dengan pernyataan/tanggapan lawan.</li> </ul>
3.	Hubungan/relevansi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jawaban tidak relevan/tidak ada kaitan dengan pertanyaan</li> <li>b. Isi jawaban benar tetapi tidak sesuai dengan pertanyaan</li> <li>c. Tanggapan/jawaban tidak berhubungan dengan jawaban/pernyataan lawan.</li> </ul>
4.	Cara/pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jawaban bersifat samar</li> <li>b. Jawaban taksa/ ambigu</li> <li>c. Jawaban terlalu panjang lebar, bertele-tele</li> <li>d. Jawaban tidak teratur, tidak urut sesuai pertanyaan</li> </ul>

Diolah dari sumber Leech (Terjemahan Oka, 1993) dan Hendrikus, (1991: 123)

Ada beberapa jenis ungkapan tertentu yang dipakai oleh penutur untuk menandai bahwa ungkapan-ungkapan itu berbahaya bila tidak sepenuhnya mengikuti prinsip-prinsip itu. Jenis ungkapan-ungkapan ini disebut pembatas. Berikut adalah pembatas maksim yang bisa digunakan sebagai acuan dalam proses penyaringan data.

**Tabel 4: Pembatas Pelanggaran Maksim Kerjasama**

No.	Maksim	Pemisalan Ciri Linguistik	
		Pelanggaran Maksim	Pematuhan Maksim
1.	Kuantitas	Mungkin anda tahu bahwa..., Saya tidak ingin..., Singkatnya..., Dengan kata lain..., Kalau boleh dikatakan...	Iya..., Tidak...
2.	Kualitas	Sejauh yang saya ketahui..., Mungkin saya salah..., Saya sendiri kurang yakin..., Saya kira..., Setahu saya..., Kalau tidak salah dengar..., Katanya... kurang lebih... kira-kira...	Saya tahu/paham..., Berdasarkan..., sesuai data...,
3.	Hubungan/relevansi	Saya tidak tahu/mengerti..., Mungkin pertanyaan ini..., Tanpa bermaksud mengganti persoalan..., Bagaimanapun juga..., Baiklah... Namun..., Sambil lalu...	Saya mengerti..., saya tahu...,
4.	Cara/Tindakan	Ini sedikit membingungkan..., Saya tidak yakin..., Saya kira..., Bagaimana kalau..., Menurut saya...	Saya yakin..., yang pertama...,

(Diolah dari sumber Yule, 1996: 65-68)

Selain indikator pelanggaran prinsip kerjasama, dalam penelitian ini juga di analisis fungsi dari pelanggaran prinsip kerjasama. Adapun fungsi tersebut di turunkan berdasarkan teori pengaruh sopan santun Searle. Berikut adalah indikator fungsi dari pelanggaran prinsip kerjasama.

**Tabel 5: Fungsi Pelanggaran Maksim Kerjasama**

<b>Maksim</b>	<b>Fungsi</b>	<b>Tindakan yang Dilakukan</b>
Maksim Pelanggaran Kerjasama	Asertif	Menyatakan, mengusulkan, membual (menyombongkan), mengeluh, mengemukakan pendapat, melaporkan Referensial (memberikan informasi, mengusulkan ide/gagasan)
	Direktif	Memesan, memerintah, memohon, menuntut, memberi nasihat
	Komisif	Menjanjikan, menawarkan, berkaul (berjanji)
	Ekspresif	Mengucapkan terimakasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengecam, memuji, mengucapkan belasungkawa Estetik (basa basi)
	Deklarasi	Mengundurkan diri, membaptis, memecat, memberi nama, menjatuhkan hukuman, mengucilkan, mengangkat

Diolah dari sumber Leech (Terjemahan Oka, 2011), Putrayasa (2003: 11) dan Thomas dan Wareing (2007: 12-14)

## **D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun metode yang digunakan adalah metode simak dengan teknik simak dan catat. Teknik simak yaitu menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 1988: 2). Penggunaan teknik simak ini dikarenakan penelitian ini mengambil subjek data penelitian berbentuk video debat yang kemudian di transkrip.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis peristiwa komunikasi dalam tayangan debat kandidat capres cawapres Republik Indonesia tahun 2014. Kemudian peneliti mengunduh video debat tersebut dari situs youtube. Setelah diunduh, tahap selanjutnya dilakukan transkrip data serta pemilihan berdasarkan episode pelaksanaan dan tema debat.

Teknik simak digunakan dalam pengumpulan data penelitian karena sumber data penelitian berupa video debat. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data percakapan yang kemudian di transkrip. Data percakapan yang sudah ditranskrip juga diklasifikasikan berdasarkan episode sesuai dengan tema debat dan segmen debat dalam setiap episode. Data tersebut kemudian diklasifikasikan dengan menggunakan kode. Penggunaan kode tersebut bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data, juga mempermudah pembaca untuk mengetahui kebenaran data. Adapun kriteria penomoran kode tersebut dapat dilihat pada contoh kartu data berikut.

Nomor Data	03/220614/S2-02
Data	Jadi kekayaan laut kita ini sangat besar sekali, kalau boleh kami sampaikan dari data yang saya baca ada Rp300 T, karena illegal fishing itu menjadi hilang. Oleh sebab itu, ke depan kita harus mempunyai sebuah drone, sebuah pesawat tanpa awak, yang kita pasang di tiga kawasan. Dan dengan drone ini kita bisa melihat di mana kekayaan maritim kita yang diambil oleh kapal kapal yang masuk ke wilayah pertahanan kita.
Konteks	Joko Widodo menjawab pertanyaan dari moderator, pertanyaannya adalah <i>Bagaimana yang akan bapak jalankan terkait dengan perlindungan terhadap Sumber Daya Alam? Dan Bagaimana memodernkan alutsista itu? tanpa mengundang kekhawatiran kekhawatiran dari Negara Negara lain khususnya Negara tetangga kita.</i>
Pelanggaran maksim	Kuantitas
Deskripsi Fungsi	Fungsi Asertif, dengan tujuan menyampaikan informasi untuk menperkuat pendapat.
Deskripsi Maksud	Jawaban tersebut mempunyai maksud menjelaskan kepada publik bahwa SDA yang paling utama akan dilindungi adalah ikan.

Gambar 3: Contoh Kartu Data

### Keterangan

- Nomor data : berupa nomor urut pelaksanaan debat (sesuai tema), tanggal, bulan dan tahun pelaksanaan, kemudian segmen dan nomor urut data (transkrip percakapan)
- Data : berupa transkrip peristiwa komunikasi dalam debat
- Pelanggaran maksim : berupa jenis maksim yang dilanggar pada indikator
- Deskripsi Fungsi : berupa analisis data deskripsi berupa fungsi dan tujuan pelanggaran

Peneliti sebagai instrumen utama kemudian memilah kembali data, selanjutnya peneliti mengklasifikasikan data tersebut berdasarkan indikator maksim pelanggaran prinsip kerjasama.

## **E. Metode dan Teknik Analisis Data**

Metode dan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2011: 06) *penelitian kualitatif* adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penggunaan metode kualitatif ini sesui dengan subjek penelitian dalam penelitian ini yakni berkaitan dengan perilaku dan persepsi dari subjek, kemudian dilakukan analisis berdasarkan tingkat pengetahuan peneliti.

Data penelitian diperoleh dari transkrip video debat capres cawapres Republik Indonesia tahun 2014. Data selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode padan. Adapun metode padan yang digunakan adalah padan ekstralingual, karena objek penelitian yang digunakan adalah pragmatik, yakni prinsip kerjasama. Tahap selanjutnya kemudian peneliti memasukkan data transkrip tersebut kedalam indikator-indikator pelanggaran prinsip kerjasama yang telah dibuat.

## **F. Uji Keabsahan Data**

Untuk mendapatkan keabsahan atau validitas data penelitian, perlu dilakukan pengecekan data secara berkala. Adapun pengecekan data tersebut dilakukan dengan ketekunan dan kejegan dari peneliti dalam pengambilan data. Selain itu,

untuk mendapatkan keabsahan data yang lebih valid, peneliti juga menggunakan metode triangulasi (simak, cakap, dan introspeksi).

Menurut Moleong (2011: 329) keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Hal ini mengartikan keterbukaan peneliti dalam melakukan penelitian, memungkinkan adanya faktor kontekstual yang mampu mempengaruhi subjek penelitian. Kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang dilelah sudah dipahami dengan cara yang biasa (Moleong, 2011: 330). Berbeda dengan hal itu, *ketekunan pengamatan* bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci (Moleong, 2011: 329).

Pengecekan validitas data juga dilakukan dengan acuan buku-buku pragmatik yang ada. Dari buku-buku tersebut, peneliti dengan sikap yang cermat dan teliti melakukan keabsahan terhadap data. Metode triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Meleong, 2011: 330).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **G. Hasil Penelitian**

Hasil dari penelitian pelanggaran prinsip kerjasama dalam debat capres cawapres Republik Indonesia tahun 2014 ini berupa deskripsi pelanggaran prinsip kerjasama, fungsi pelanggaran dan maksud dari pelanggaran kerjasama. Berdasarkan data yang ditemukan dalam penelitian, ditemukan adanya pelanggaran maksim kerjasama, fungsi pelanggaran maksim kerjasama dan maksud dari pelanggaran maksim kerjasama. Keseluruhan data yang terkumpul diambil dari transkrip percakapan tiga debat capres cawapres Republik Indonesia tahun 2014. Ketiga debat tersebut dilaksanakan pada tanggal 9 Juni 2014 (capres-cawapres) tema “Pembangunan demokrasi, pemerintahan bersih, dan penegakan hukum”, kedua pada tanggal 22 Juni 2014 (capres) tema “Politik Internal dan Ketahanan Nasional”, serta terakhir dilaksanakan pada tanggal 5 Juli 2014 (capres-cawapres) dengan tema “Pangan, Energi dan Lingkungan.”

Adapun rekapitulasi pelanggaran maksim kerjasama yang ditemukan berjumlah 161 data dengan total pelanggaran dengan satu maksim berjumlah 22 data, pelanggaran dua maksim berjumlah 110 data, pelanggaran tiga maksim berjumlah 27 data dan pelanggaran empat maksim berjumlah 2 data. Rekapitulasi

satu fungsi pelanggaran berjumlah 144 data dan dua fungsi pelanggaran berjumlah 17 data.

Rekapitulasi pelanggaran maksim kerjasama dan fungsi dalam debat capres cawapres Republik Indonesia tahun 2014 tersebut, kemudian disatukan kedalam bentuk tabulasi silang. Data tabulasi silang pelanggaran maksim kerjasama dan fungsi pelanggaran maksim tersebut kemudian disajikan dengan data maksud pelanggaran maksim kerjasama. Berikut adalah tabulasi silang pelanggaran maksim kerjasama, fungsi pelanggaran maksim dan maksud pelanggaran maksim kerjasama dalam debat capres cawapres Republik Indonesia tahun 2014.

Tabel 6: Tabulasi Silang Pelanggaran Maksim Kerjasama, Fungsi dan Maksud

Jumlah Plggran	Jenis Plggran Maksim	Fungsi Pelanggaran						Maksud Pelanggaran								
		Asrt	Dirk	Kom s	Eksp r	Asrt, Dirk	Asrt, Kom s	Pendapat	Informasi	Sindiran	Pembelaan	Sombong	Menyapa	Humor	Memuji	Berjanji
Satu Maksim	Kuantitas	12	-	-	-	-	-	11	-	-	-	-	-	-	-	-
		-	-	-	1	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	1
	Kualitas	7	-	-	-	-	-	7	-	-	-	-	-	-	-	-
		-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-
		-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kuantitas, Kualitas	11	-	-	-	-	-	6	-	-	-	-	-	-	-	-
			-	-	-	-	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-
			-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-
			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-
			-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	1
		9	-	-	-	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-
			-	-	-	-	-	-	4	-	-	-	-	-	-	-
			-	2	-	-	-	-	-	-	3	-	-	-	-	-
Dua Maksim	Kuantitas, Relevansi	- 2	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-
			-	-	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5
			-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-
			-	-	-	-	2	-	-	1	-	-	-	-	-	-
		57	-	-	-	-	-	38	-	-	-	-	-	-	-	-
			-	-	-	-	-	-	10	-	-	-	-	-	-	-
			-	-	-	-	-	-	-	5	-	-	-	-	-	-
			-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	2
	Kuantitas, Cara	- 1	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-
			-	-	9	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9
			-	-	-	-	8	-	2	-	-	-	-	-	-	-
			-	-	-	-	-	-	-	3	-	-	-	-	-	-
		- 2	-	-	-	-	-	-	-	3	-	-	-	-	-	-
			-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	1
			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tiga Maksim	Kualitas, Cara	2	-	-	-	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kuantitas, Kualitas, Cara	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
		12	-	-	-	-	-	4	-	-	-	-	-	-	-	-
			-	-	-	-	-	-	5	-	-	-	-	-	-	-
		Kuantitas, Relevansi, Cara	-	-	-	10	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-
			-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	-	-	-	-
			-	-	-	-	3	-	1	-	-	8	-	-	-	1
Empat Maksim		-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-
		2	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	1
			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
<b>TOTAL DATA</b>		<b>112</b>	<b>3</b>	<b>15</b>	<b>14</b>	<b>15</b>	<b>2</b>	<b>75</b>	<b>25</b>	<b>4</b>	<b>16</b>	<b>7</b>	<b>9</b>	<b>2</b>	<b>7</b>	<b>16</b>

## **H. Pembahasan**

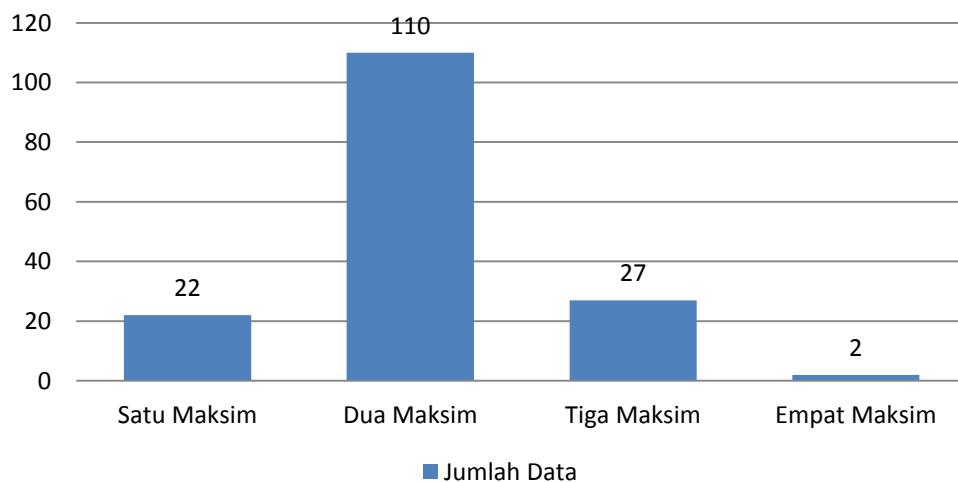
Pembahasan merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian. Pada bagian pembahasan ini akan ditemukan jawaban - jawaban yang berhubungan dengan rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi 3 hal, yaitu (a) jenis pelanggaran maksim kerjasama dalam debat kandidat capres cawapres Republik Indonesia tahun 2014, (b) jenis fungsi pelanggaran maksim kerjasama dalam debat kandidat capres cawapres Republik Indonesia tahun 2014, dan (c) maksud dari pelanggaran maksim kerjasama dalam debat kandidat capres cawapres Republik Indonesia tahun 2014.

Pada bagian ini akan dideskripsikan terkait bentuk dan jenis pelanggaran maksim kerjasama, fungsi pelanggaran kerjasama dan maksud pelanggaran kerjasama dalam debat kandidat capres cawapres Republik Indonesia tahun 2014. Deskripsi ketiga hal tersebut akan dijelaskan secara berkesinambungan sesuai dengan data yang terdapat pada tabulasi silang. Adapun hal ini dimaksudkan untuk memberikan kemudahan dalam mendeskripsikan pelanggaran maksim. Berikut adalah pembahasan dari data – data tersebut.

### **1. Jenis Pelanggaran Prinsip Kerjasama dalam Debat Kandidat Capres Cawapres Republik Indonesia Tahun 2014**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pelanggaran maksim kerjasama yang ditemukan dalam debat kandidat capres cawapres Republik Indonesia tahun 2014 dari tiga transkrip data debat berjumlah 161 data. Data

pelanggaran tersebut terdiri dari pelanggaran satu maksim, pelanggaran dua maksim, pelanggaran tiga maksim dan pelanggaran empat maksim. Berikut adalah gambar diagram pelanggaran maksim kerjasama berdasarkan jumlah maksim yang dilanggar.



**Gambar 4: Pelanggaran Maksim Kerjasama Berdasarkan Jumlah Maksim yang Dilanggar**

Pada bagian ini akan dideskripsikan beberapa bentuk dan jenis pelanggaran maksim kerjasama yang terdapat dalam debat kandidat capres cawapres Republik Indonesia tahun 2014. Deskripsi pelanggaran maksim kerjasama akan dijelaskan pada jenis-jenis pelanggaran maksim kerjasama sesuai dengan jumlah pelanggaran dalam setiap data. Adapun hal ini dimaksudkan untuk memberikan kemudahan dalam mendeskripsikan pelanggaran maksim.

### **a. Pelanggaran Satu Maksim**

Pelanggaran satu maksim dalam debat capres cawapres Republik Indonesia tahun 2014 ditemukan terdiri atas pelanggaran maksim kauntitas dengan jumlah 13 data dan pelanggaran maksim kualitas dengan jumlah 9 data.

#### **1) Pelanggaran Maksim Kuantitas**

Maksim kuantitas mengharuskan sumbangan informasi jawaban harus seinformatif yang dibutuhkan dan sumbangan informasi jangan melebihi yang dibutuhkan. Pelanggaran maksim kuantitas dalam konteks debat terdapat beberapa indikator yaitu jawaban tidak/kurang informatif, informasi jawaban melebihi yang dibutuhkan, serta informasi jawaban tidak sesuai dengan pertanyaan.

Data pelanggaran maksim kuantitas yang ditemukan dalam debat kandidat capres cawapres Republik Indonesia terdapat 13 data. Pelanggaran maksim kuantitas ini ditandai dengan jawaban yang mengandung informasi yang melebihi dari yang dibutuhkan. Pelanggaran maksim kuantitas tersebut dapat dilihat pada data berikut.

(1)	<p>Konteks : Jusuf Kalla sedang menambahkan jawaban atas pertanyaan dari Prabowo yang sebelumnya sudah di jawab oleh Joko Widodo. Hal tersebut dikarenakan waktu yang digunakan untuk menjawab pertanyaan masih tersisa dan juga moderator mempersilakan Jusuf Kalla untuk menambahkan jawaban.</p>
<p>Pertanyaan Moderator : <i>bagaimana sikap bapak tentang tuntutan atau harapan banyak daerah ingin terus menambah pemekaran kabupaten-kabupaten dan propinsi-propinsi baru?</i></p>	
<p>Jawaban Calon presiden : Ya, terimakasih..., memang sistem pilkada kita yang cukup banyak, maka <b>Indonesia merupakan Negara yang mempunyai Pemilu yang terbanyak di dunia ini</b> (01/090614/S4-06)</p>	

Data (1) tersebut menunjukkan terjadinya pelanggaran maksimal kuantitas, bahwa jawaban dari Jusuf Kalla tersebut mengandung informasi yang melebihi dari informasi yang dibutuhkan. Hal tersebut disebabkan karena Jusuf Kalla menjawab pertanyaan Prabowo Subianto dengan “*Indonesia merupakan Negara yang mempunyai pemilu yang terbanyak di dunia ini*” jawaban tersebut memberikan informasi yang melebihi dari yang dibutuhkan. Adapun pertanyaan dari Prabowo Subianto adalah “*Bagaimana sikap bapak tentang hal itu? Kemudian bagaimana sikap bapak tentang tuntutan atau harapan banyak daerah ingin terus menambah pemekaran kabupaten-kabupaten dan propinsi-propinsi baru?*”. Jawaban yang diberikan Jusuf Kalla merupakan jawaban untuk memberikan informasi yang lebih banyak, berkaitan dengan penghematan Pemilihan Umum.

Pelanggaran maksim kuantitas juga terdapat pada data berikut.

(2)	<p>Konteks : Jusuf Kalla sedang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh Hatta Rajasa. Pertanyaan diajukan oleh Hatta Rajasa karena pada sesi sebelumnya Prabowo sudah berkesempatan untuk menjawab pertanyaan.</p>
<p>Pertanyaan : <i>Sejauh mana menurut pandangan bapak berdua, lawan evektifitas dari kyutu protocol? Dan bagaimana kita mengatasi efek gas rumah kaca?</i></p>	
<p>Jawaban : <b>Indonesia pendukung utama daripada Tokyo protocol.</b> Karena itu artinya adalah dunia harus bertanggung jawab kepada kerusakan lingkungan di daerah-daerah atau seperti <i>tropical forest Indonesia</i>. (05/050714/S4-12)</p>	

Data (2) tersebut menunjukkan terjadinya pelanggaran maksim kuantitas, bahwa jawaban dari Jusuf Kalla tersebut mengandung informasi yang melebihi dari informasi yang dibutuhkan. Hal tersebut disebabkan karena Jusuf Kalla menjawab pertanyaan dari Hatta Rajasa dengan "*Indonesia pendukung utama daripada Tokyo protocol*". Jawaban tersebut tidak membuat jawaban selanjutnya beralih atau keluar dari konteks pertanyaan. Tambahan jawaban yang melebihi informasi tersebut diberikan oleh Jusuf Kalla untuk memberikan penekanan dan penguatan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

## 2) Pelanggaran Maksim Kualitas

Maksim kualitas mengharuskan sumbangan informasi bukanlah suatu yang diyakini kurang benar atau meragukan dan bukti kebenarannya kurang meyakinkan. Pelanggaran maksim kualitas dalam konteks debat terdapat beberapa indikator yaitu jawaban tidak benar, bukti kebenarannya kurang meyakinkan, dan tanggapan atau jawaban sama atau sependapat dengan lawan.

Data pelanggaran maksim kualitas yang ditemukan dalam debat kandidat capres cawapres Republik Indonesia terdapat 9 data. Pelanggaran maksim kualitas ini ditandai dengan jawaban yang tidak benar dan mengandung kebenaran kurang meyakinkan. Selain itu jawaban dikatakan melanggar maksim kualitas jika jawaban atau tanggapan dinilai sama atau sependapat. Pelanggaran maksim kualitas tersebut dapat dilihat pada data berikut.

(3)	<p>Konteks : Sebagian wilayah maritim Indonesia diklaim oleh salah satu Negara asing. Prabowo kurang sependapat dengan pernyataan Joko Widodo yang beranggapan bahwa ini adalah urusan Negara yang lain dengan Negara yang lain. Kemudian Prabowo menanyakan kembali terkait hal tersebut kepada Joko Widodo.</p>
	<p>Pertanyaan Moderator : <i>Bagaimana kita sebagai katanlah Negara terbesar di ASEAN? Apakah kita abstain sama sekali, atau kita membela 4 kawan kawan kita di ASEAN itu? dalam masalah Laut Cina selatan itu.</i></p>

Jawaban Calon presiden	<p><b>Setahu saya, apa yang terjadi di laut tiongkok itu, kita tidak mempunyai konflik sama sekali, masuk di dalam area yang ada.</b> Hanya memang peran kita kalau memang dibutuhkan kita bisa masuk, dengan catatan tadi yang sudah beberapa kali saya sampaikan, harus ada manfaatnya</p>
(03/220614/S5-24)	

Konteks yang terjadi dalam pertuturan di atas adalah Joko Widodo yang sedang menanggapi jawaban sekaligus pertanyaan dari Prabowo Subianto. Konteks pertanyaannya adalah mempermasalahkan tentang sebagian wilayah maritim Indonesia diklaim oleh Negara yang jadi masalah di Laut Cina Selatan. Adapun pertanyaan dari Prabowo Subianto pada konteks tersebut adalah “*Bagaimana sebaiknya kita bersikap dalam hal itu? Karena kita juga bagian dari ASEAN, ada empat negara ASEAN yang punya klaim, Bagaimana kita sebagai katanlah Negara terbesar di ASEAN? Apakah kita abstain sama sekali, atau kita membela 4 kawan kawan kita di ASEAN itu? dalam masalah Laut Cina selatan itu.*”

Data (3) tersebut menunjukkan terjadinya pelanggaran maksim kualitas, bahwa jawaban dari Joko Widodo tersebut mengandung jawaban yang bukti kebenarannya kurang meyakinkan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penggunaan ciri linguistik dalam pelanggaran maksim kualitas, yaitu frasa “*setahu saya*”. Jawaban Joko Widodo atas pertanyaan diatas adalah “*Setahu saya, apa yang terjadi di laut tiongkok itu, kita tidak mempunyai konflik sama sekali, masuk*

*di dalam area yang ada. Hanya memang peran kita kalau memang dibutuhkan kita bisa masuk, dengan catatan tadi yang sudah beberapa kali saya sampaikan, harus ada manfaatnya*”. Jawaban tersebut mengandung maksim kualitas karena jawaban tersebut mengandung informasi yang belum pasti kebenarannya.

Pelanggaran maksim kuantitas juga terdapat pada data berikut.

(4)	<p><b>Konteks</b> : Prabowo Subianto sedang menjawab pertanyaan dari moderator. Adapun konteks pertanyaannya berkaitan tentang upaya perlindungan TKI di luar negeri, khususnya wanita dan kebijakan yang menjadikan Indonesia disegani oleh banyak Negara.</p>
	<p><b>Pertanyaan</b> : <i>Bagaimana upaya Bapak memberi perlindungan buat pekerja kita di luar negeri, terutama pekerja perempuan?</i></p>
	<p><b>Jawaban</b> : Jadi intinya adalah karena kemiskinan yang mandala di daerah daerah yang tertinggal. Karena itu, saya dalam hal ini <b>sependapat dengan Pak Jokowi</b>. Iya, kalau <b>beliau punya pendapat yang bagus, saya hormati dan saya katakan itu memang bagus</b>.          (03/220614/S3-8)</p>

Data (4) tersebut menunjukkan terjadinya pelanggaran maksim kualitas, bahwa jawaban dari Prabowo Subianto tersebut mengandung jawaban yang sama atau sependapat dengan pernyataan lawan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penggunaan ciri linguistik atau frasa “*saya dalam hal ini sependapat dengan Pak Jokowi*.” Jawaban tersebut melanggar maksim kualitas dalam konteks debat karena

jawaban tersebut sama atau sependapat dengan pernyataan dari lawan debat.

### **b. Pelanggaran Dua Maksim**

Pelanggaran dua maksim dalam debat capres cawapres Republik Indonesia tahun 2014 terdiri dari pelanggaran maksim kuantitas, kualitas dengan jumlah 12 data, pelanggaran maksim kuantitas, relevansi dengan jumlah 20 data, pelanggaran maksim kuantitas, cara dengan jumlah 76 data, dan pelanggaran maksim kualitas, cara dengan jumlah 2 data.

#### **1) Pelanggaran Maksim Kuantitas dan Kualitas**

Maksim kuantitas mengharuskan sumbangan informasi harus se informatif yang dibutuhkan dan tidak melebihi informasi yang dibutuhkan. Maksim kualitas mengharuskan sumbangan informasi bukanlah suatu yang diyakini kurang benar atau meragukan dan bukti kebenarannya kurang meyakinkan. Pelanggaran maksim kuantitas dan kualitas dalam konteks debat terdapat beberapa indikator yaitu jawaban kurang informatif, melebihi yang dibutuhkan, jawaban tidak sesuai dengan pertanyaan, jawaban tidak benar, bukti kebenarannya kurang meyakinkan, dan tanggapan atau jawaban sama atau sependapat dengan lawan.

Data pelanggaran maksim yang melanggar dua maksim sekaligus yaitu maksim kuantitas dan kualitas, ditemukan dalam debat kandidat

capres cawapres Republik Indonesia terdapat 12 data. Pelanggaran maksim kuantitas dan kualitas sekaligus ini ditandai dengan jawaban yang kurang sesuai pertanyaan, melebihi yang dibutuhkan dan mengandung kebenaran kurang meyakinkan. Selain itu jawaban dikatakan melanggar maksim kualitas jika jawaban atau tanggapan dinilai sama atau sependapat. Pelanggaran maksim kuantitas dan kualitas tersebut dapat dilihat pada data berikut.

(5)	<p><b>Konteks</b> : Prabowo Subianto sedang menjawab pertanyaan dari moderator. Konteks pertanyaan berkaitan dengan rencana kerangka hukum yang akan dibangun untuk memperkuat masyarakat yang berpegang teguh pada bhineka tunggal ika.</p>
<p><b>Pertanyaan Moderator</b> : <i>“Kerangka hukum apa yang akan anda bangun? untuk memperkuat terbangunnya masyarakat yang berpegang pada prinsip bhineka tunggal ika. Yakinkan kepada rakyat Indonesia, saat ini yakinkan pada rakyat Indonesia bagaimana anda akan menjaga prinsip bhineka tunggal ika tersebut, dari pihak-pihak manapun yang ingin merusaknya.”</i></p>	
<p><b>Jawaban Calon presiden</b> : Jadi kerangka hukumnya sudah bagus, tinggal penegakannya dan keteladanan yang harus diberikan, dan untuk itu <b>saya kira komitmen partai Gerindra itu sangat jelas, partai-partai lain juga ditempat kami sangat jelas</b>, kami tidak main-main dengan masalah bhineka tunggal ika ini.</p>	

(01/090614/S3-20)

Data (5) tersebut menunjukkan terjadinya dua pelanggaran maksim sekaligus, yaitu maksim kuantitas dan kualitas. Jawaban dari Prabowo Subianto tersebut mengandung jawaban yang bukti

kebenarannya kurang meyakinkan, ditunjukkan dengan digunakannya ciri linguistik *saya kira* yang mengindikasikan adanya pelanggaran maksim kualitas. Selain itu, jawaban tersebut juga mengandung informasi yang melebihi dari yang dibutuhkan, hal tersebut di buktikan dengan jawaban “*saya kira komitmen partai Gerindra itu sangat jelas, partai-partai lain juga ditempat kami sangat jelas, kami tidak main-main dengan masalah bhineka tunggal ika ini*”. Jawaban tersebut melanggar maksim kuantitas dalam konteks debat karena jawaban tersebut mengandung informasi yang melebihi dari yang dibutuhkan.

Pelanggaran maksim kuantitas dan kualitas sekaligus juga terdapat pada data berikut.

(6)	<p>Konteks : Prabowo Subianto sedang menjawab pertanyaan dari Joko Widodo. Konteks pertanyaan menanyakan tentang kebijakan luar negeri sekarang yang harus diubah</p>
	<p>Pertanyaan : <i>Bagian yang mana dari kebijakan luar negeri pemerintah sekarang yang harus di ubah?</i></p>
<p>Jawaban : Jadi kebetulan, harus di akui bahwa dalam hal politik luar negeri, ya <b>pemerintah SBY</b> <i>saya kira cukup menonjol, cukup di akui</i>. Ya, itu salah satu prestasi beliau, sepuluh tahun membawa stabilitas perdamaian, ya. <b>Dan hal ini jangan dianggap remeh, perdamaian jangan dianggap remeh.</b></p> <p>(03/220614/S4-3)</p>	

Data (6) tersebut menunjukkan terjadinya dua pelanggaran maksim sekaligus, yaitu maksim kuantitas dan kualitas. Jawaban dari

Prabowo Subianto tersebut mengandung jawaban yang bukti kebenarannya kurang meyakinkan, ditunjukkan dengan digunakannya ciri linguistik yakni *saya kira* yang mengindikasikan adanya pelanggaran maksim kualitas. Selain itu, jawaban tersebut juga mengandung informasi yang melebihi dari yang dibutuhkan. Hal tersebut di buktikan dengan informasi jawaban berupa “*ya, itu salah satu prestasi beliau, sepuluh tahun membawa stabilitas perdamaian, ya.*” Jawaban tersebut melanggar maksim kuantitas dalam konteks debat karena jawaban tersebut mengandung informasi yang melebihi dari yang dibutuhkan dari pertanyaan.

## **2) Pelanggaran Maksim Kuantitas dan Relevansi**

Maksim kuantitas mengharuskan sumbangan informasi harus seinformatif yang dibutuhkan dan tidak melebihi informasi yang dibutuhkan. Maksim relevansi mengharuskan perkataan atau jawaban harus ada relevansinya. Pelanggaran maksim kuantitas dan relevansi dalam konteks debat terdapat beberapa indikator yaitu jawaban kurang informatif, melebihi yang dibutuhkan, jawaban tidak sesuai dengan pertanyaan, jawaban tidak ada kaitannya dengan pertanyaan, jawaban benar tetapi tidak sesuai dengan pertanyaan.

Data pelanggaran maksim yang melanggar dua maksim sekaligus yaitu maksim kuantitas dan relevansi, ditemukan dalam debat kandidat

capres cawapres Republik Indonesia terdapat 20 data. Pelanggaran maksim kuantitas dan relevansi sekaligus ini ditandai dengan jawaban yang kurang sesuai pertanyaan, melebihi yang dibutuhkan dan jawaban tidak berhubungan dengan pertanyaan. Selain itu jawaban dikatakan melanggar maksim kualitas jika isi jawaban benar tetapi tidak sesuai dengan pertanyaan. Pelanggaran maksim kuantitas dan kualitas tersebut dapat dilihat pada data berikut.

(7)	<p><b>Konteks</b> : Jusuf Kalla menambahkan jawaban dari Joko Widodo untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh moderator. Konteks pertanyaan menanyakan tentang rencana kerangka hukum yang akan dibangun dan permintaan untuk meyakinkan masyarakat untuk menjaga prinsip bhineka tunggal ika dan ketegasan dari pasangan tersebut</p>
	<p><b>Pertanyaan Moderator</b> : <i>“Kerangka hukum apa yang akan anda bangun? untuk memperkuat terbangunnya masyarakat yang berpegang pada prinsip bhineka tunggal ika. Yakinkan kepada rakyat Indonesia, saat ini yakinkan pada rakyat Indonesia bagaimana anda akan menjaga prinsip bhineka tunggal ika tersebut, dari pihak-pihak manapun yang ingin merusaknya. Yakinkan pada kami bahwa anda akan tegas, tanpa pandang bulu dalam berjuang dan melakukan penegakan prinsip bhineka tunggal ika dalam masyarakat Indonesia!”</i></p>
	<p><b>Jawaban Calon presiden</b> : <b><i>Alhamdulillah saya menyelesaikan banyak hal di Poso, di Ambon, di Aceh. Saya tidak berbicara tentang harapan, saya berbicara tentang keyakinan, saya tidak bicara tentang pidato, tapi bicara ceritakan bahwa itu yang telah kita laksanakan.</i></b>          (01/090614/S3-16)</p>

Data (7) tersebut menunjukkan terjadinya dua pelanggaran maksim sekaligus, yaitu maksim kuantitas dan relevansi. Jawaban dari Jusuf Kalla tersebut mengandung jawaban yang melebihi informasi dari yang dibutuhkan. Selain itu, jawaban atau pernyataan tersebut juga kurang berhubungan dengan pertanyaan, walaupun memberikan isi informasi yang benar. Hal tersebut di buktikan dengan informasi jawaban berupa *“Alhamdulillah saya menyelesaikan banyak hal di Poso, di Ambon, di Aceh.”* Jawaban tersebut melanggar maksim kuantitas sekaligus maksim relevansi dalam konteks debat, dikarenakan jawaban tersebut mengandung informasi yang melebihi dari yang dibutuhkan dari pertanyaan dan kurang ada relevansinya dengan pertanyaan.

Pelanggaran maksim kuantitas dan relevansi sekaligus juga terdapat pada data berikut.

(8)	<p><b>Konteks</b> : Prabowo Subianto menjawab pertanyaan yang diajukan oleh moderator. Konteks pertanyaan menanyakan tentang pandangan pasangan tersebut tentang agenda yang dianggap paling penting dan paling utama yang paling menjadi unggulan</p>
	<p><b>Pertanyaan</b> : <i>“Kami rakyat Indonesia ingin tahu, Apa pandangan anda tentang agenda yang anda anggap paling penting? paling utama? dan paling menjadi unggulan untuk dilaksanakan.”</i></p>
	<p><b>Jawaban</b> : Kepastian hukum adalah jaminan bagi Negara untuk memberi rasa aman bagi seluruh warga negaranya. <b>Kami prabowo-hatta berkomitmen akan bekerja</b></p>

**sekeras tenaga untuk mencapai pemerintahan yang bersih dari korupsi dan untuk menjamin kepastian hukum bagi seluruh rakyat Indonesia**, dan demikian, melestarikan demokrasi yang pada ujungnya akan membawa kesejahteraan kepada rakyat Indonesia  
(01/090614/S1-02)

Data (8) tersebut menunjukkan terjadinya dua pelanggaran maksim sekaligus, yaitu maksim kuantitas dan relevansi. Jawaban dari Prabowo Subianto tersebut mengandung jawaban yang melebihi informasi dari yang dibutuhkan. Selain itu, jawaban atau pernyataan tersebut juga kurang berhubungan dengan pertanyaan yang diajukan oleh moderator. Hal tersebut di buktikan dengan informasi jawaban berupa “*Kami prabowo-hatta berkomitmen akan bekerja sekeras tenaga untuk mencapai pemerintahan yang bersih dari korupsi...*” Jawaban tersebut melanggar maksim kuantitas sekaligus maksim relevansi dalam konteks debat, dikarenakan jawaban tersebut mengandung informasi yang melebihi dari yang dibutuhkan dari pertanyaan dan kurang ada relevansinya dengan pertanyaan.

### 3) Pelanggaran Maksim Kuantitas dan Cara

Maksim kuantitas mengharuskan sumbangan informasi harus seinformatif yang dibutuhkan dan tidak melebihi informasi yang dibutuhkan. Maksim cara mengharuskan menghindari pernyataan yang samar, menghindari ketaksaan, jawaban tidak bertele-tele, dan cara

bicara teratur. Pelanggaran maksim kuantitas dan cara dalam konteks debat terdapat beberapa indikator yaitu jawaban kurang informatif, melebihi yang dibutuhkan, jawaban tidak sesuai dengan pertanyaan, jawaban bersifat samar/ambigu, berpanjang lebar dan bertele-tele.

Data pelanggaran maksim yang melanggar dua maksim sekaligus yaitu maksim kuantitas dan cara, ditemukan dalam debat kandidat capres cawapres Republik Indonesia terdapat 76 data. Pelanggaran maksim kuantitas dan cara sekaligus ini ditandai dengan jawaban melebihi yang dibutuhkan dan bersifat samar serta taksa atau ambigu. Selain itu jawaban dikatakan melanggar maksim cara jika jawaban terlalu berpanjang lebar dan jawaban tidak teratur atau urut sesuai pertanyaan. Pelanggaran maksim kuantitas dan kualitas tersebut dapat dilihat pada data berikut.

(9)	<p>Konteks : Jusuf Kalla memberikan tanggapan atas jawaban dari Prabowo Subianto dan Hatta Rajasa. Konteks berkaitan tentang klarifikasi dari Jusuf Kalla berkaitan dengan pernyataan Prabowo Subianto dalam kampanye, yaitu tentang adanya pihak yang ingin merubah demokrasi ke kleptokasi, yaitu kekuasaan para maling-maling</p>
<p>Pertanyaan : <i>“Pidato bapak itu ditujukan kepada siapa?</i></p> <p>Jawaban : Tapi saya ingin jelaskan bahwa apa yang disebut tadi pak Hatta, itu tentang hukum pendapat hukum, semuanya sudah di adili kena di KPK. <u>Minyaknya ada di KPK, dagingnya ada di KPK, hajinya sudah ada di KPK, Al-Qur'an pun ada di KPK, semuanya sudah jelas dan yang Alhamdulillah tidak ada disini, tidak ada.. itu saja masalahnya.. terimakasih..</u></p> <p>(05/050714/S5-39)</p>	

Data (9) tersebut menunjukkan terjadinya dua pelanggaran maksim sekaligus, yaitu maksim kuantitas dan cara. Tanggapan dari Jusuf Kalla tersebut mengandung jawaban yang melebihi informasi dari yang dibutuhkan. Selain itu, jawaban atau pernyataan tersebut juga sedikit berpanjang lebar dan bersifat taksa atau ambigu. Hal tersebut di buktikan dengan informasi jawaban berupa “*semuanya sudah di adili kena di KPK. Minyaknya ada di KPK, dagingnya ada di KPK, hajinya sudah ada di KPK, Al-Qur'an pun ada di KPK, semuanya sudah jelas dan yang Alhamdulillah tidak ada disini, tidak ada.. itu saja masalahnya..*” Jawaban tersebut melanggar maksim kuantitas sekaligus maksim cara dalam konteks debat, dikarenakan jawaban tersebut mengandung informasi yang melebihi dari yang dibutuhkan dari pertanyaan dan bersifat ambigu.

Pelanggaran maksim kuantitas dan cara sekaligus juga terdapat pada data berikut.

(10)	<p>Konteks : Prabowo Subianto memberikan jawaban atas pertanyaan dari Joko Widodo. Konteks pertanyaan berkaitan tentang upaya untuk meningkatkan daya saing Indonesia dalam ASEAN Economic Community akhir tahun 2015.</p>
<p>Pertanyaan : “<i>Apa yang akan Bapak lakukan untuk meningkatkan daya saing itu? dalam hal ini hubungan dengan negara yang lain.</i>”</p>	
<p>Jawaban : Baik terimakasih. Inti dari pada meningkatkan daya</p>	

Calon presiden	<p>saing adalah bahwa kita memberi fasilitas, memberi insentif, memberi dukungan dukungan kepada perusahaan-perusahaan kita, tanpa kita melanggar ketentuan-ketentuan dalam perjanjian internasional tersebut. Insentif insentif yang bisa diberikan, pendidikan, kredit-kredit yang diperlancar, perizinan yang dipermudah, kemudian lahan-lahan yang dipermudah, banyak sekali yang bisa dilakukan oleh sebuah pemerintahan yang ingin mengunggulkan perusahaan-perusahaan nasional untuk bisa bersaing di suatu komunitas yang nantinya akan datang ke kita.</p> <p>(03/220614/S5-45)</p>
----------------	--

Data (10) tersebut menunjukkan terjadinya dua pelanggaran maksim sekaligus, yaitu maksim kuantitas dan cara. Jawaban dari Prabowo Subianto tersebut mengandung jawaban yang melebihi informasi dari yang dibutuhkan, yakni dengan menjelaskan makna atau pengertian dari daya saing dan memaparkan penjelasan yang melebihi informasi yang dibutuhkan. Selain itu, jawaban atau pernyataan tersebut juga berpanjang lebar karena tidak langsung menjawab pertanyaan yang diajukan oleh Joko widodo. Hal tersebut dibuktikan dengan informasi jawaban berupa *“daya saing adalah bahwa kita memberi fasilitas, memberi insentif, memberi dukungan dukungan kepada perusahaan-perusahaan kita, tanpa kita melanggar ketentuan-ketentuan dalam perjanjian internasional tersebut. Insentif insentif yang bisa diberikan, pendidikan, kredit-kredit yang diperlancar, perizinan yang dipermudah, kemudian lahan-lahan yang*

*diper mudah....*” Jawaban tersebut melanggar maksim kuantitas sekaligus maksim cara dalam konteks debat, dikarenakan jawaban tersebut mengandung informasi yang melebihi dari yang dibutuhkan dari pertanyaan dan terlalu berpanjang lebar.

#### **4) Pelanggaran Maksim Kualitas dan Cara**

Maksim kualitas mengharuskan agar mengatakan suatu yang diyakini kebenarannya dan jangan mengatakan sesuatu yang bukti kebenarannya kurang meyakinkan. Maksim cara mengharuskan menghindari pernyataan yang samar, menghindari ketaksaan, jawaban tidak bertele-tele, dan cara bicara teratur. Pelanggaran maksim kualitas dan cara dalam konteks debat terdapat beberapa indikator yaitu mengatakan suatu yang tidak benar atau bukti kebenarannya kurang meyakinkan, jawaban sependapat dengan lawan, jawaban bersifat ambigu, panjang lebar dan bertele-tele.

Data pelanggaran maksim yang melanggar dua maksim sekaligus yaitu maksim kualitas dan cara, ditemukan dalam debat kandidat capres cawapres Republik Indonesia terdapat 2 data. Pelanggaran maksim kualitas dan cara sekaligus ini ditandai dengan jawaban yang sependapat dengan pernyataan atau tanggapan lawan, berpanjang lebar dan bertele-tele. Pelanggaran maksim kualitas dan cara tersebut dapat dilihat pada data berikut.

(11)	<p>Konteks : Hatta Rajasa memberikan jawaban tambahan dari pertanyaan yang diajukan oleh Jusuf Kalla. Konteks pertanyaan berkaitan tentang pernyataan sekaligus pertanyaan dari Jusuf Kalla tentang penilaian atasan terhadap Prabowo Subianto dan langkah menyelesaikan HAM pada masa lalu.</p>
	<p>Pertanyaan : <i>“apakah penilaian atasan bapak waktu itu?, minta maaf saya tidak mengangkat waktu itu tapi bapak mau menjawab tadi begitu, sehingga banyak suatu penilaian-penilaian lain. Apa penilaian atasan bapak tentang bagaimana menyelesaikan ham pada masa lalu?”</i></p>
<p>Jawaban : <b>Saya kira</b> tadi yang disampaikan, ditanyakan pak Jusuf Kalla kepada saya soal diskriminatif dan pak jokowi juga. <u>Memang salah satu hal yang paling mendasar, menyangkut hak-hak warga Negara kita adalah jangan sampai ada diskriminatif dalam perlakuan hukum. Karena konteks yang tadi konteks hukum. Istilahnya jangan tumpul ke atas, tajam kebawah, itu diskriminatif, mereka harus sama dimuka umum, siapapun. Dan tidak boleh apapun latar belakangnya apapun pendidikannya apapun agama yang dianutnya, tidak boleh ada diskriminatif di Negara Pancasila ini. Itu yang ingin saya sampaikan yang terkait dengan diskriminatif.</u></p>	

(01/090614/S4-42)

Data (11) tersebut menunjukkan terjadinya dua pelanggaran maksim sekaligus, yaitu maksim kualitas dan cara. Jawaban dari Hatta Rajasa tersebut mengandung informasi yang mengatakan sesuatu yang bukti kebenarannya kurang meyakinkan. Hal tersebut dibuktikan dengan digunakannya ciri linguistik *saya kira* dalam pertuturan tersebut. Selain itu, jawaban atau pernyataan tersebut juga berpanjang

lebar karena tidak langsung menanggapi dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh Jusuf Kalla. Hal tersebut di buktikan dengan informasi jawaban berupa “*Memang salah satu hal yang paling mendasar, menyangkut hak-hak warga Negara kita adalah jangan sampai ada diskriminatif dalam perlakuan hukum. Karena konteks yang tadi konteks hukum. Istilahnya jangan tumpul ke atas, tajam kebawah, itu diskriminatif, mereka harus sama dimuka umum, siapapun*” Jawaban tersebut melanggar maksim kualitas sekaligus maksim cara dalam konteks debat, dikarenakan jawaban tersebut mengandung informasi yang bukti kebenarannya kurang meyakinkan dan jawaban terlalu berpanjang lebar.

Pelanggaran maksim kualitas dan cara sekaligus juga terdapat pada data berikut.

(12)	<p><b>Konteks</b> : Joko Widodo memberikan tanggapan atas jawaban dari Prabowo Subianto. Konteks pertuturan tersebut berkaitan tentang pro dan kontra produksi panser Anoa dan pembelian tank Leopard yang beratnya mencapai 60 ton.</p>
	<p><b>Pertanyaan</b> : “<i>Untuk itu telah di produksi panser Anoa. Ini gagasannya Pak JK dan terlaksana. Dan pada saat yang sama pemerintah juga membeli tank leopard, tank leopard ini berat, kurang lebih 60 ton, bagaimana pendapat bapak mengenai hal ini?</i>”</p>
	<p><b>Jawaban</b> : Dan yang kedua, yang kedua masalah Tank Leopard. <b>Menurut saya</b> Tank ini terlalu berat Pak Prabowo. <b>Beratnya kurang lebih 62 ton, lewat jalan kita saja</b></p>

saya kira jalan kita akan rusak semuanya, apalagi lewat Jembatan kita, jembatan kita jelas tidak kuat menahan tank seberat 62 ton. Oleh sebab itu kembali lagi setiap kita ingin membeli sebuah alutista, meskinya harus dihitung, apakah medan kita cocok dengan barang itu, apakah wilayah kita cocok dengan itu, apakah cuaca disini cocok dengan barang itu.

(03/220614/S5-14)

Data (12) tersebut menunjukkan terjadinya dua pelanggaran maksim sekaligus, yaitu maksim kualitas dan cara. Jawaban tanggapan dari Joko Widodo tersebut mengandung informasi yang mengatakan sesuatu yang bukti kebenarannya kurang meyakinkan. Hal tersebut dibuktikan dengan digunakannya ciri linguistik *menurut saya* dan *kurang lebih* dalam pertuturan tersebut. Selain itu, jawaban atau pernyataan tersebut juga berpanjang lebar. Hal tersebut di buktikan dengan informasi jawaban berupa “*lewat jalan kita saja saya kira jalan kita akan rusak semuanya, apalagi lewat Jembatan kita, jembatan kita jelas tidak kuat menahan tank seberat 62 ton.*” Jawaban tersebut melanggar maksim kualitas sekaligus maksim cara dalam konteks debat, dikarenakan jawaban tersebut mengandung informasi yang bukti kebenarannya kurang meyakinkan dan jawaban terlalu berpanjang lebar.

### **c. Pelanggaran Tiga Maksim**

Pelanggaran tiga maksim sekaligus dalam debat capres cawapres Republik Indonesia tahun 2014 terdiri dari maksim kuantitas, kualitas, dan cara dengan jumlah 1 data, pelanggaran maksim kuantitas, relevansi, dan cara dengan jumlah 26 data.

#### **1) Pelanggaran Maksim Kuantitas, Kualitas dan Cara**

Maksim kuantitas mengharuskan sumbangan informasi harus seinformatif yang dibutuhkan dan tidak melebihi informasi yang dibutuhkan. Maksim kualitas mengharuskan agar mengatakan suatu yang diyakini kebenarannya dan jangan mengatakan sesuatu yang bukti kebenarannya kurang meyakinkan. Maksim cara mengharuskan menghindari pernyataan yang samar, menghindari ketaksaan, jawaban tidak bertele-tele, dan cara bicara teratur.

Pelanggaran tiga maksim kuantitas, kualitas dan cara dalam konteks debat terdapat beberapa indikator. Adapun indikator pelanggaran ketiga maksim tersebut yaitu jawaban kurang informatif, melebihi yang dibutuhkan, jawaban bukti kebenarannya kurang meyakinkan, jawaban sependapat dengan pernyataan lawan, jawaban bersifat ambigu, berpanjang lebar dan bertele-tele.

Data pelanggaran maksim yang melanggar tiga maksim sekaligus yaitu maksim kuantitas, kualitas dan cara, ditemukan dalam debat kandidat capres cawapres Republik Indonesia terdapat 1 data.

Pelanggaran maksim kuantitas, kualitas dan cara sekaligus ini ditandai dengan jawaban yang kurang sesuai pertanyaan, melebihi yang dibutuhkan, bukti kebenarannya kurang meyakinkan, sependapat, ambigu berpanjang lebar dan bertele-tele. Pelanggaran maksim kuantitas, kualitas dan cara tersebut dapat dilihat pada data berikut.

(13)	<p>Konteks : Prabowo Subianto memberikan tanggapan balik atas tanggapan awal dari Joko Widodo. Konteks pertuturan tersebut berkaitan tentang pro dan kontra produksi panzer Anoa dan pembelian tank Leopard yang beratnya mencapai 60 ton.</p>
	<p>Tanggapan : <i>Menurut saya Tank ini terlalu berat Pak Prabowo. Beratnya kurang lebih 62 ton, lewat jalan kita saja saya kira jalan kita akan rusak semuanya. Apalagi lewat Jembatan kita, jembatan kita jelas tidak kuat menahan tank seberat 62 ton.</i></p>
	<p>Jawaban Calon presiden : Jadi ada anggapan bahwa tank sebesar 60 dan 70 ton tidak cocok di wilayah-wilayah Indonesia itu tidak sepenuhnya benar. <b>Jadi saya sependapat, tapi saya sependapat dengan bapak</b>, kita harus memperkuat industri dalam negeri, itu. dan <u>Saya sangat mendukung setiap usaha untuk benar benar membuat industri dalam negeri</u>. Dan jadi itu jangan kita ragukan, tetapi <u>Tank Leopard ini sudah merupakan keputusan Angkatan Darat, keputusan TNI</u></p> <p style="text-align: right;">(03/220614/S5-16)</p>

Data (13) tersebut menunjukkan terjadinya tiga pelanggaran maksim sekaligus, yaitu maksim kuantitas, kualitas dan cara. Jawaban tanggapan dari Prabowo Subianto tersebut mengandung informasi yang melebihi dari yang dibutuhkan dan jawaban tersebut sependapat

dengan pernyataan lawan. Selain itu, jawaban atau pernyataan tersebut juga terlalu berpanjang lebar. Hal tersebut di buktikan dengan informasi jawaban berupa *“saya sangat mendukung setiap usaha untuk benar benar membuat industri dalam negeri. Dan jadi itu jangan kita ragukan, tetapi Tank Leopard ini sudah merupakan keputusan Angkatan Darat, keputusan TNI.”* Jawaban tersebut diatas melanggar empat maksim yaitu kuantitas, kualitas sekaligus maksim cara dalam konteks debat. Jawaban tersebut mengandung informasi yang melebihi dari yang dibutuhkan, berpanjang lebar dan sepandapat dengan lawan.

## 2) Pelanggaran Maksim Kuantitas, Relevansi dan Cara

Maksim kuantitas mengharuskan sumbangan informasi harus seinformatif yang dibutuhkan dan tidak melebihi informasi yang dibutuhkan. Maksim relevansi mengharuskan perkataan atau jawaban harus ada relevansinya. Maksim cara mengharuskan menghindari pernyataan yang samar, menghindari ketaksaan, jawaban tidak bertele-tele, dan cara bicara teratur.

Pelanggaran tiga maksim kuantitas, relevansi dan cara dalam konteks debat terdapat beberapa indikator. Adapun indikator pelanggaran ketiga maksim tersebut yaitu jawaban kurang informatif, melebihi yang dibutuhkan, jawaban tidak relevan dengan pertanyaan,

isi jawaban benar tetapi kurang sesuai dengan pertanyaan, jawaban bersifat ambigu, berpanjang lebar dan bertele-tele.

Data pelanggaran maksim yang melanggar tiga maksim sekaligus yaitu maksim kuantitas, relevansi dan cara, ditemukan dalam debat kandidat capres cawapres Republik Indonesia terdapat 26 data. Pelanggaran maksim kuantitas, relevansi dan cara sekaligus ini ditandai dengan jawaban yang melebihi dari yang dibutuhkan, jawaban yang kurang relevan dengan pertanyaan, ambigu, panjang lebar dan bertele-tele. Pelanggaran maksim kuantitas, kualitas dan cara tersebut dapat dilihat pada data berikut.

(14)	<p><b>Konteks</b> : Prabowo Subianto memberikan jawaban atas pertanyaan dari moderator. Konteks pertuturan tersebut berkaitan dengan pandangan pasangan tentang agenda yang dianggap paling utama dan paling menjadi unggulan dalam kaitannya dengan pembangunan demokrasi, pemerintahan yang bersih dan Negara hukum.</p>
	<p><b>Pertanyaan Moderator</b> : <i>apa pandangan anda tentang agenda yang anda anggap paling penting? paling utama? dan paling menjadi unggulan untuk dilaksanakan. dalam kaitan dengan tema kita hari ini yaitu pembangunan demokrasi, pemerintahan yang bersih dan negara hukum.”</i></p>
	<p><b>Jawaban Calon presiden</b> : <i>Bismillahirahmanirahim, Assalamualaikum wr. wb.. Salam sejahtera bagi kita sekalian, Syalom, om suwasti astu..</i>  <i>Saudara-saudara yang saya hormati, terutama saudara Joko Widodo, calon presiden Republik Indonesia dari pasangan nomor dua. Yang saya hormati bapak Mohammad Jusuf kalla, calon wakil presiden Republik</i></p>

Indonesia pasangan nomor dua. Saudara moderator, saudara-saudara sekalian yang saya hormati, saudara-saudaraku sebangsa dan setanah air dimanapun anda berada, pada malam hari ini.

(01/090614/S1-02)

Data (14) tersebut menunjukkan terjadinya tiga pelanggaran maksim sekaligus, yaitu maksim kuantitas, relevansi dan cara. Jawaban dari Prabowo Subianto tersebut mengandung informasi yang melebihi dari yang dibutuhkan dan jawaban tersebut kurang ada relevansinya dengan pertanyaan yang diajukan oleh moderator. Selain itu, jawaban atau pernyataan tersebut juga terlalu berpanjang lebar dan bertele-tele. Hal tersebut di buktikan dengan penggunaan sapaan pada jawaban, yakni berupa *“saudara-saudara yang saya hormati, terutama saudara Joko Widodo, calon presiden Republik Indonesia dari pasangan nomor dua. Yang saya hormati bapak Mohammad Jusuf kalla, calon wakil presiden Republik Indonesia pasangan nomor dua. Saudara moderator, saudara-saudara sekalian yang saya hormati, saudara-saudaraku sebangsa dan setanah air dimanapun anda berada, pada malam hari ini.”* Jawaban tersebut diatas melanggar empat maksim yaitu kuantitas, relevansi sekaligus maksim cara dalam konteks debat. Jawaban tersebut mengandung informasi yang melebihi dari yang dibutuhkan, kurang relevan dengan pertanyaan dan berpanjang lebar.

Pelanggaran maksim kuantitas, relevansi dan cara sekaligus juga terdapat pada data berikut.

(15)	<p><b>Konteks</b> : Prabowo Subianto memberikan tambahan jawaban atas tanggapan dari Joko Widodo dan Jusuf Kalla. Adapun pertanyaan sebelumnya sudah di jawab oleh Hatta Rajasa. Konteks pertuturan tersebut berkaitan pro dan kontra renegosiasi kontrak yang merugikan Negara.</p>
	<p><b>Pertanyaan</b> : Pak Prabowo akan menambahkan? Masih ada waktu.  <b>Moderator</b> : Silakan, singkat.</p>
	<p><b>Jawaban</b> : Saya ingin memberi tanggapan sambil juga <b>mengucapkan terimakasih kepada pemerintah Susilo Bambang Yudhoyono, yang tanggal 1 Juli berhasil tanda tangan renegosiasi kontrak, tengguh.</b> <u>Dari kontrak yang merugikan bangsa Indonesia akhirnya harga bisa naik dan kita sekarang diuntungkan 250 triliyun, sampai selesai. Terimakasih.</u>  (05/050714/S6-24)</p>

Data (15) tersebut menunjukkan terjadinya tiga pelanggaran maksim sekaligus, yaitu maksim kuantitas, relevansi dan cara. Jawaban dari Prabowo Subianto tersebut mengandung informasi yang melebihi dari yang dibutuhkan dan jawaban tersebut kurang ada relevansinya dengan pertanyaan yang diajukan oleh moderator. Selain itu, jawaban atau pernyataan tersebut juga terlalu berpanjang lebar dan bertele-tele. Hal tersebut di buktikan dengan penggunaan sapaan pada jawaban, yakni berupa "...*mengucapkan terimakasih kepada pemerintah Susilo Bambang Yudhoyono, yang tanggal 1 Juli berhasil*

*tanda tangan renegosiasi kontrak, tengguh. Dari kontrak yang merugikan bangsa Indonesia akhirnya harga bisa naik dan kita sekarang diuntungkan 250 triliyun, sampai selesai, terimakasih.”*

Jawaban tersebut diatas melanggar empat maksim yaitu kuantitas, relevansi sekaligus maksim cara dalam konteks debat. Jawaban tersebut mengandung informasi yang melebihi dari yang dibutuhkan, kurang relevan dengan pertanyaan dan berpanjang lebar.

#### **d. Pelanggaran Empat Maksim**

Pelanggaran empat maksim sekaligus dalam debat capres cawapres Republik Indonesia tahun 2014 terdiri dari pelanggaran maksim kuantitas, kualitas, relevansi dan cara dengan jumlah 2 data.

##### **1) Pelanggaran Maksim Kuantitas, Kualitas, Relevansi dan Cara**

Maksim kuantitas mengharuskan sumbangan informasi harus seinformatif yang dibutuhkan dan tidak melebihi informasi yang dibutuhkan. Maksim kualitas mengharuskan agar mengatakan suatu yang diyakini kebenarannya dan jangan mengatakan sesuatu yang bukti kebenarannya kurang meyakinkan. Maksim relevansi mengharuskan perkataan atau jawaban harus ada relevansinya. Maksim cara mengharuskan menghindari pernyataan yang samar, menghindari ketaksaan, jawaban tidak bertele-tele, dan cara bicara teratur.

Pelanggaran empat maksim sekaligus yakni kuantitas, kualitas, relevansi dan cara dalam konteks debat terdapat beberapa indikator. Adapun indikator pelanggaran keempat maksim tersebut yaitu jawaban kurang informatif, melebihi yang dibutuhkan, jawaban bukti kebenarannya kurang meyakinkan, jawaban sependapat dengan pernyataan lawan, jawaban tidak relevan dengan pertanyaan, isi jawaban benar tetapi kurang sesuai dengan pertanyaan, jawaban bersifat ambigu, berpanjang lebar dan bertele-tele.

Data pelanggaran maksim yang melanggar empat maksim sekaligus yaitu maksim kuantitas, kualitas, relevansi dan cara, ditemukan dalam debat kandidat capres cawapres Republik Indonesia terdapat 2 data. Pelanggaran maksim kuantitas, kualitas dan cara sekaligus ini ditandai dengan jawaban yang mengandung informasi yang melebihi dari yang dibutuhkan, bukti kebenaran jawaban kurang meyakinkan, sependapat, jawaban kurang relevan dengan pertanyaan, dan berpanjang lebar. Pelanggaran maksim kuantitas, kualitas dan cara tersebut dapat dilihat pada data berikut.

(16)	<p>Konteks : Joko Widodo memberikan jawaban atas pertanyaan dari moderator. Konteks pertuturan tersebut berkaitan dengan agenda yang dianggap paling utama dan paling menjadi unggulan dari pasangan tersebut, dalam kaitannya dengan pembangunan demokrasi, pemerintahan yang bersih dan Negara hukum.</p>
<p>Pertanyaan : <i>apa yang paling utama, agenda yang paling penting dan yang paling anda ingin sampaikan kepada seluruh negeri yang menyaksikan anda?</i></p>	
<p>Jawaban : Dengan cara apa? Dengan cara dialog. <b>Pak JK, saya kira sudah banyak menyelesaikan konflik dengan cara dialog untuk musyawarah, untuk sebuah kemanfaatan bagi rakyat banyak.</b> <u>Penyelesaian tanah abang, waduk Pluit juga kita selesaikan dengan cara dialog, bermusyawarah, mengundang makan, mengajak musyawarah, mengundang makan, mengajak musyawarah kemudian menemukan manfaat bagi perpindahan itu.</u>            (01/090614/S1-06)</p>	

Data (16) tersebut menunjukkan terjadinya empat pelanggaran maksim sekaligus, yaitu maksim kuantitas, kualitas, relevansi dan cara. Jawaban dari Joko Widodo tersebut mengandung informasi yang melebihi dari yang dibutuhkan, jawaban bukti kebenarannya kurang meyakinkan dan jawaban tersebut kurang ada relevansinya dengan pertanyaan yang diajukan oleh moderator. Selain itu, jawaban atau pernyataan tersebut juga terlalu berpanjang lebar dan bertele-tele. Hal tersebut di buktikan dengan adanya tambahan jawaban yang sebenarnya tidak ada relevansinya dengan pertanyaan, yaitu “...*penyelesaian tanah abang, waduk Pluit juga kita selesaikan*

*dengan cara dialog, bermusyawarah, mengundang makan, mengajak musyawarah, mengundang makan, mengajak musyawarah kemudian menemukan manfaat bagi perpindahan itu.”*

Jawaban tersebut diatas melanggar empat maksim yaitu kuantitas, kualitas, relevansi sekaligus maksim cara dalam konteks debat. Jawaban tersebut mengandung informasi yang melebihi dari yang dibutuhkan, bukti kebenaran kurang meyakinkan, kurang relevan dengan pertanyaan dan berpanjang lebar.

Pelanggaran maksim kuantitas, kualitas, relevansi dan cara sekaligus juga terdapat pada data berikut.

(17)	<p><b>Konteks</b> : Joko Widodo memberikan jawaban atas pertanyaan dari moderator. Konteks pertuturan tersebut berkaitan dengan agenda yang dianggap paling utama dan paling menjadi unggulan dari pasangan tersebut, dalam kaitannya dengan pembangunan demokrasi, pemerintahan yang bersih dan Negara hukum</p>
	<p><b>Pertanyaan Moderator</b> : <i>apa yang paling utama, agenda yang paling penting dan yang paling anda ingin sampaikan kepada seluruh negeri yang menyaksikan anda?</i></p>
	<p><b>Jawaban Calon presiden</b> : <b>Telah kita lakukan dan buktikan, baik waktu kami menjadi walikota ketika menjadi gubernur, e-budgeting, e-procurement, e-katalog, e-audit, pajak online, IMB online, cara-cara seperti itulah yang saya kira kita perlukan dan bisa dinasionalkan, semua daerah bisa, nasional bisa melakukan ini, apabila Jokowi dan JK diberi amanah oleh rakyat untuk memegang pemerintahan ini.</b>  (01/090614/S1-06)</p>

Data (17) tersebut menunjukkan terjadinya empat pelanggaran maksim sekaligus, yaitu maksim kuantitas, kualitas, relevansi dan cara. Jawaban dari Joko Widodo tersebut mengandung informasi yang melebihi dari yang dibutuhkan, bukti kebenaran jawaban kurang meyakinkan dan jawaban tersebut kurang ada relevansinya dengan pertanyaan yang diajukan oleh moderator. Selain itu, jawaban atau pernyataan tersebut juga terlalu berpanjang lebar dan bertele-tele. Hal tersebut di buktikan dengan adanya tambahan jawaban yang sebenarnya tidak ada relevansinya dengan pertanyaan, yaitu “*...semua daerah bisa, nasional bisa melakukan ini, apabila Jokowi dan JK diberi amanah oleh rakyat untuk memegang pemerintahan ini.*” Jawaban tersebut diatas melanggar empat maksim yaitu kuantitas, kualitas, relevansi sekaligus maksim cara dalam konteks debat. Jawaban tersebut mengandung informasi yang melebihi dari yang dibutuhkan, bukti kebenaran kurang meyakinkan, kurang relevan dengan pertanyaan dan berpanjang lebar.

Berikut adalah tabel hasil penelitian pelanggaran maksim kerjasama dalam debat kandidat capres cawapres Republik Indonesia tahun 2014.

**Tabel 7: Jenis Pelanggaran Maksim Kerjasama dalam debat kandidat capres cawapres Republik Indonesia tahun 2014**

No.	Jumlah Maksim	Jenis Maksim	Frekuensi	Jumlah
1.	Satu Maksim	Kuantitas	13 data	22 data
		Kualitas	9 data	
2.	Dua Maksim	Kuantitas-Kualitas	12 data	110 data
		Kuantitas-Relevansi	20 data	
		Kuantitas-Cara	76 data	
		Kualitas-Cara	2 data	
3.	Tiga Maksim	Kuantitas-Kualitas-Cara	1 data	27 data
		Kuantitas-Relevansi-Cara	26 data	
4.	Empat Maksim	Kuantitas-Kualitas-Relevansi-Cara	2 data	2 data
<i>Akumulasi Data</i>				<b>161</b>

Table 7 di atas menunjukkan bahwa pelanggaran maksim kerjasama dalam debat kandidat capres cawapres Republik Indonesia tahun 2014 ditemukan sebanyak 161 data. Dari 161 data yang ditemukan, pelanggaran satu maksim kerjasama yang ditemukan ada dua maksim, yaitu maksim kuantitas dan maksim kualitas. Pelanggaran satu maksim paling banyak adalah maksim kuantitas dengan jumlah 13 data, dan selanjutnya adalah maksim kualitas dengan jumlah 9 data. Total pelanggaran satu maksim ditemukan sebanyak 22 data.

Pada pelanggaran dua maksim yang ditemukan sebanyak 110 data. Adapun maksim tersebut terdiri dari maksim kuantitas dan kualitas, kuantitas

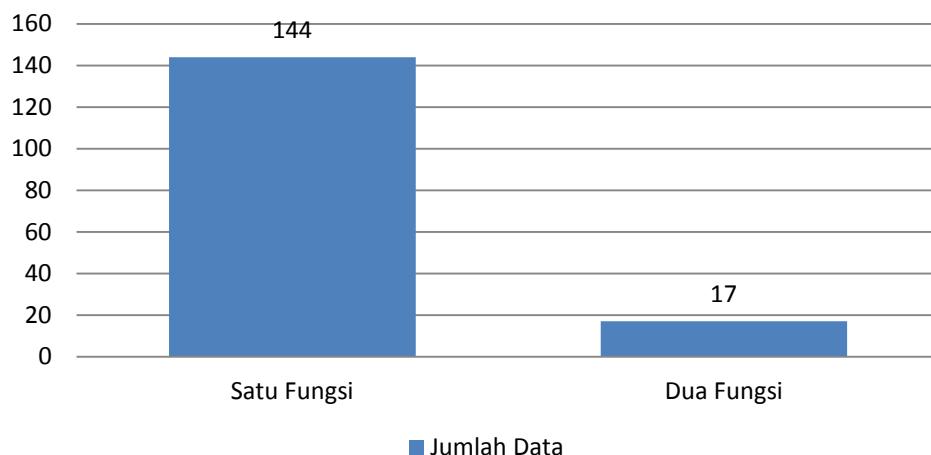
dan relevansi, kuantitas dan cara, kualitas dan relevansi, serta sualitas dan cara. Pelanggaran dua maksim yang paling banyak ditemukan dengan jumlah 76 data, yaitu pelanggaran maksim kuantitas dan cara. Selanjutnya adalah pelanggaran maksim kuantitas dan relevansi dengan jumlah data yang ditemukan 20 data. Pelanggaran maksim kuantitas dan kualitas ditemukan dengan jumlah 12 data. Pelanggaran maksim kualitas dan cara dengan jumlah 2 data yang ditemukan.

Pada pelanggaran tiga maksim, ditemukan sebanyak 27 data. Adapun maksim tersebut terdiri dari maksim kuantitas, kualitas dan cara, dan maksim kuantitas, relevansi dan cara. Pelanggaran tiga maksim yang paling banyak ditemukan pada maksim kuantitas, relevansi dan cara yakni dengan jumlah 26 data yang ditemukan. Kemudian maksim kuantitas, kualitas dan cara dengan jumlah data yang ditemukan 1 data.

Pada pelanggaran empat maksim, ditemukan sebanyak dua data. Adapun pelanggaran empat maksim tersebut terdiri dari maksim kuantitas, kualitas, relevansi dan cara dengan jumlah data yang ditemukan sebanyak 2 data pelanggaran.

## 2. Jenis Fungsi Pelanggaran Prinsip Kerjasama dalam Debat Kandidat Capres Cawapres Republik Indonesia Tahun 2014

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, fungsi dari pelanggaran maksim kerjasama yang ditemukan dalam debat kandidat capres cawapres Republik Indonesia tahun 2014 dari tiga transkrip data debat berjumlah 161 data. Adapun data pelanggaran tersebut terdiri dari pelanggaran maksim dengan satu fungsi, dan pelanggaran maksim dengan dua fungsi. Pelanggaran maksim dengan satu fungsi ditemukan sebanyak 144 data. Pelanggaran maksim dengan dua fungsi ditemukan sebanyak 17 data. Berikut adalah gambar diagram dari fungsi pelanggaran maksim kerjasama berdasarkan jumlah fungsi dalam setiap pelanggaran maksim.



Gambar 5: Fungsi Pelanggaran Maksim Kerjasama

Dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa pelanggaran maksim kerjasama dengan satu fungsi mempunyai persentase 89%, sedangkan

pelanggaran maksim kerjasama dengan dua fungsi mempunyai persentase 11% dari total data pelanggaran yang ditemukan sebanyak 161 data.

### a. Pelanggaran dengan Satu Fungsi

Adapun pelanggaran maksim dengan satu fungsi tersebut terdiri dari fungsi asertif, direktif, komisif dan ekspresif. Frekuensi dari fungsi asertif sebanyak 112 data, fungsi direktif dengan jumlah 3 data, fungsi komisif dengan 15 data, dan fungsi ekspresif dengan jumlah 14 data.

#### 1) Fungsi Asertif

Fungsi asertif menghasilkan efek tindakan berupa menyatakan pendapat, mengusulkan, membual (menyombongkan), mengeluh, melaporkan, dan referensial (memberikan informasi dan mengusulkan ide/gagasan). Data penggunaan fungsi asertif yang ditemukan dalam debat kandidat capres cawapres Republik Indonesia tahun 2014 berjumlah 112 data. Fungsi asertif ini mengarah pada tindakan mengemukakan pendapat, memberikan informasi, dan membual atau menyombongkan diri. Fungsi pelanggaran maksim kerjasama tersebut dapat dilihat pada data berikut.

- (18) Konteks : Joko Widodo sudah menjawab pertanyaan tersebut, kemudian dilanjutkan oleh Jusuf Kalla, dan kemudian Joko Widodo melanjutkan kembali menjawab pertanyaan karena waktunya masih tersisa. Konteks pertuturan tersebut membahas tentang visi dan misi pasangan, berkaitan dengan evaluasi kritis terhadap program-program kerja yang telah dilaksanakan oleh pemerintahan saat itu. Adapun pertanyaan tersebut

	berasal dari moderator.
Pertanyaan Moderator	<i>Dapatkah anda, sebagai calon presiden dan calon wakil presiden, melakukan evaluasi kritis terhadap program-program kerja yang telah dilaksanakan oleh pemerintahan saat ini? dan apakah yang akan anda lakukan selanjutnya untuk mempertahankan? untuk hal-hal yang sudah dianggap berhasil, memperbaiki hal-hal yang anda anggap belum berhasil, dan kemudian mengubah hal-hal yang belum berhasil?</i>
Jawaban Calon presiden	Dan menurut kami yang paling penting itu, memang perencanaan itu penting, rencana itu penting, tetapi yang lebih penting bagaimana melaksankannya, bagaimana mengeksekusinya, bagaimana memutuskannya, dan bagaimana manajemen pengawasan itu bisa kita laksanakan dari detik ke detik, dari hari ke hari, dari minggu ke minggu, dan dari bulan ke bulan, dan terus kita lakukan manajemen pengawasan, (01/090614/S2-05)

Data (18) tersebut menunjukkan terjadinya pelanggaran maksim, yaitu maksim kuantitas dan kualitas. Adapun pelanggaran tersebut mempunyai fungsi sebagai bentuk asertif. Joko Widodo mengemukakan pendapat bahwa perencanaan itu penting, namun yang lebih penting lagi adalah pelaksanaannya. Hal tersebut dibuktikan dengan kutipan berikut “*...memang perencanaan itu penting, rencana itu penting, tetapi yang lebih penting bagaimana melaksankannya, bagaimana mengeksekusinya, bagaimana memutuskannya, dan bagaimana manajemen pengawasan itu bisa kita laksanakan...*” Fungsi asertif dalam pelanggaran tersebut digunakan sebagai cara untuk mengemukakan pendapat.

Selain data diatas, fungsi asertif dalam pelanggaran maksim juga terdapat pada data berikut.

(19)	<p>Konteks : Prabowo Subianto memberikan jawaban atas pertanyaan dari moderator. Konteks pertuturan tersebut membahas tentang visi dan misi pasangan berkaitan dengan posisi Indonesia dalam politik internasional.</p>
	<p>Pertanyaan Moderator : <i>Akan dibawa kemana Negara kesatuan republik Indonesia?</i></p>
	<p>Jawaban Calon presiden : <b>Saudara saudara sekalian, terlalu banyak kekayaan nasional kita yang diambil mengalir ke luar negeri, terlalu banyak. Mungkin ini tidak menyenangkan bagi banyak orang kalau saya bicara terus mengenai hal ini.</b> Tetapi menurut saya ini adalah kunci dari pada suatu politik luar negeri yang kuat.</p>

03/220614/S1-2

Data (19) tersebut menunjukkan terjadinya pelanggaran maksim, yaitu maksim kuantitas dan cara. Adapun pelanggaran tersebut mempunyai fungsi sebagai bentuk asertif. Prabowo Subianto mengemukakan pendapat bahwa banyak kekayaan nasional yang mengalir ke luar negeri, dan hal tersebut merupakan kunci daripada politik luar negeri. Hal tersebut dibuktikan dengan kutipan berikut “*...terlalu banyak kekayaan nasional kita yang diambil mengalir ke luar negeri, terlalu banyak.*” Fungsi asertif dalam pelanggaran tersebut digunakan sebagai cara untuk mengemukakan pendapat.

## 2) Fungsi Direktif

Fungsi direktif menghasilkan efek tindakan berupa memesan, memerintah, memohon, menuntut, memberi nasihat. Data penggunaan fungsi direktif yang ditemukan dalam debat kandidat capres cawapres Republik Indonesia tahun 2014 berjumlah 3 data. Fungsi direktif ini mengarah pada tindakan memohon, menuntut, dan memberikan nasihat. Fungsi direktif pelanggaran maksim kerjasamatersebut dapat dilihat pada data berikut.

(20)	<p><b>Konteks</b> : Joko Widodo memberikan jawaban atas pertanyaan dari moderator. Konteks pertuturan tersebut menanyakan tentang evaluasi kritis dari pasangan tersebut tentang program kerja yang telah dilaksanakan pemerintahan saat ini.</p>
	<p><b>Pertanyaan</b> : <i>Dapatkah anda, sebagai calon presiden dan calon wakil presiden, melakukan evaluasi kritis terhadap program-program kerja yang telah dilaksanakan oleh pemerintahan saat ini? dan apakah yang akan anda lakukan selanjutnya untuk mempertahankan? untuk hal-hal yang sudah dianggap berhasil, memperbaiki hal-hal yang anda anggap belum berhasil, dan kemudian mengubah hal-hal yang belum berhasil?</i></p>
	<p><b>Jawaban</b> : hal-hal yang berkaitan dengan prinsip tetap akan kita masukkan kedalam program-program pemerintahan baru kita. <b>Untuk selanjutnya silakan pak JK melanjutkan!</b> (<i>mempersilakan JK dengan tangan kanannya mengarah ke JK</i>)  (01/090614/S2-02)</p>

Data (20) tersebut menunjukkan terjadinya pelanggaran maksim, yaitu maksim kuantitas dan relevansi. Adapun pelanggaran tersebut

mempunyai fungsi sebagai bentuk direktif. Joko Widodo memerintahkan dan memohon kepada Jusuf Kalla untuk melanjutkan menjawab pertanyaan dari moderator. Hal tersebut dibuktikan dengan kutipan berikut “*...untuk selanjutnya silakan pak JK melanjutkan! (mempersilakan JK dengan tangan kanannya mengarah ke JK).*” Fungsi direktif dalam pelanggaran tersebut digunakan sebagai cara untuk memerintahkan dan memohon Jusuf Kalla untuk melanjutkan menjawab pertanyaan.

Fungsi direktif dalam pelanggaran maksim juga terdapat pada data berikut.

(21)	<p>Konteks : Prabowo Subianto memberikan jawaban atas pertanyaan dan tanggapan dari Jusuf Kalla. Jusuf Kalla sempat mengemukakan pertanyaan dengan cara <i>direct</i> yang sebenarnya dilarang dalam sistem debat. Konteks pertuturan tersebut menanyakan tentang penilaian yang diberikan atasannya kepada Prabowo Subianto.</p>
<p>Pertanyaan : <i>bapak mengatakan tadi terserah penilain atasan, apakah penilaian atasan bapak waktu itu?, minta maaf saya tidak mengangkat waktu itu tapi bapak mau menjawab tadi begitu, sehingga banyak suatu penilaian-penilaian lain. Apa penilaian atasan bapak tentang bagaimana menyelesaikan ham pada masa lalu?</i></p>	
<p>Jawaban Calon presiden : .... Kepada pak Jusuf Kalla, <b>saya sudah jawab tadi kita bertanggung jawab kepada atasan kita, penilaianya ya atasan kita, kalau bapak pengen tanya ya tanyalah atasan saya waktu itu.</b> (01/090614/S4-38)</p>	

Data (21) tersebut menunjukkan terjadinya pelanggaran maksim, yaitu maksim kuantitas dan relevansi. Adapun pelanggaran tersebut mempunyai fungsi sebagai bentuk direktif. Prabowo Subianto memerintahkan dan memohon kepada Jusuf Kalla untuk menanyakan langsung penilaian tersebut kepada atasan, karena yang berhak menilai adalah atasan dari Prabowo Subianto. Hal tersebut dibuktikan dengan kutipan berikut “*penilaianya ya atasan kita, kalau bapak pengen tanya ya tanyalah atasan saya waktu itu!*” Fungsi direktif dalam pelanggaran tersebut digunakan sebagai cara untuk memerintahkan dan memohon kepada Jusuf Kalla untuk menanyakan langsung kepada atasan yang menilai pada saat itu.

### 3) Fungsi Komisif

Fungsi komisif menghasilkan efek tindakan berupa menyatakan menjanjikan dan menawarkan. Data penggunaan fungsi komisif yang ditemukan dalam debat kandidat capres cawapres Republik Indonesia tahun 2014 berjumlah 15 data. Fungsi komisif ini mengarah pada tindakan menawarkan janji. Fungsi komisif pelanggaran maksim kerjasama tersebut dapat dilihat pada data berikut.

- (22) Konteks : Prabowo Subianto memberikan jawaban atas pertanyaan dari moderator. Konteks pertuturan tersebut menanyakan tentang agenda yang dianggap paling penting, paling utama dan paling menjadi unggulan dalam kaitannya dengan pembangunan demokrasi, pemerintahan yang bersih dan Negara hukum.

Pertanyaan Moderator	<i>Apa pandangan anda tentang agenda yang anda anggap paling penting? paling utama? dan paling menjadi unggulan untuk dilaksanakan. dalam kaitan dengan tema kita hari ini yaitu pembangunan demokrasi, pemerintahan yang bersih dan negara hukum.</i>
Jawaban Calon presiden	<b>Kami prabowo-hatta berkomitmen akan bekerja sekeras tenaga untuk mencapai pemerintahan yang bersih dari korupsi dan untuk menjamin kepastian hukum bagi seluruh rakyat Indonesia</b> , dan demikian, melestarikan demokrasi yang pada ujungnya akan membawa kesejahteraan kepada rakyat Indonesia (01/090614/S1-02)

Data (22) tersebut menunjukkan terjadinya pelanggaran maksim, yaitu maksim kuantitas dan relevansi. Adapun pelanggaran tersebut mempunyai fungsi sebagai bentuk komisif. Prabowo Subianto menjanjikan dengan berkomitmen akan bekerja sekeras tenaga untuk mencapai pemerintahan yang bersih dari korupsi. Hal tersebut dibuktikan dengan kutipan berikut “*kami prabowo-hatta berkomitmen akan bekerja sekeras tenaga untuk mencapai pemerintahan yang bersih dari korupsi dan untuk menjamin kepastian hukum bagi seluruh rakyat Indonesia.*” Fungsi komisif dalam pelanggaran tersebut digunakan sebagai cara untuk memberikan janji politik kepada masyarakat Indonesia bahwa pasangan tersebut berkomitmen akan membentuk pemerintahan yang bersih dan menjamin kepastian hukum.

Fungsi komisif dalam pelanggaran maksim juga terdapat pada data berikut.

(23)	<p><b>Konteks</b> : Jusuf Kalla memberikan jawaban atas pertanyaan dari moderator. Jusuf Kalla mendapat kesempatan menjawab pertanyaan setelah Hatta Rajasa selesai menjawab pertanyaan yang sama, yang diajukan untuk kedua pasangan. Konteks pertuturan tersebut menanyakan tentang visi dan misi pasangan berkaitan dengan tema debat, yaitu pangan, energi, dan lingkungan.</p>
	<p><b>Pertanyaan Moderator</b> : <i>masing-masing pasangan calon, akan menyampaikan visi dan misi tentang tema debat, pangan, energy dan lingkungan. Telah disepakati bahwa yang akan menyampaikan visi dan misi adalah para calon wakil presiden dengan waktu masing-masing empat menit.Untuk kesempatan pertama saya persilakan calon wakil presiden nomor urut satu untuk memaparkan visi dan misi, waktunya empat menit. Empat menit dari sekarang!</i></p>
	<p><b>Jawaban Calon presiden</b> : Karena itulah maka kita bersama-sama <b>Jokowi-JK berjanji untuk segera menyelesaikan ini, untuk segera untuk mengatur ini, segera meningkatkan baik jangka pendek dan jangka panjang</b>, pertanyaan contohnya, jangka pendek seperti itu, jangka panjang ini harus kita mencetak sawah sejuta hektar untuk memenuhi kebutuhan pokok kita semuanya, dengan karena itu, InshaAllah kita akan membawa bangsa ini lebih baik daripada sebelumnya, terimakasih.</p> <p style="text-align: right;">(05/050714/S1-4)</p>

Data (23) tersebut menunjukkan terjadinya pelanggaran maksim, yaitu maksim kuantitas dan cara. Adapun pelanggaran tersebut mempunyai fungsi sebagai bentuk komisif. Jusuf Kalla menjanjikan

untuk segera menyelesaikan masalah lingkungan hidup seperti memperbaiki hutan, aliran sungai, dan kebersihan kota. Hal tersebut dibuktikan dengan kutipan berikut “*Jokowi-JK berjanji untuk segera menyelesaikan ini, untuk segera untuk mengatur ini, segera meningkatkan baik jangka pendek dan jangka panjang*”

Fungsi komisif dalam pelanggaran tersebut digunakan sebagai cara untuk memberikan janji-janji politik kepada masyarakat Indonesia untuk segera menyelesaikan permasalahan lingkungan hidup di Indonesia.

#### 4) Fungsi Ekspresif

Fungsi ekspresif menghasilkan efek tindakan berupa mengucapkan terimakasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengecam, memuji, mengucapkan belasungkawa dan Estetik (basa basi). Data penggunaan fungsi ekspresif yang ditemukan dalam debat kandidat capres cawapres Republik Indonesia tahun 2014 berjumlah 14 data. Fungsi ekspresif ini mengarah pada tindakan mengucapkan selamat, memuji, mengucapkan terimakasih dan mengucapkan belasungkawa. Fungsi ekspresif pelanggaran maksim kerjasama tersebut dapat dilihat pada data berikut.

- (24) Konteks : Prabowo Subianto memberikan jawaban atas pertanyaan dari moderator. Konteks pertuturan tersebut menanyakan tentang upaya perlindungan untuk pekerja

	Indonesia di luar negeri dan upaya menjadikan Indonesia disegani oleh banyak Negara.
Pertanyaan Moderator	<i>Bagaimana upaya Bapak memberi perlindungan buat pekerja kita di luar negeri, terutama pekerja perempuan? Dan sub pertanyaan berikutnya adalah: Bagaimana kebijakan bapak agar peran penting, yang menjadikan Indonesia disegani oleh banyak Negara termasuk di luar kawasan, dan Indonesia menjadi pemimpin di ASEAN?</i>
Jawaban Calon presiden	Jadi intinya adalah karena kemiskinan yang mandalam di daerah daerah yang tertinggal. Karena itu, saya dalam hal ini <b>sependapat dengan Pak Jokowi. Iya, kalau beliau punya pendapat yang bagus, saya hormati dan saya katakan itu memang bagus.</b> (03/220614/S3-8)

Data (24) tersebut menunjukkan terjadinya pelanggaran maksim, yaitu maksim kulitas. Adapun pelanggaran tersebut mempunyai fungsi sebagai bentuk ekspresif. Prabowo Subianto memuji gagasan yang dikemukakan oleh pasangan lawan yaitu Joko Widodo. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui kutipan berikut “*karena itu, saya dalam hal ini sependapat dengan Pak Jokowi. Iya, kalau beliau punya pendapat yang bagus, saya hormati dan saya katakan itu memang bagus.*”

Fungsi ekspresif dalam pelanggaran tersebut digunakan sebagai cara untuk memberikan apresiasi berupa pujian atas pernyataan dari pasangan lawan.

Fungsi ekspresif dalam pelanggaran maksim juga terdapat pada data berikut.

(25)	<p><b>Konteks</b> : Joko Widodo memberikan jawaban atas pertanyaan dari moderator. Konteks pertuturan tersebut adalah moderator mempersilakan pasangan Joko Widodo dan Jusuf Kalla untuk menyampaikan visi dan misi pasangan tersebut dalam kaitan dengan politik internasional dan ketahanan nasional.</p>
	<p><b>Pertanyaan Moderator</b> : Selanjutnya saya akan persilakan kepada Pak Joko Widodo, selama empat menit juga untuk menyampaikan visi misinya. Saya persilakan!</p>
	<p><b>Jawaban Calon presiden</b> : Untuk mencapai itu ada empat prioritas yang harus kita dikedepankan, yang pertama adalah perlindungan warga negara Indonesia, ini menyangkut TKI. <b>Dan malam hari ini saya mengucapkan duka cita yang sedalam dalamnya, atas kecelakaan kapal TKI kita, di perairan Malaysia. Semoga semuanya selamat</b> (03/220614/S1-4)</p>

Data (25) tersebut menunjukkan terjadinya pelanggaran maksim, yaitu maksim kuantitas, relevansi dan cara. Adapun pelanggaran tersebut mempunyai fungsi sebagai bentuk ekspresif. Joko Widodo mengucapkan rasa belasungkawa atas kecelakaan yang terjadi pada kapal TKI di perairan Malaysia. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui kutipan berikut *“dan malam hari ini saya mengucapkan duka cita yang sedalam dalamnya, atas kecelakaan kapal TKI kita, di perairan Malaysia. Semoga semuanya selamat.”* Fungsi ekspresif dalam pelanggaran tersebut digunakan sebagai cara untuk menyatakan rasa

belasungkawa atas terjadinya kecelakaan kapal TKI di perairan Malaysia.

**b. Pelanggaran dengan Dua Fungsi**

Pelanggaran maksim dengan dua fungsi berjumlah 17 data terdiri dari fungsi asertif dan direktif dengan 15 data serta fungsi asertif dan komisif dengan 2 data.

**1) Fungsi Asertif dan Direktif**

Fungsi asertif menghasilkan efek tindakan berupa menyatakan pendapat, mengusulkan, membual (menyombongkan), mengeluh, melaporkan, dan referensial (memberikan informasi dan mengusulkan ide/gagasan). Fungsi direktif menghasilkan efek tindakan berupa memesan, memerintah, memohon, menuntut, memberi nasihat.

Data penggunaan fungsi asertif dan direktif sekaligus yang ditemukan dalam debat kandidat capres cawapres Republik Indonesia tahun 2014 berjumlah 15 data. Kedua Fungsi ini mengarah pada tindakan menyatakan pendapat dan mengucapkan terimakasih, mengucapkan selamat serta memuji. Fungsi asertif dan direktif pelanggaran maksim kerjasamatersebut dapat dilihat pada data berikut.

- |      |  |
|------|--|
| (26) | <p><b>Konteks</b> : Joko Widodo memberikan jawaban atas pertanyaan dari moderator. Konteks pertuturan tersebut menanyakan tentang evaluasi kritis tentang program kerja yang telah dilaksanakan oleh pemerintahan saat</p> |
|------|--|

	ini. Selain itu konteks pertanyaan juga menanyakan tentang upaya yang akan dilakukan untuk mempertahankan hal-hal yang dianggap berhasil dan memperbaiki hal-hal yang dianggap belum berhasil.
Pertanyaan Moderator	Dapatkah anda, sebagai calon presiden dan calon wakil presiden, melakukan evaluasi kritis terhadap program-program kerja yang telah dilaksanakan oleh pemerintahan saat ini? dan apakah yang akan anda lakukan selanjutnya untuk mempertahankan? untuk hal-hal yang sudah dianggap berhasil, memperbaiki hal-hal yang anda anggap belum berhasil, dan kemudian mengubah hal-hal yang belum berhasil?
Jawaban Calon presiden	<b>... Memang, sebaiknya perencanaan dalam jangka yang panjang itu menjadi titik acuan bagi siapapun yang menjadi presiden dan wakil presiden. Karena tanpa itu pembangunan kita akan terpotong-potong, tergantung pada pemimpinnya mau gaya apa. Sehingga menurut saya, siapapun presidennya, yang baik akan kita lanjutkan, yang tidak baik akan kita evaluasi, kita perbaiki dan juga akan kita lanjutkan.</b>

01/090614/S2-02

Data (26) tersebut menunjukkan terjadinya pelanggaran maksim, yaitu maksim kuantitas dan cara. Adapun pelanggaran tersebut mempunyai dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai bentuk asertif dan direktif. Joko Widodo melalui pelanggaran maksim tersebut mengungkapkan beberapa pendapat dan gagasannya. Berikut adalah kutipan tuturan Joko Widodo *“sebaiknya perencanaan dalam jangka yang panjang itu menjadi titik acuan bagi siapapun yang menjadi presiden dan wakil presiden.”* Selain hal itu, pelanggaran tersebut juga

mengandung fungsi sebagai bentuk nasihat yang ditujukan kepada diri sendiri, pasangan dan masyarakat Indonesia pada umumnya. Pelanggaran maksim ini mempunyai dua fungsi ganda, yaitu asertif sebagai cara untuk mengemukakan pendapat dan direktif untuk memberikan nasihat.

Dua Fungsi asertif dan direktif sekaligus dalam pelanggaran maksim juga terdapat pada data berikut.

(27)	<p>Konteks : Joko Widodo memberikan jawaban atas pertanyaan dan tanggapan dari Prabowo Subianto. Konteks pertuturan tersebut menanyakan tentang pro dan kontra penjualan saham indosat ke luar negeri pada eranya Megawati. Prabowo Subianto menanyakan kepada Joko Widodo terkait niat untuk memberi indosat kembali setelah dulu dijual ketika era Megawati menjadi Presiden.</p>
<p>Pertanyaan : <i>Jadi bapak berniat akan membeli kembali indosat?</i> Apabila bapak menjadi presiden, begitu. Jadi berarti memang itu bapak akui sebagai sarana strategis yang harus di kuasai oleh bangsa Indonesia, dan yang memang seharusnya tidak di jual ke bangsa lain. Begitu?</p>	
<p>Jawaban Calon presiden : <b>Pak Prabowo, tadi sudah jelas sekali saya sampaikan bahwa saat itu adalah saat kondisi krisis dan masih terimbas krisis. <u>Bayangkan kalau kita kondisi krisis, kemudian kita membutuhkan uang, kita membutuhkan anggaran untuk menggerakkan ekonomi kita, dan yang kita punyai, yang bisa kita jual adalah barang itu, tentu saja itu akan dilakukan. Dengan catatan, tadi juga sudah saya sampaikan bahwa itu masih bisa kita beli lagi.</u></b>          (03/220614/S5-8)</p>	

Data (27) tersebut menunjukkan terjadinya pelanggaran maksim, yaitu maksim kuantitas dan cara. Adapun pelanggaran tersebut mempunyai dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai bentuk asertif dan direktif. Joko Widodo melalui pelanggaran maksim tersebut mengungkapkan beberapa pendapat dan melaporkan kondisi yang sebenarnya terjadi pada saat itu. Berikut adalah kutipan tuturan Joko Widodo *“Pak Prabowo, tadi sudah jelas sekali saya sampaikan bahwa saat itu adalah saat kondisi krisis dan masih terimbas krisis.”*

Pelanggaran maksim ini mempunyai fungsi asertif untuk mengemukakan pendapat dan melaporkan. Selain itu, pelanggaran tersebut juga mengandung fungsi direktif sebagai bentuk nasihat yang ditujukan kepada pasangan lawan.

## 2) Fungsi Asertif dan Komisif

Fungsi asertif menghasilkan efek tindakan berupa menyatakan pendapat, mengusulkan, membual (menyombongkan), mengeluh, melaporkan, dan referensial (memberikan informasi dan mengusulkan ide/gagasan). Fungsi komisif menghasilkan efek tindakan berupa menyatakan menjanjikan dan menawarkan.

Data penggunaan fungsi asertif dan komisif sekaligus yang ditemukan dalam debat kandidat capres cawapres Republik Indonesia tahun 2014 berjumlah 2 data. Kedua Fungsi ini mengarah pada

tindakan menyatakan pendapat dan menjanjikan atau berkaul. Fungsi asertif dan komisif pelanggaran maksim kerjasamatersebut dapat dilihat pada data berikut.

(28)	<p>Konteks : Joko Widodo memberikan jawaban atas pertanyaan dari moderator. Konteks pertuturan tersebut menanyakan tentang visi dan misi pasangan berkaitan dengan politik internasional dan ketahanan nasional.</p>
<p>Pertanyaan : Selanjutnya saya akan persilakan kepada Pak Joko Widodo, selama empat menit juga untuk menyampaikan visi misinya. Saya persilakan!</p>	
<p>Jawaban : <b>Dua minggu yang lalu saya ketemu Pak Solihin GP di Jawa Barat, beliau bercerita menganai waktu beliau membawa prajurit dari Jogja menuju ke Bandung Jawa Barat.</b> Banyak sekali, puluhan yang gugur, <b>dan itulah tekad kami</b> ingin membangun ketahanan nasional kita yang kuat lewat apa?          (03/220614/S1-4)</p>	

Data (28) tersebut menunjukkan terjadinya pelanggaran maksim, yaitu maksim kuantitas, relevansi dan cara. Adapun pelanggaran tersebut mempunyai dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai bentuk asertif dan komisif. Joko Widodo melalui pelanggaran maksim tersebut memberikan laporan tentang kunjungan kepada Pak Solihin GP di Jawa Barat. Berikut adalah kutipan tuturan Joko Widodo “*dua minggu yang lalu saya ketemu Pak Solihin GP di Jawa Barat, beliau bercerita menganai waktu beliau membawa prajurit dari Jogja menuju ke Bandung Jawa Barat.*” Tuturan Joko Widodo tersebut

mempunyai fungsi asertif sebagai bentuk penyampaian laporan kepada masyarakat.

Selain hal tersebut diatas, pelanggaran maksim ini juga mengandung fungsi komisif sebagai bentuk janji politik dari Joko Widodo untuk bertekad membangun ketahanan nasional. Berikut adalah kutipan tuturan Joko Widodo “*...dan itulah tekad kami ingin membangun ketahanan nasional kita...*”

Dua Fungsi asertif dan komisif sekaligus dalam pelanggaran maksim juga terdapat pada data berikut.

(29)	<p><b>Konteks</b> : Jusuf Kalla melanjutkan jawaban dari Joko Widodo atas pertanyaan dari moderator. Konteks pertuturan tersebut menanyakan tentang langkah-langkah yang akan dilakukan untuk menjadikan pemerintahan yang bersih dan terhindar dari rongrongan partai politik yang telah mendukung pasangan tersebut. Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada pasangan Prabowo-Hatta sebelumnya.</p>
	<p><b>Pertanyaan Moderator</b> : Apa langkah-langkah nyata yang akan anda lakukan? untuk menjadikan pemerintahan anda bersih, efektif serta stabil. Pada saat yang sama mampu menghindarkan diri kemungkinan rongrongan partai-partai politik yang telah mendukung anda dengan meminta anda untuk balas budi dengan memberikan berbagai kemudahan mendapatkan uang!</p>
	<p><b>Jawaban Calon presiden</b> : Kedua ialah, <b>memang ada filosofi yang berbeda barangkali dari kami, kami bersyukur seperti yang dikatakan pak Jokowi, partai pendukung kami adalah keikhlasan, tidak ada janji berapa tujuh delapan mentri, sehingga kira ikatan, tidak ada</b></p>

**janji siapa menjabat apa, mentri apa lebih tinggi jabatannya kami tidak ada.**

(01/090614/S3-08)

Data (29) tersebut menunjukkan terjadinya pelanggaran maksim, yaitu maksim kuantitas dan cara. Adapun pelanggaran tersebut mempunyai dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai bentuk asertif dan komisif. Jusuf Kalla melalui pelanggaran maksim tersebut memberikan laporan berupa informasi kepada masyarakat Indonesia bahwa partai pendukung pasangan tersebut adalah keikhlasan, tidak ada janji kursi. Berikut adalah kutipan tuturan Jusuf Kalla *“partai pendukung kami adalah keikhlasan, tidak ada janji berapa tujuh delapan mentri, sehingga kira ikatan, tidak ada janji siapa menjabat apa, mentri apa lebih tinggi jabatannya kami tidak ada.”* Tuturan Jusuf Kalla tersebut mempunyai fungsi asertif sebagai bentuk penyampaian laporan kepada masyarakat. Selain hal tersebut diatas, pelanggaran maksim ini juga mengandung fungsi komisif sebagai bentuk janji dan tekad dari Jusuf Kalla untuk tidak membagi-bagi kursi jika pasangan tersebut mendapatkan mandate sebagai presiden dan wakil presiden.

Berikut adalah tabel hasil penelitian berupa fungsi pelanggaran maksim kerjasama dalam debat kandidat capres cawapres Republik Indonesia tahun 2014.

**Tabel 8: Jenis Fungsi Pelanggaran Maksim Kerjasama dalam debat kandidat capres cawapres Republik Indonesia tahun 2014**

No.	Jumlah Fungsi	Jenis Fungsi	Frekuensi	Jumlah
1.	Satu Fungsi	Asertif	112 data	144 data
		Direktif	3 data	
		Komisif	15 data	
		Ekspresif	14 data	
2.	Dua Fungsi	Asertif-Direktif	15 data	17 data
		Asertif-Komisif	2 data	
<i>Akumulasi Data</i>				161 data

Table 8 di atas menunjukkan bahwa fungsi pelanggaran maksim kerjasama dalam debat kandidat capres cawapres Republik Indonesia tahun 2014 ditemukan sebanyak 161 data. Dari 161 data yang ditemukan, pelanggaran maksim kerjasama dengan satu fungsi yang ditemukan sebanyak empat fungsi dengan jumlah 144 data. Adapun keempat fungsi tersebut adalah fungsi asertif, direktif, komisif dan ekspresif. Pelanggaran maksim dengan satu fungsi paling banyak terdapat pada fungsi asertif yakni dengan jumlah frekuensi 112 data. Pelanggaran maksim dengan satu fungsi selanjutnya adalah fungsi komisif dengan jumlah frekuensi 15 data. Kemudian fungsi ekspresif dengan jumlah frekuensi 14 data. Kemudian yang terakhir adalah fungsi direktif dengan jumlah frekuensi 3 data.

Pada pelanggaran maksim dengan dua fungsi, ditemukan sebanyak 17 data yang terdiri dari fungsi asertif dan direktif, serta asertif dan komisif. Pelanggaran maksim kerjasama dengan dua fungsi paling banyak terdapat pada fungsi asertif dan direktif, yaitu dengan jumlah frekuensi sebanyak 15 data. Untuk fungsi asertif dan komisif dengan jumlah frekuensi sebanyak 2 data. Total pelanggaran maksim dengan dua fungsi dalam debat kandidat capres cawapres Republik Indonesia ditemukan sebanyak 17 data, dari 161 data fungsi pelanggaran yang ditemukan.

### **3. Maksud Pelanggaran Prinsip Kerjasama dalam Debat Kandidat Capres Cawapres Republik Indonesia Tahun 2014**

Pada bagian ini akan dideskripsikan beberapa bentuk dan jenis maksud pelanggaran maksim kerjasama yang terdapat dalam debat kandidat capres cawapres Republik Indonesia tahun 2014. Deskripsi maksud pelanggaran maksim kerjasama akan dijelaskan pada jenis-jenis maksud pelanggaran maksim kerjasama dalam setiap data. Adapun hal ini dimaksudkan untuk memberikan kemudahan dalam mendeskripsikan maksud pelanggaran maksim.

#### **a. Berpendapat**

Pelanggaran maksim kerjasama dalam debat capres cawapres Republik Indonesia ditemukan dengan maksud untuk menyampaikan

pendapat. Adapun maksud berpendapat dalam debat capres cawapres Republik Indonesia tersebut ditemukan dengan jumlah 74 data.

Maksud berpendapat ini salah satunya terjadi karena adanya pelanggaran maksim kuantitas dan cara. Pelanggaran dengan maksud berpendapat tersebut dapat dilihat pada data berikut.

(30)	<p><b>Konteks</b> : Prabowo Subianto menganggapi pertanyaan dari Jusuf Kalla. Jusuf Kalla sedikit memberi sindiran terkait visi dan misi dari Prabowo, yaitu melindungi rakyat dari berbagai bentuk diskriminasi gangguan dan ancaman serta menjunjung tinggi hak-hak asasi manusia. Jusuf Kalla mempermasalahkan visi dan misi tersebut dengan kasus yang pernah dialami oleh Prabowo Subianto pada tahun 1998.</p>
<p><b>Pertanyaan Moderator</b> : Sekarang pertanyaannya, Bagaimana bapak ingin menyelesaikan pelanggaran hak asasi manusia masa lalu, dan menjaga hak asasi dipertahankan kepada masyarakat? Itu saja.</p>	
<p><b>Jawaban Calon presiden</b> : Baik, <b>hak asasi manusia yang paling dasar adalah hak untuk hidup. Kemudian tugas UUD yang diberikan kepada sebuah pemerintah republik adalah melindungi segenap tumpah darah Indonesia, itu tugas utama pemerintah. Sebuah pemerintah harus melindungi segenap tumpah darah, dari segala ancaman apakah dari luar, negeri atau dari dalam negeri....</b></p> <p style="text-align: right;">(01/090614/S4-22)</p>	

Pada data (30) tersebut terdapat pelanggaran maksim kuantitas dan cara sekaligus. Tuturan “*hak asasi manusia yang paling dasar adalah hak untuk hidup. Kemudian tugas UUD yang diberikan kepada sebuah pemerintah republik adalah melindungi segenap tumpah darah Indonesia,*

*itu tugas utama pemerintah... ”* melanggar maksim kuantitas dan cara. Hal ini terjadi karena tuturan tersebut memberikan informasi yang melebihi dari yang dibutuhkan, tidak langsung menjawab pertanyaan dan berpanjang lebar.

Tuturan yang melanggar maksim ini menimbulkan adanya maksud percakapan. Tuturan tersebut dimaksudkan untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam terkait Hak Asasi Manusia dan UUD. Penutur ingin menyampaikan beberapa argumennya untuk memperkuat jawaban atas pertanyaan yang disampaikan. Hal ini dilakukan untuk meyakinkan dan memberikan penjelasan secara lebih mendalam kepada lawan debat serta masyarakat secara umum, untuk dapat memahami hal tersebut, sehingga dapat mengambil hati masyarakat sehingga tujuan politik untuk dapat mengambil hati suara masyarakat dapat tercapai.

### **b. Menginformasikan**

Pelanggaran maksim kerjasama dalam debat capres cawapres Republik Indonesia ditemukan dengan maksud untuk menyampaikan informasi. Maksud menginformasikan dalam debat capres cawapres Republik Indonesia ditemukan dengan jumlah 25 data.

Adapun maksud menginformasikan ini salah satunya terjadi karena adanya pelanggaran maksim kuantitas dan relevansi. Maksud pelanggaran untuk memberikan informasi tersebut dapat dilihat pada data berikut.

(31)	<p>Konteks : Joko Widodo memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh moderator berkaitan dengan visi misi pasangan. Adapun pertanyaan yang sama juga telah diajukan kepada pasangan lawan.</p>
	<p>Pertanyaan Moderator : Apa langkah-langkah nyata yang akan anda lakukan? untuk menjadikan pemerintahan anda bersih, efektif serta stabil. Pada saat yang sama mampu menghindarkan diri kemungkinan rongrongan partai-partai politik yang telah mendukung anda dengan meminta anda untuk balas budi dengan memberikan berbagai kemudahan mendapatkan uang!</p>
	<p>Jawaban Calon presiden : Kemudian yang ketiga, dalam melaksanakan kampanye, kami juga ingin mendapatkan dukungan rakyat dari sisi pendanaan. Oleh sebab itu <b>kami membuka rekening gotong royong, sumbangan dari rakyat, yang nantinya akan di audit oleh lembaga yang kredibel.</b></p>

(01/090614/S3-06)

Pada data (31) tersebut terdapat pelanggaran maksim kuantitas dan relevansi sekaligus. Tuturan “*kami membuka rekening gotong royong, sumbangan dari rakyat, yang nantinya akan di audit oleh lembaga yang kredibel*” melanggar maksim kuantitas dan relevansi. Hal ini terjadi karena tuturan tersebut memberikan informasi yang melebihi dari yang dibutuhkan dan tuturan tidak relevan dengan pertanyaan.

Tuturan yang melanggar maksim ini menimbulkan adanya maksud percakapan. Tuturan tersebut dimaksudkan untuk memberikan informasi terkait strategi pasangan tersebut dalam mengelola dana untuk kampanye politik. Penutur ingin menyampaikan beberapa informasi kepada

masyarakat luas agar bisa menambah kepercayaan masyarakat kepada pasangan tersebut. Hal ini dilakukan untuk meyakinkan informasi yang disampaikan tersebut secara lebih mendalam kepada lawan debat serta masyarakat luas secara umum, sehingga tujuan politik untuk dapat mengambil hati masyarakat dapat tercapai.

### c. Sindiran

Pelanggaran maksim kerjasama dalam debat capres cawapres Republik Indonesia ditemukan dengan maksud untuk menyindir. Adapun maksud menyindir dalam debat capres cawapres Republik Indonesia tersebut ditemukan dengan jumlah 4 data.

Pelanggaran maksim dengan maksud untuk menyindir ini salah satunya terjadi karena adanya pelanggaran maksim kuantitas dan cara. Maksud sindiran tersebut dapat dilihat pada data berikut.

(32)	<p><b>Konteks</b> : Jusuf Kalla memberikan pernyataan klarifikasi terkait pernyataan dari pidato kampanye Prabowo, yang menyenggung tentang mafia dan kekuasaan para maling – maling pada pihak tertentu. Pada sesi sebelumnya Joko Widodo juga mengklarifikasi melalui pertanyaannya kepada pasangan lawan, adapun pertanyaan Joko Widodo tersebut adalah “Pidato bapak itu ditujukan kepada siapa?”</p>
	<p><b>Pertanyaan</b> : “Pidato bapak itu ditujukan kepada siapa?”</p>
	<p><b>Jawaban</b> : Tapi saya ingin jelaskan bahwa apa yang disebut tadi pak Hatta, itu tentang hukum pendapat hukum, semuanya sudah di adili kena di KPK. <b><u>Minyaknya ada di KPK, dagingnya ada di KPK, hajinya sudah ada di KPK, Al-Qur'an pun ada di KPK, semuanya</u></b></p>

**sudah jelas dan yang Alhamdulillah tidak ada disini, tidak ada.. itu saja masalahnya.. terimakasih..**

(05/050714/S5-39)

Pada data (32) tersebut terdapat pelanggaran maksim kuantitas dan cara sekaligus. Tuturan “*Minyaknya ada di KPK, dagingnya ada di KPK, hajinya sudah ada di KPK, Al-Qur'an pun ada di KPK, semuanya sudah jelas dan yang Alhamdulillah tidak ada disini, tidak ada.. itu saja masalahnya.. terimakasih*” ini melanggar maksim kuantitas dan cara. Hal ini terjadi karena tuturan tersebut memberikan informasi yang melebihi dari yang dibutuhkan dan berpanjang lebar.

Tuturan yang melanggar maksim ini menimbulkan adanya maksud percakapan. Tuturan tersebut dimaksudkan untuk memberikan sindiran terkait pelaku korupsi yang sedang diadili oleh KPK pada saat itu. Penutur ingin menyampaikan sindiran melalui tuturannya untuk menjatuhkan pasangan lawan yang mayoritas didukung oleh partai yang terjerat kasus korupsi. Hal ini dilakukan untuk menjatuhkan, mengecilkan mental pasangan lawan terkait pembahasan tentang hukum.

#### **d. Pembelaan**

Pelanggaran maksim kerjasama dalam debat capres cawapres Republik Indonesia ditemukan dengan maksud untuk menyampaikan.

Maksud pembelaan dalam debat capres cawapres Republik Indonesia tersebut ditemukan dengan jumlah 16 data.

Maksud pembelaan ini salah satunya terjadi karena adanya pelanggaran maksim kuantitas dan cara. Maksud berupa pembelaan tersebut dapat dilihat pada data berikut.

(33)	<p><b>Konteks</b> : Joko Widodo menanggapi pertanyaan dari Prabowo Subianto. Adapun pertanyaan tersebut menyinggung tentang strategi Joko Widodo untuk menciptakan teknologi tinggi untuk pertahanan Indonesia. Namun, Prabowo melalui pertanyaannya juga menyinggung tentang penjualan Indosat kepada asing ketika era Presiden Megawati. Megawati sendiri pada saat tersebut menjadi koalisi pendukung Joko Widodo.</p>
	<p><b>Pertanyaan</b> : <i>Apabila bapak jadi presiden, apa langkah bapak? Apakah bapak akan membeli kembali Indosat itu?</i></p>
	<p><b>Jawaban Calon presiden</b> : Dan yang kedua mengenai Indosat. Ini perlu kami sampaikan bahwa saat itu <b>tahun 98 itu krisis berat, krisis berat. Dan pada saat ibu Megawati menjadi presiden saat itu, kondisi ekonomi masih belum baik. <u>Kita jangan berbicara sekarang pada posisi normal, tetapi bicaralah pada saat krisis dan imbas dari krisis, keuangan APBN kita masih berat.</u></b></p>

Pada data (33) tersebut terdapat pelanggaran maksim kuantitas dan cara sekaligus. Tuturan “*...ibu Megawati menjadi presiden saat itu, kondisi ekonomi masih belum baik. Kita jangan berbicara sekarang pada posisi normal, tetapi bicaralah pada saat krisis dan imbas dari krisis, keuangan APBN kita masih berat*” ini melanggar maksim kuantitas dan

cara. Hal ini terjadi karena tuturan tersebut memberikan informasi yang melebihi dari yang dibutuhkan dan berpanjang lebar.

Tuturan yang melanggar maksim ini menimbulkan adanya maksud percakapan. Tuturan tersebut dimaksudkan untuk memberikan pendapat pembelaan kepada Ibu Megawati saat menjadi Presiden menjual BUMN. Joko Widodo melalui jawabannya tersebut menjelaskan bahwa kondisi ekonomi pada saat Megawati menjadi presiden belum baik, selain itu Joko Widodo juga meminta pasangan lawan jangan menyalahkan kondisi tersebut dan jangan disamakan kondisi saat itu dengan kondisi saat ini. Penutur ingin menyampaikan argumen pembelaannya untuk membela keputusan dari Ibu Megawati pada saat menjual BUMN tersebut. Hal ini dilakukan untuk memberikan penjelasan secara lebih mendalam terkait keadaan yang sebenarnya terjadi pada saat itu, agar tidak ada lagi tuduhan kepada beliau.

#### **e. Menyombongkan**

Pelanggaran maksim kerjasama dalam debat capres cawapres Republik Indonesia ditemukan dengan maksud untuk menyombongkan. Maksud menyombongkan diri dalam debat capres cawapres Republik Indonesia tersebut ditemukan dengan jumlah 7 data.

Maksud menyombongkan diri tersebut salah satunya terjadi karena adanya pelanggaran maksim kuantitas dan relevansi. Maksud berpendapat tersebut dapat dilihat pada data berikut.

(34)	Konteks : Joko Widodo sedang memberikan jawaban atas pertanyaan dari moderator. Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada pasangan lawan.
Pertanyaan	Moderator : <i>Apa langkah-langkah nyata yang akan anda lakukan? untuk menjadikan pemerintahan anda bersih, efektif serta stabil. Pada saat yang sama mampu menghindarkan diri kemungkinan rongrongan partai-partai politik yang telah mendukung anda dengan meminta anda untuk balas budi dengan memberikan berbagai kemudahan mendapatkan uang!</i>
Jawaban	Calon presiden : Seperti yang ada di partai kami, <b>saya bukan ketua partai, tapi saya dijadikan calon presiden karena ada rekam jejak dan ada menurut saya ada prestasi.</b>

(01/090614/S3-06)

Pada data (34) tersebut terdapat pelanggaran maksim kuantitas dan relevansi sekaligus. Tuturan “*saya bukan ketua partai, tapi saya dijadikan calon presiden karena ada rekam jejak dan ada menurut saya ada prestasi*” Ini melanggar maksim kuantitas dan relevansi. Hal ini terjadi karena tuturan tersebut memberikan informasi yang melebihi dari yang dibutuhkan dan tidak relevan dengan pertanyaan.

Tuturan yang melanggar maksim ini menimbulkan adanya maksud percakapan. Tuturan tersebut dimaksudkan untuk memberikan

kesombongan terhadap diri sendiri. Adapun bentuk kesombongan tersebut adalah dengan menyebutkan bahwa penutur tersebut bukanlah ketua partai namun dicalonkan sebagai calon presiden karena mempunyai rekam jejak dan menurut penutur ada prestasi. Penutur ingin menyampaikan beberapa keunggulan pasangan tersebut untuk memberikan kesan positif kepada masyarakat. Hal ini dilakukan untuk meyakinkan masyarakat bahwa pasangan tersebut adalah pasangan yang memiliki rekam jejak yang bagus dan layak menjadi Presiden Republik Indonesia.

#### **f. Sapaan**

Pelanggaran maksim kerjasama dalam debat capres cawapres Republik Indonesia ditemukan dengan maksud untuk memberikan sapaan. Maksud menyampaikan sapaan dalam debat capres cawapres Republik Indonesia tersebut ditemukan dengan jumlah 10 data.

Maksud pelanggaran untuk menyapa ini salah satunya terjadi karena adanya pelanggaran maksim kuantitas, relevansi dan cara. Maksud atau implikatur percakapan berpendapat dapat dilihat pada data berikut.

(35)	<p><b>Konteks</b> : Joko Widodo memberikan jawaban tanggapan atas pertanyaan yang diajukan oleh moderator. Adapun pertanyaan ini adalah pertanyaan awal untuk memulai jalannya debat tersebut. Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada pasangan lain.</p>
	<p><b>Pertanyaan Moderator</b> : <i>Apa yang paling utama, agenda yang paling penting dan yang paling anda ingin sampaikan kepada seluruh negeri yang menyaksikan anda?</i></p>

<p>Jawaban Calon presiden : Selamat malam salam sejahtera bagi kita semua. <b>Yang saya hormati bapak Prabowo Subianto, yang saya hormati bapak Hatta rajasa, ibu bapak sekalian, saudara-saudara sekalian, saudara-saudaraku sebangsa dan setanah air.</b>          (01/090614/S1-06)</p>
--

Pada data (35) tersebut terdapat pelanggaran maksim kuantitas, relevansi dan cara sekaligus. Tuturan “*...Yang saya hormati bapak Prabowo Subianto, yang saya hormati bapak Hatta rajasa, ibu bapak sekalian, saudara-saudara sekalian, saudara-saudaraku sebangsa dan setanah air.*” ini melanggar maksim kuantitas, relevansi dan cara. Hal ini terjadi karena tuturan tersebut memberikan informasi yang melebihi dari yang dibutuhkan, tidak ada relevansinya dan berpanjang lebar.

Tuturan yang melanggar maksim ini menimbulkan adanya maksud dalam percakapan. Tuturan tersebut dimaksudkan untuk memberikan sapaan kepada pasangan lawan, hadirin dan masyarakat Indonesia secara umum. Hal ini dilakukan untuk memberikan kesan akrab dan humanis antara kedua pasangan dan antara pasangan tersebut dengan masyarakat luas.

#### **g. Menciptakan Humor**

Pelanggaran maksim kerjasama dalam debat capres cawapres Republik Indonesia ditemukan dengan maksud untuk menciptakan humor dalam debat capres cawapres Republik Indonesia. Maksud menciptakan

humor dalam debat capres cawapres Republik Indonesia ini ditemukan dengan jumlah dua data.

Maksud pelanggaran maksim untuk menciptakan humor ini salah satunya terjadi karena adanya pelanggaran maksim kuantitas dan kualitas.

Maksud menciptakan humor ini dapat dilihat pada data berikut.

(36)	<p>Konteks : Prabowo Subianto memberikan tanggapan atas tanggapan yang juga telah diberikan oleh pasangan lawan. Adapun konteks pertuturan tersebut membahas tentang konflik yang pernah terjadi antara Negara Indonesia dan Australia. Kedua pasangan tidak dalam konteks saling menyerang, melainkan dalam konteks memberikan pendapat dan pandangan serta solusi atas permasalahan tersebut.</p>
<p>Pertanyaan : - Moderator</p>	<p>Jawaban : <b>Jangan jangan dua skuadron tapi nggak bisa terbang.</b> (<i>penonton tertawa</i>) Jadi kita nggak mau dianggap lemah, saya nggak lemah, tapi nggak punya kekuatan ya dianggap lemah. <b>Jadi karena itu marilah kita bangun kekuatan ekonomi Indonesia, saudara saudaraku.</b> (<i>hadirin bersorak dan bertepuk tangan</i>) (03/220614/S5-33)</p>

Pada data (36) tersebut terdapat pelanggaran maksim kuantitas dan kualitas sekaligus. Tuturan “*Jangan jangan dua skuadron tapi nggak bisa terbang..*” melanggar maksim kuantitas dan kualitas. Hal ini terjadi karena tuturan tersebut memberikan informasi yang melebihi dari yang dibutuhkan dan mengatakan sesuatu yang tidak benar atau bukti kebenarannya kurang meyakinkan.

Tuturan yang melanggar maksim ini menimbulkan adanya maksud percakapan. Tuturan tersebut dimaksudkan untuk menciptakan humor dalam debat tersebut. Penutur ingin menciptakan humor melalui jawaban yang ia sampaikan. Hal ini dilakukan untuk memberikan kesan santai dan akrab dalam debat tersebut.

#### **h. Memuji**

Pelanggaran maksim kerjasama dalam debat capres cawapres Republik Indonesia ditemukan dengan maksud untuk menyampaikan. Maksud menyampaikan puji dalam debat capres cawapres Republik Indonesia ini ditemukan dengan jumlah 7 data.

Maksud pelanggaran maksim percakapan sebagai puji ini salah satunya terjadi karena adanya pelanggaran maksim kuantitas, relevansi dan cara. Maksud pelanggaran tersebut dapat dilihat pada data berikut.

(37)	<p><b>Konteks</b> : Prabowo memberikan jawaban atau tanggapan tambahan dari pertanyaan Joko Widodo yang sebelumnya sudah di jawab oleh Hatta rajasa. Adapun konteks pembahasan tersebut berkaitan dengan pro kontra renegosiasi terhadap perusahaan asing di Indonesia.</p>
	<p><b>Pertanyaan</b> : <i>Pak Prabowo akan menambahkan? Masih ada waktu. Moderator Silakan, singkat</i></p>
	<p><b>Jawaban</b> : Saya ingin memberi tanggapan sambil juga mengucapkan terimakasih kepada pemerintah <b>Susilo Bambang Yudhoyono, yang tanggal 1 Juli berhasil tanda tangan renegosiasi kontrak, tengguh.</b> <u>Dari kontrak yang merugikan bangsa Indonesia akhirnya harga bisa naik dan kita sekarang</u></p>

diuntungkan 250 triliyun, sampai selesai. Terimakasih.  
(05/050714/S6-24)

Pada data (37) tersebut terdapat pelanggaran maksim kuantitas, relevansi dan cara sekaligus. Tuturan “*Saya ingin memberi tanggapan sambil juga mengucapkan terimakasih kepada pemerintah Susilo Bambang Yudhoyono, yang tanggal 1 Juli berhasil tanda tangan renegosiasi kontrak, tengguh*” melanggar maksim kuantitas, relevansi dan cara. Hal ini terjadi karena tuturan tersebut memberikan informasi yang melebihi dari yang dibutuhkan, tidak relevan dan terlalu berpanjang lebar.

Tuturan yang melanggar maksim ini menimbulkan adanya maksud percakapan. Tuturan tersebut dimaksudkan untuk memberikan pujian atau ucapan terima kasih kepada Presiden yang saat itu masih menjabat yakni Susilo Bambang Yudhoyono yang telah berhasil merenegosiasi kontrak tengguh. Penutur ingin menyampaikan ucapan terimakasih melalui forum debat tersebut sekaligus sebagai strategi politik untuk mengambil hati Presiden.

### **i. Berjanji**

Pelanggaran maksim kerjasama dalam debat capres cawapres Republik Indonesia ditemukan dengan maksud untuk memberikan janji. Maksud memberikan janji dalam debat capres cawapres Republik Indonesia ini ditemukan dengan jumlah 16 data.

Maksud pelanggaran maksim untuk memberikan janji ini salah satunya terjadi karena adanya pelanggaran maksim kuantitas dan cara. Maksud memberikan janji ini dapat dilihat pada data berikut.

(38)	Konteks : Hatta Rajasa memberikan jawaban dan tanggapan atas pertanyaan dari moderator. Adapun pertanyaan tersebut berkaitan dengan strategi peningkatan energi yang diselaraskan dengan visi dan misi pasangan tersebut.
Pertanyaan Moderator	Pertanyaan saya, bagaimana strategi pak Prabowo-Hatta untuk menata ulang pengelolaan sektor energi?
Jawaban Calon presiden	<p>Dengan demikian maka, <b>kami Prabowo-Hatta berkomitmen untuk <u>meningkatkan bahwa energy sampai tahun 2020 setidaknya sudah mencapai angka diatas 20%, di dalam RPJUMN kita 25% dicapai pada tahun 2025, 2030.</u></b></p> <p>(05/050714/S3-2)</p>

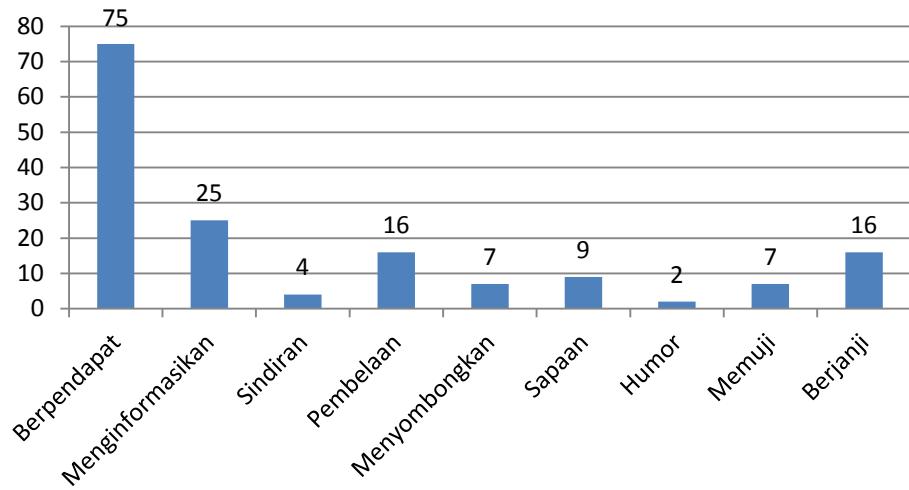
Pada data (38) tersebut terdapat pelanggaran maksim kuantitas dan cara sekaligus. Tuturan “*kami Prabowo-Hatta berkomitmen untuk meningkatkan bahwa energy sampai tahun 2020 setidaknya sudah mencapai angka diatas 20%, di dalam RPJUMN kita 25% dicapai pada tahun 2025, 2030*” ini melanggar maksim kuantitas dan cara. Hal ini terjadi karena tuturan tersebut memberikan informasi yang melebihi dari yang dibutuhkan dan berpanjang lebar.

Tuturan yang melanggar maksim ini menimbulkan adanya maksud percakapan. Tuturan tersebut dimaksudkan untuk memberikan janji dan

komitmen kepada masyarakat Indonesia terkait peningkatan energi nasional. Penutur ingin menyampaikan komitmennya untuk berjuang meningkatkan sumber energi nasional setidaknya tahun 2020 sudah mencapai 20%. Hal ini dilakukan untuk meyakinkan masyarakat Indonesia atas komitmen dan keseriusan pasangan tersebut dalam meningkatkan energi di Indonesia. Selain itu, hal tersebut juga bermaksud untuk dapat mengambil hati suara masyarakat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penutur dalam debat capres cawapres Republik Indonesia sering menyampaikan maksud secara implisit. Maksud terjadi karena adanya tuturan yang melanggar maksim kerjasama. Dari pelanggaran maksim yang terdapat dalam debat capres cawapres Republik Indonesia, kemudian ditemukan adanya maksud dari pelanggaran maksim tersebut.

Maksud yang ditemukan dalam debat dari tiga transkrip data debat berjumlah 161 data. Maksud pelanggaran maksim dalam debat capres cawapres tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan fungsinya. Adapun maksud pelanggaran tersebut ditemukan sebanyak sembilan jenis maksud. Berikut adalah gambar diagram dari maksud pelanggaran maksim kerjasama berdasarkan jumlah maksud dalam setiap pelanggaran maksim.



**Gambar 6: Maksud Pelanggaran Maksim Kerjasama**

Dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa pelanggaran maksim kerjasama dalam debat capres cawapres Republik Indonesia ditemukan sebanyak sembilan maksud. Pelanggaran maksim kerjasama tersebut dapat dikelompokkan menjadi beberapa maksud, yaitu untuk menyampaikan pendapat, menginformasikan, sindiran, melakukan pembelaan, menyombongkan diri, sapaan, memuji dan berjanji.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maksud pelanggaran terbanyak secara implisit adalah berpendapat, yaitu dengan jumlah sebanyak 75 data. Sedangkan maksud terkecil kemunculannya adalah humor, yakni dengan pemunculan sebanyak dua data. Adapun frekuensi pemunculan maksud yang lain adalah; menginformasikan dengan pemunculan 25 data,

sindiran dengan 4 data, pembelaan dengan 16 data, menyombongkan dengan 7 data, sapaan dengan 9 data, memuji dengan 7 data dan berjanji dengan 16 data yang ditemukan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan analisis data yang telah dibahas pada bab IV, maka dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Pelanggaran maksim kerjasama yang ditemukan dalam debat capres cawapres Republik Indonesia tahun 2014 adalah pelanggaran satu maksim, pelanggaran dua maksim, pelanggaran tiga maksim dan pelanggaran empat maksim. Adapun pelanggaran satu maksim tersebut terdiri dari pelanggaran maksim kaunitas dan pelanggaran maksim kualitas. Pelanggaran dua maksim terdiri dari pelanggaran maksim kuantitas dan kualitas, maksim kuantitas dan relevansi, maksim kuantitas dan cara, dan pelanggaran maksim kualitas dan cara. Pelanggaran tiga maksim terdiri dari maksim kuantitas, kualitas, dan cara serta pelanggaran maksim kuantitas, relevansi, dan cara. Kemudian pelanggaran empat maksim sekaligus terdiri dari pelanggaran maksim kuantitas, kualitas, relevansi dan cara. Pelanggaran maksim dalam debat capres cawapres Republik Indonesia tahun 2014 didominasi dengan pelanggaran dua maksim sekaligus dengan jumlah pelanggaran ditemukan paling banyak adalah pelanggaran maksim kuantitas dan cara. Adapun indikator dari pelanggaran maksim tersebut adalah jawaban melebihi informasi yang dibutuhkan, tidak sesuai dengan pertanyaan dan berpanjang lebar. Hal

tersebut berkesesuaian dengan tujuan debat pada umumnya, yaitu saling adu argumen antarpribadi atau antarkelompok manusia, dengan tujuan mencapai kemenangan untuk satu pihak.

2. Fungsi pelanggaran maksim kerjasama yang ditemukan dalam debat capres cawapres Republik Indonesia tahun 2014 pelanggaran maksim dengan satu fungsi, dan pelanggaran maksim dengan dua fungsi. Pelanggaran maksim dengan satu fungsi ditemukan sebanyak 144 data. Pelanggaran maksim dengan dua fungsi ditemukan sebanyak 17 data. Adapun pelanggaran maksim dengan satu fungsi tersebut terdiri dari fungsi asertif, direktif, komisif dan ekspresif. Pelanggaran maksim terbanyak yaitu dengan satu fungsi. Adapun satu fungsi yang terbanyak adalah fungsi asertif. Fungsi asertif dalam konteks debat banyak digunakan karena dalam fungsi asertif terdapat proposisi menyatakan pendapat, melaporkan, dan membual. Hal tersebut berkesinambungan dengan konteks debat sebagai bagian dari pengungkapan pendapat atau argumentasi.
3. Maksud pelanggaran maksim kerjasama dalam debat capres cawapres Republik Indonesia tahun 2014 ditemukan sebanyak sembilan jenis maksud. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maksud pelanggaran terbanyak secara implisit yang ditemukan dalam konteks debat capres cawapres Republik Indonesia tahun 2014 berjumlah Sembilan maksud tuturan. Adapun maksud tuturan tersebut adalah mengemukakan berpendapat, menginformasikan, sindiran, pembelaan, menyombongkan

diri, menyapa, humor, memuji dan berjanji. Dari data yang telah ditemukan, maksud pelanggaran paling dominan dalam debat adalah mengemukakan pendapat, yaitu dengan jumlah sebanyak 75 data. Sedangkan maksud terkecil kemunculannya adalah humor, yakni dengan pemunculan sebanyak dua data. Adapun frekuensi pemunculan maksud yang lain adalah; menginformasikan dengan pemunculan 25 data, sindiran dengan 4 data, pembelaan dengan 16 data, menyombongkan dengan 7 data, sapaan dengan 9 data, memuji dengan 7 data dan berjanji dengan 16 data yang ditemukan.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sulitnya mengolah instrumen pelanggaran maksim kerjasama khususnya dalam konsep debat. Selain itu, dalam penelitian ini juga mengalami keterbatasan berkaitan dengan pengklasifikasian pelanggaran maksim pada jawaban yang diberikan oleh peserta tutur. Adapun jawaban yang diberikan panjang dan bersifat argumentatif. Peneliti melalui data percakapan tersebut kemudian memilah pelanggaran maksim berdasarkan jeda jawaban.

Subjek dalam penelitian ini terbatas hanya beracuan pada beberapa peserta tutur, yaitu calon presiden dan wakil presiden dari dua pasangan calon presiden. Penelitian ini hanya berfokus pada jenis pelanggaran maksim kerjasama, fungsi pelanggaran dan maksud secara fungsional dari pelanggaran maksim tersebut.

### **C. Saran**

Penelitian tentang *Pelanggaran Prinsip Kerjasama dalam Debat Kandidat Capres Cawapres Republik Indonesia Tahun 2014* ini hanya membahas tentang jenis pelanggaran maksim kerjasama, fungsi pelanggaran maksim dan maksud dari pelanggaran maksim. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada pembaca yang akan melakukan penelitian dengan objek prinsip kerjasama, agar lebih mengidentifikasi pembahasan berkaitan dengan hal – hal lain yang belum di bahas dalam penelitian. Adapan hal tersebut dimaksudkan untuk lebih mengembangkan penelitian kebahasaan agar lebih beragam dan bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Chaedar. 1997. *Politik Bahasa dan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Brown, Gillian dan George Yule. 1996. *Analisis Wacana* (edisi terjemahan oleh I. Soetikno). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Cummings, Louise. 2007. *Pragmatik sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dipodjojo, Asdi. 1982. *Komunikasi Lisan*. Yogyakarta: PD. Lukman
- Hendrikus, Dori Wuwur. 1991. *Retorika*. Yogyakarta : Kanisius
- Leech, Geoffrey. 2011. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. (terjemahan M.D.D. Oka). Bandung: Penerbit Universitas Indonesia
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nababan, 1987. *Ilmu Pragmatik*. Jakarta: Depdikbud
- Nucahyo, Rachmat. (2012). “Panduan Debat Bahasa Indonesia” (*Handbook*). Diunduh tanggal 11 november 2014 via <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/rachmat-nurcahyo-ss-ma/handbook-debat-bahasa-indonesia.pdf>
- Putrayasa, Ida Bagus. 2003. *Ragam Bahasa Politik: Sebuah Kajian Semantik*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja.
- Rochma, Aldila Fajri Nur. 2010. “Analisis Penggunaan dan Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa di Terminal Giwangan Yogyakarta”. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY
- Siahaan, D.M. 1991. *Komunikasi Pemahaman dan Penerapannya*. Gunung Mulia: Jakarta
- Soeparno. 2002. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Yoryakarta: Tiara Wacana Yogyakarta
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik: Bagian Kedua Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung

Thomas dan Shan Wareing. 2007. *Bahasa, Masyarakat dan Kekuasaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Wijana, Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta

Yule, George. 1996. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

# **LAMPIRAN**

Lampiran 1: Data Pelanggaran Satu Maksim Kerjasama dalam Debat Kandidat Capres Cawapres Republik Indonesia Tahun 2014

No	Kode Data	Konteks dan Data	Plgrn. Maksim				Fungsi			Analisis Maksud
			1	2	3	4	a	b	c	
1	01/09061 4/S1-02	Bagi kami, demokrasi adalah hal yang harus kita perbaiki, pertahankan dan kembangkan terus, karena demokrasi adalah cita-cita pendiri bangsa kita, dan kita telah mencapai demokrasi kita sekarang dengan susah payah dengan banyak pengorbanan. <b>Tetapi Alhamdulillah kita telah merasakan bahwa kita sekarang adalah Negara demokrasi ketiga terbesar di dunia.</b>	✓						✓	Jawaban tersebut bermaksud mengajak kepada seluruh masyarakat untuk mensyukuri Indonesia telah menjadi Negara demokrasi ketiga terbesar di dunia. Maksud: <b>Memuji</b> Jawaban informasi melebihi substansi yang di butuhkan. Fungsi; ekspresif-mengucapkan selamat
2	01/09061 4/S1-02	<b>Saudara-saudara sekalian, demokrasi yang kita miliki, kita rasakan masih banyak kekurangan.</b> Kita sendiri melihat bahwa demokrasi ini memerlukan budaya demokrasi, kita butuh pendidikan politik.		✓			✓	✓		Jawaban tersebut memaparkan bukti kebenaran yang kurang meyakinkan. Hal tersebut bermaksud untuk memberikan penjelasan kepada masyarakat. Maksud : <b>Berpendapat</b> Fungsi; asertif-keluhan, direktif-memberi nasihat
3	01/09061 4/S3-02	<b>Nah bagaimana caranya untuk memenuhi kebutuhan demokrasi yang membutuhkan biaya dan ongkos politik. Saya sangat percaya bahwa ekonomi kita sangat besar,</b>	✓				✓			Jawaban tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan keyakinan atas pendapat bahwa ekonomi Indonesia sangat besar, dengan harapan bisa mengambil simpati dari masyarakat atas keyakinan tersebut. Maksud : <b>Berpendapat</b> Fungsi; Asertif-mengemukakan pendapat
4	01/09061 4/S3-04	Jadi demokrasi yang betul-betul dari rakyat untuk rakyat, dan betul-betul menuju kepada kemakmuran.	✓				✓			Jawaban tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan pendapat berupa argumen penjelasan dan pemahaman, dengan harapan mampu mengambil simpati masyarakat. Maksud : <b>Berpendapat</b> Fungsi; Asertif-mengemukakan pendapat
5	01/09061 4/S3-22	<b>Keberagaman dan kebinekaan adalah rahmat anugrah Allah SWT yang harus kita pelihara dan harus kita jaga dengan baik.</b>	✓				✓			Jawaban tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan dari pertanyaan. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan pandangan dan penjelasan terkait bhineka tunggal ika, dengan harapan mengambil simpati dari masyarakat.

									Maksud : <b>Berpendapat</b> Fungsi; Asertif-mengemukakan pendapat
6	01/09061 4/S4-04	<b>Saya kira</b> pemilihan langsung kepala daerah, baik bupati, walikota maupun gubernur tetap dilaksanakan seperti sekarang. hanya caranya, teknisnya yang harus <b>mungkin</b> kita perbaiki.		√		√			Jawaban tersebut mengandung bukti kebenaran yang kurang meyakinkan, dibuktikan dengan penggunaan ciri linguistik <i>saya kira</i> dan <i>mungkin</i> . Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan pendapat atas permasalahan yang ditanyakan yakni terkait pemilihan langsung. Maksud : <b>Berpendapat</b> Fungsi; Asertif-mengemukakan pendapat
7	01/09061 4/S4-06	Memang sistem pilkada kita yang cukup banyak, maka <b>Indonesia merupakan Negara yang mempunyai pemilu yang terbanyak di dunia ini</b>	√		√				Jawaban tersebut memberikan informasi yang melebihi yang dibutuhkan dari pertanyaan. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan informasi terkait keberadaan Indonesia dalam demokrasi di kancah Dunia, harapan masyarakat dapat mensyukuri proses demokrasi di Indonesia. Maksud : <b>Berpendapat</b> Fungsi; Asertif-mengemukakan pendapat
8	01/09061 4/S4-08	Walaupun <b>UUD 45 kita tidak mewajibkan pemilihan presiden, mohon maaf</b> , bupati, walikota, gubernur secara langsung sebagaimana pemilihan presiden.		√		√			Jawaban tersebut mengandung informasi yang salah, dengan ditemukannya diksi <i>mohon maaf</i> sebagai bentuk klarifikasi atas kesalahan informasi. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada masyarakat secara umum. Maksud : <b>Berpendapat</b> Fungsi; asertif-memberikan informasi (referensial)
9	01/09061 4/S4-08	Misalkan kalau kita ambil contoh saat ini sedang digagas untuk pemilihan secara serentak, <b>saya kira serentak ini akan menghemat biaya yang cukup menekan, cukup murah dan ini memerlukan waktu yang kedepan ini</b>		√		√			Jawaban tersebut mengandung jawaban yang bukti kebenarannya kurang meyakinkan, dibuktikan dengan adanya ciri linguistik/pembatas <i>saya kira</i> dalam jawaban tersebut. Adapun hal tersebut dimaksudkan sebagai bentuk pendapat dari pasangan terkait pertanyaan/tanggapan tentang Pemilu. Maksud : <b>Berpendapat</b> Fungsi; Asertif-mengemukakan pendapat
10	01/09061	Kemudian juga yang kedua, apakah dengan dibuka daerah baru itu,	√		√				Jawaban tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan

	4/S4-12	rakyat mendapatkan manfaatnya atau hanya elitnya yang mendapatkan manfaat? <b>karena yang banyak elitnya saja yang mendapatkan manfaat tapi rakyatnya tidak mendapatkan manfaat.</b>							dari pertanyaan. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan penjelasan dan pendapat terkait dengan pertanyaan yang diajukan. <b>Maksud : Berpendapat</b> Fungsi; Asertif-mengemukakan pendapat
11	03/22061 4/S2-2	<b>Saya kira cara-cara inilah yang lebih efisien, dan alat itu juga tidak mahal mahal amat.</b>	√		√				Jawaban tersebut bukti kebenarannya kurang meyakinkan. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan perkiraan dan keyakinan untuk menggunakan cara-cara yang lebih efisien. <b>Maksud : Berpendapat</b> Fungsi; Asertif-mengemukakan pendapat
12	03/22061 4/S3-8	Jadi intinya adalah karena kemiskinan yang mandalam di daerah daerah yang tertinggal. Karena itu, saya dalam hal ini <b>sependapat dengan Pak Jokowi. Iya, kalau beliau punya pendapat yang bagus, saya hormati dan saya katakan itu memang bagus.</b>	√				√		Jawaban tersebut dianggap sepandapat dengan pernyataan lawan. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan apresiasi terhadap jawaban pasangan lawan. <b>Maksud : Memuji</b> Fungsi; Ekspresif-memuji
13	03/22061 4/S4-7	Terimakasih. Kita ikut di WTO memang ada plus minusnya. <b>Dalam hal perdagangan, baik waktu kita masuk ke, barang-barang kita masuk ke sebuah negara, ada tarif dan nontarif, ada barrier juga di sana.</b> Oleh sebab itu kalau kita tidak ikut dalam WTO, barang-barang kita juga akan sulit masuk ke sebuah negara.	√		√				Jawaban tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan informasi yang lebih banyak terkait keuntungan Indonesia bergabung dengan WTO <b>Maksud : Berpendapat</b> Fungsi; Asertif-mengemukakan pendapat/informasi
14	03/22061 4/S4-13	ancaman yang terbesar dari dalam negeri menurut saya adalah kemiskinan yang saya selalu <b>dengang dengungkan terutaman adalah kekuasaan bangsa Indonesia sendiri atas kekayaan alamnya.</b>	√		√				Jawaban tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan dari pertanyaan. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan keterangan lebih lanjut terkait jawaban yakni kemiskinan. <b>Maksud : Berpendapat</b> Fungsi; Asertif-mengemukakan pendapat
15	03/22061 4/S5-4	Oleh sebab itu kedepan saya kira kuncinya hanya satu, yaitu kita <i>buy back</i> kembali, kita ambil kembali saham itu dan menjadi milik kita	√		√				Jawaban tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan

		lagi. Oleh sebab itu kedepan ekonomi kita harus di atas 7%.							penjelasan bahwa syarat pembelian ulang satelit tersebut adalah kenaikan ekonomi harus diatas 7%. Maksud : <b>Berpendapat</b> Fungsi; Asertif-mengemukakan pendapat
16	03/22061 4/S5-24	<b>Setahu saya, apa yang terjadi di laut tiongkok itu, kita tidak mempunyai konflik sama sekali, masuk di dalam area yang ada.</b>	√		√				Jawaban tersebut kebenarannya kurang meyakinkan. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan jawaban secara umum terkait pertanyaan sikap yang harus dilakukan dalam konflik tersebut. Maksud : <b>Berpendapat</b> Fungsi; Asertif- memberikan informasi/pendapat
17	03/22061 4/S5-31	Kemudian yang kedua, masalah kewibawaan. <b>Menurut saya kita ini dianggap sebagai negara yang lebih lemah.</b> oleh sebab itu kedepan masalah kehormatan Negara, masalah kewibawaan Negara, ini harus menjadi catatan khusus bagi presiden	√		√				Jawaban tersebut bukti kebenarannya kurang meyakinkan, dibuktikan dengan munculnya ciri linguistik <i>menurut saya</i> , yang bersifat subjektif. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan pandangan subjektif terkait permasalahan konflik Indonesia dan Australia. Maksud : <b>Berpendapat</b> Fungsi; Asertif- mengemukakan pendapat
18	05/05071 4/S3-4	Kemudian mengenai energi yang terbarukan. <b>Saya kira juga lahan-lahan kita yang, lahan marginal, ini juga masih beribu lebih hektar lahan yang marginal.</b>	√		√				Jawaban tersebut memberikan bukti kebenaran yang kurang meyakinkan, karena hanya bersifat perkiraan dari subjektivitas pasangan tersebut. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan pandangan dan pendapat. Maksud : <b>Berpendapat</b> Fungsi; Asertif-mengemukakan pendapat
19	05/05071 4/S3-6	3 hal itulah saya kira yang harus kita jalankan secara berkesinambungan secara berkelanjutan, sehingga betul-betul bahwa lingkungan kita ini bisa kita jaga, <b>karena ini adalah yang akan kita berikan kepada anak-cucu kita.</b>	√		√				Jawaban tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan dari pertanyaan. Jawaban tersebut dimaksudkan untuk memberikan penjelasan pentingnya pembangunan berkelanjutan, sebagai bentuk jasa yang akan diberikan kepada anak dan cucu besok. Maksud : <b>Berpendapat</b> Fungsi; asertif-mengemukakan pendapat
20	05/05071 4/S4-6	<b>Sebagai ketua umum HKTI, saya terus konsisten menolak import beras.</b> Saya selalu mengingatkan pemerintah,	√		√				Jawaban tersebut memberikan informasi yang melebihi dari yang dibutuhkan.

									Jawaban tersebut dimaksudkan untuk memberikan penekanan dan komitmen pasangan sebagai ketua HAKI untuk menolak import beras. Maksud : <b>Berpendapat</b> Fungsi; Asertif-mengemukakan pendapat
21	05/05071 4/S4-12	<b>Indonesia pendukung utama daripada Tokyo protocol.</b> Karena itu artinya adalah dunia harus bertanggung jawab kepada kerusakan lingkungan di daerah-daerah atau seperti <i>tropical forest Indonesia</i> .	✓		✓				Jawaban tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan. Jawaban tersebut dimaksudkan untuk memberikan informasi bahwa Indonesia adalah Negara pendukung utama Tokyo Protocol. Maksud : <b>Memberikan Informasi</b> Fungsi; Asertif-memberikan informasi
22	05/05071 4/S6-4	<b>Baik Pak Jokowi ini masalah yang sangat mendesak bagi bangsa kita.</b> Strategi yang kami usung adalah, yang pertama adalah untuk mengikutsertakan masyarakat	✓		✓				Jawaban tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan dari pertanyaan. Adapun jawaban tersebut dimaksudkan untuk memberikan penekanan bahwa pertanyaan tersebut adalah pertanyaan yang mendesak dan harus segera diselesaikan. Maksud : <b>Berpendapat</b> Fungsi; Asertif-mengemukakan pendapat

**Lampiran 2: Data Pelanggaran Dua Maksim Kerjasama dalam Debat Kandidat Capres Cawapres Republik Indonesia Tahun 2014**

No	Kode Data	Konteks dan Data	Plgrn. Maksim		Fungsi			Analisis Maksud			
			1	2	3	4	a	b	c	d	e
1	01/09061 4/S1-02	<b>Kami prabowo-hatta berkomitmen akan bekerja sekeras tenaga untuk mencapai pemerintahan yang bersih dari korupsi dan untuk menjamin kepastian hukum bagi seluruh rakyat Indonesia</b> , dan demikian, melestarikan demokrasi yang pada ujungnya akan membawa kesejahteraan kepada rakyat Indonesia	√		√				√		Jawaban tersebut tidak sesuai, melebihi dan tidak ada kaitannya dengan pertanyaan. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengajak, meyakinkan dan menjanjikan masyarakat atas komitmen dari pasangan tersebut. <b>Maksud : Berjanji</b> Fungsi; Komisif-menjanjikan
2	01/09061 4/S1-04	Pemerintahan <b>Prabowo-Hatta akan memastikan bahwa hukum akan memperlakukan setiap warga Negara secara setara di depan hukum</b> , dan hanya kepada hukumlah kebenaran dan keadilan ditegakkan.	√		√				√		Jawaban tersebut tidak sesuai, melebihi dan tidak ada kaitannya dengan pertanyaan. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengajak, meyakinkan dan menjanjikan masyarakat atas komitmen dari pasangan tersebut. <b>Maksud : Berjanji</b> Fungsi; Komisif-menjanjikan
3	01/09061 4/S1-04	Oleh sebab itu maka, <b>demokrasi haruslah mencerminkan tiga hal penting, yang pertama menjamin bahwa seluruh warga bangsa dapat menyalurkan hak-hak aspirasi dan inspirasinya tanpa diskriminasi apapun.</b>	√	√			√				Jawaban tersebut melebihi yang dibutuhkan serta bukti kebenarannya kurang meyakinkan. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan pendapat pribadi dan keyakinan dan kesadaran bagi hadirin dan masyarakat. <b>Maksud : Berpendapat</b> Fungsi; Asertif-mengemukakan pendapat
4	01/09061 4/S1-06	semua daerah bisa, nasional bisa melakukan ini, <b>apabila Jokowi dan JK diberi amanah oleh rakyat untuk memegang pemerintahan ini.</b>	√		√				√		Jawaban tersebut kurang relevan dan melebihi yang dibutuhkan. Hal tersebut dimaksudkan untuk memperkuat komitmen dan pernyataan keyakinan dari pasangan. <b>Maksud : Berjanji</b> Fungsi: Komisif-menjanjikan
5	01/09061 4/S2-02	<b>Memang, sebaiknya perencanaan dalam jangka yang panjang itu menjadi titik acuan bagi siapapun yang menjadi presiden dan wakil presiden. Karena tanpa itu pembangunan kita akan terpotong-potong, tergantung pada pemimpinnya mau gaya apa. Sehingga menurut saya, siapapun presidennya, yang baik akan kita lanjutkan, yang tidak baik akan kita evaluasi, kita perbaiki</b>	√			√	√	√			Jawaban tersebut panjang lebar dan melebihi informasi yang dibutuhkan. Hal itu dimaksudkan untuk memberikan penjelasan lebih dalam terkait program yang akan dilaksanakan. <b>Maksud : Berpendapat</b> Fungsi; komisif-mengemukakan pendapat, direktif-

		<b>dan juga akan kita lanjutkan.</b>							menasihati
6	01/09061 4/S2-02	Artinya kita tidak ingin meninggalkan rencana jangka panjang, rencana jangka menengah yang sudah ada, <b>karena itu adalah sebuah haluan, sebuah titik akhir yang nantinya akan dituju oleh bangsa dan Negara ini,</b>	√		√	√			Jawaban tersebut dinilai panjang lebar dan melebihi informasi yang dibutuhkan. Hal itu dimaksudkan untuk memberikan penjelasan atas pandangan dari pasangan tersebut, terkait program rencana jangka panjang dan pendek. Maksud : <b>Berpendapat</b> Fungsi; komisif-mengemukakan pendapat
7	01/09061 4/S2-02	hal-hal yang berkaitan dengan prinsip tetap akan kita masukkan kedalam program-program pemerintahan baru kita. <b>Untuk selanjutnya silakan pak JK melanjutkan!</b> ( <i>mempersilakan JK dengan tangan kanannya mengarah ke JK</i> )	√	√		√			Jawaban tersebut tidak relevan dan melebihi yang dibutuhkan. Hal itu dimaksudkan untuk mempersilakan kepada Hatta untuk melanjutkan menjawab pertanyaan. Maksud : <b>Sapaan/Mempersilakan</b> Fungsi; Direktif-memerintah
8	01/09061 4/S2-03	Dalam hal-hal kebijakan, yang menyangkut lima tahunan, <b>tentu pemerintah yang melaksanakan tugas itu mengevaluasi setiap lima tahun program-program itu.</b>	√		√	√			Jawaban tersebut cukup panjang lebar dan melebihi informasi yang dibutuhkan. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan penjelasan atas pandangan dari pasangan terkait evaluasi kritis. Maksud : <b>Berpendapat</b> Fungsi; Asertif-mengemukakan pendapat
9	01/09061 4/S2-03	Seperti tadi yang dikatakan oleh bapak Jokowi, <b>sistem, sistem pemerintahan apa yang lebih baik? sistem pemerintahan yang transparan, yang terbuka, yang rakyatnya mengetahui itu</b> , itulah asas	√		√	√			Jawaban tersebut cukup panjang lebar dan melebihi informasi yang dibutuhkan. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengemukakan pendapat yang lebih dari pasangan calon. Maksud : <b>Berpendapat</b> Fungsi; Asertif-mengemukakan pendapat
10	01/09061 4/S2-05	Dan <b>menurut kami yang paling penting itu, memang perencanaan itu penting, rencana itu penting, tetapi yang lebih penting bagaimana melaksankannya</b> , bagaimana mengeksekusinya, bagaimana memutuskannya, dan bagaimana manajemen pengawasan itu bisa kita laksanakan dari detik ke detik, dari hari ke hari, dari minggu ke minggu, dan dari bulan ke bulan, dan terus kita lakukan manajemen pengawasan,	√	√		√			Jawaban tersebut melebihi yang di butuhkan dan bukti kebenarannya kurang meyakinkan, karena hanya bersifat anggapan. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengemukakan pendapat atas pandangan terkait perencanaan program. Maksud : <b>Berpendapat</b> Fungsi; Asertif-mengemukakan pendapat
11	01/09061 4/S2-05	Dan <b>yang paling penting menurut saya di negara kita ini, yang paling lemah ada di manajemen pengawasan..</b>	√	√		√			Jawaban tersebut melebihi yang di butuhkan dan bukti kebenarannya kurang meyakinkan, karena hanya bersifat anggapan. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengemukakan pendapat. Maksud : <b>Berpendapat</b>

									Fungsi; Asertif-mengemukakan pendapat
12	01/09061 4/S3-02	Jadi apabila kita sebagai pemimpin, kita tegas meyakinkan para mitra kita, anggota kita bahwa kita bergabung dengan syarat kita tidak akan merongrong anggaran Negara, anggaran Negara APBN, APBN satu sen pun, ini adalah syarat saya kepada mitra-mitra saya. <b>Dan disemua partai banyak kader-kader yang baik, disemua partai banyak patriot-patriot yang ingin bekerja untuk Negara dan bangsa.</b>	√		√	√			Jawaban tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan dan terlalu berpanjang lebar. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan pandangan dan pemahaman bahwa banyak kader partai yang baik, dengan harapan pendapat tersebut dapat mengambil simpati masyarakat. Maksud : <b>Berpendapat</b> Fungsi; Asertif-mengemukakan pendapat
13	01/09061 4/S3-04	Yang pertama, <b>presiden dipilih langsung oleh rakyat, oleh sebab itu presiden memegang mandat rakyat, bertanggung jawab kepada rakyat, bukan kepada partai politik.</b>	√		√	√	√		Jawaban tersebut cukup panjang lebar dan melebihi informasi yang dibutuhkan. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan penjelasan lebih terkait tanggung jawab presiden yakni memegang mandat rakyat, dengan harapan mampu mengambil simpati rakyat dari penjelasan atau pendapat tersebut. Maksud : <b>Berpendapat</b> Fungsi; Asertif-mengemukakan pendapat, memberi nasihat
14	01/09061 4/S3-04	Oleh sebab itu <b>kami bertekad nanti akan menyempurnakan ini, demokrasi harus sederhana, murah, dan tidak membebani rakyat, dan demokrasi harus menghasilkan putra putri terbaik, apakah ia akan ada di legislatif, apakah ia akan menjadi bupati, walikota, gubernur, atau menjadi presiden dan wakil presiden.</b>	√	√			√		Jawaban tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan dan kurang sesuai dengan pertanyaan. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan komitmen atau janji kepada masyarakat, dengan harapan masyarakat mampu mempercayakan kepemimpinan kepada calon tersebut. Maksud : <b>Berjanji</b> Fungsi; Komisif-menjanjikan
15	01/09061 4/S3-06	<b>Menurut kami</b> yang paling penting parpol harus berani merombak, <b>ada pola rekrutmen politik yang baru di parpol kita, sehingga jelas siapa yang terbaik itulah yang diajukan.</b>	√	√	√				Jawaban tersebut kebenarannya kurang meyakinkan karena hanya anggapan dan jawaban melebihi informasi yang dibutuhkan. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan pandangan dan pendapat serta memberikan informasi lebih terkait pola rekrutmen Parpol pendukung pasangan tersebut, dengan harapan masyarakat mengetahui kelebihan pasangan tersebut. Maksud : <b>Berpendapat</b> Fungsi; Asertif-mengemukakan pendapat, memberikan informasi

16	01/09061 4/S3-06	<b>Seperti yang ada di partai kami, saya bukan ketua partai, tapi saya di jadikan calon presiden karena ada rekam jejak dan ada menurut saya ada prestasi.</b>	√	√	√			Jawaban tersebut kebenarannya kurang meyakinkan karena hanya berdasarkan pendapat pribadi dan jawaban melebihi informasi yang dibutuhkan. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan pandangan dan pendapat serta memberikan informasi lebih terkait strategi dan prinsip Parpol pendukung pasangan tersebut, dengan harapan masyarakat mengetahui kelebihan dari pasangan tersebut. Maksud : <b>Sombong</b> Fungsi; Asertif-mengemukakan pendapat, memberikan informasi
17	01/09061 4/S3-06	<b>Yang kedua, sejak awal sudah kami sampaikan bahwa kami ingin membangun sebuah koalisi sebuah kerjasama yang ramping, tidak usah banyak parpol yang bergabung banyak banyak tidak apa-apa.</b>	√	√	√			Jawaban tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan, juga terkesan berpanjang lebar. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan informasi dan prinsip Parpol pendukung pasangan tersebut, yakni kerjasama ramping, harapannya agar masyarakat sadar dan paham serta mengambil simpati dari masyarakat untuk memilih pasangan tersebut. Maksud : <b>Berjanji</b> Fungsi; Asertif-memberikan informasi (referensial)
18	01/09061 4/S3-06	<b>Tetapi yang paling penting adalah bahwa nantinya dalam bekerja kita ingin mengedepankan kepentingan-kepentingan rakyat terlebih dahulu, bukan membagi-bagi mentri di depan, bukan membagi-bagi kursi di depan, bukan membagi-bagi kue di depan, tetapi yang paling penting adalah sejak awal kita sampaikan koalisi kerjasama kita adalah kerjasama ramping, ini untuk menghindari agar nantinya yang terjadi tidak hanya bagi-bagi kursi</b>	√	√	√			Jawaban tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan, juga terkesan berpanjang lebar. Hal tersebut dimaksudkan memberikan janji dan komitmen untuk mengedepankan kepentingan rakyat, bukan kepentingan Parpol pendukung, harapan untuk mengambil hati masyarakat agar memilih pasangan tersebut. Maksud : <b>Berjanji</b> Fungsi; Komisif-menjanjikan
19	01/09061 4/S3-06	<b>Kemudian yang ketiga, dalam melaksanakan kampanye, kami juga ingin mendapatkan dukungan rakyat dari sisi pendanaan. Oleh sebab itu kami membuka rekening gotong royong, sumbangan dari rakyat, yang nantinya akan di audit oleh lembaga yang kredibel.</b>	√	√		√		Jawaban tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan dan melebar, sehingga tidak ada kaitannya dengan pertanyaan. Hal tersebut dimaksudkan memberikan informasi dan janji kepada masyarakat terkait dana, harapannya masyarakat bisa turut berpartisipasi. Maksud : <b>Informasi</b> Fungsi; komisif-menjanjikan

20	01/09061 4/S3-06	Sehingga kami tidak bisa ditekan oleh siapapun, karena biaya kami akan kami buka secara transparan. Kami mempunyai rekam jejak untuk itu.	✓		✓		✓		✓		Jawaban tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan dan melebar. dengan harapan bisa mengambil simpati dari hati masyarakat, melalui strategi transaransi biaya dan rekam jejak yang telah di lakukan. Maksud : <b>Berjanji</b> Fungsi; komisif-menjanjikan
21	01/09061 4/S3-08	Kedua ialah, memang ada filosofi yang berbeda barangkali dari kami, kami bersyukur seperti yang dikatakan pak Jokowi, partai pendukung kami adalah keikhlasan, tidak ada janji berapa tujuh delapan mentri, sehingga kira ikatan, tidak ada janji siapa menjabat apa, mentri apa lebih tinggi jabatannya kami tidak ada.	✓		✓	✓	✓				Jawaban tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan dan terlalu melebar atau bertele-tele. Adapun hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan penjelasan terkait kerjasama ramping dan keikhlasan, harapannya untuk mengambil hati masyarakat. Maksud : <b>Informasi</b> Fungsi; Asertif-menyatakan, komisif-menjanjikan
22	01/09061 4/S3-08	Kami keikhlasan tidak ada beban sama sekali, iya kan? <b>Itu yang menyebabkan kami biaya murah, kalau biaya murah pasti tidak ada tekanan, kalau biaya mahal ada tekanan?</b>	✓		✓	✓	✓				Jawaban tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan dan terlalu melebar serta bertele-tele. Hal tersebut dimaksudkan untuk meyakinkan dan memberikan penekanan bahwa Parpol pendukung pasangan tersebut adalah keikhlasan, tanpa ada janji-janji atau syarat tertentu. Maksud : <b>Sindiran</b> Fungsi; Asertif-menyatakan, direktif-sindiran
23	01/09061 4/S3-08	<b>Jadi tidak pak moderator apa yang diharapkan, disangkakan bahwa kami akan tertekan tidak sama sekali, bahwa kami semua ikhlas, jadi itulah. Keikhlasanlah, ketujuanlah, yang membentengi semua akibat negatif apabila nantinya yang terjadi dugaan-dugaan itu.</b>	✓		✓	✓					Jawaban tersebut melebihi dari yang dibutuhkan dan terkesan panjang lebar atau bertele-tele. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan keyakinan, harapannya masyarakat mengetahui bahwa pasangan tersebut tidak ada tekanan dari Parpol pendukung sama sekali. Maksud : <b>Pembelaan</b> Fungsi; Asertif- menyatakan
24	01/09061 4/S3-10	ini tradisi baru, tradisi yang baru ini harus kita mulai, <b>bahwa yang menjadi capres tidak harus ketua umum partai, seperti saya dan pak JK bukan ketua umum partai.</b>	✓		✓	✓					Jawaban tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan dan tidak sesuai dengan pertanyaan. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan pendapat atau argumen bahwa capres tidak harus dari ketua partai, dengan harapan masyarakat menerima pandangan tersebut. Maksud : <b>Sombong</b> Fungsi; Asertif- mengemukakan pendapat

25	01/09061 4/S3-10	Ini tradisi baru yang harus kita mulai. <b>Dan saya kira dengan cara-cara seperti ini, nanti yang akan maju adalah yang terbaik, bukan yang ketua partai,</b>	✓	✓		✓	✓			Jawaban tersebut melebihi yang dibutuhkan dan kebenarannya kurang meyakinkan, karena bersifat perkiraan. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan pandangan dan pikiran terkait calon presiden yang tidak harus dari ketua partai, harapannya masyarakat dapat menerima pandangan tersebut. Pernyataan tersebut sekaligus sebagai sindiran kepada pasangan lainnya. <b>Maksud : Berpendapat</b> Fungsi; Asertif-mengemukakan pendapat, direktif-sindiran
26	01/09061 4/S3-16	<i>Alhamdulillah saya menyelesaikan banyak hal di Poso, di Ambon, di Aceh.</i>  <b>Saya tidak berbicara tentang harapan, saya berbicara tentang keyakinan, saya tidak bicara tentang pidato, tapi bicara ceritakan bahwa itu yang telah kita laksanakan.</b>	✓	✓	✓					Jawaban tersebut memberikan informasi yang melebihi yang dibutuhkan, juga kurang ada hubungannya dengan pertanyaan terkait kerangka hukum. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan bukti konkret dari yang telah dilakukan pasangan tersebut, yakni menyelesaikan masalah di Poso, harapannya ingin membangun keyakinan dari masyarakat. <b>Maksud : Sombong</b> Fungsi; Asertif-menginformasikan/pendapat
27	01/09061 4/S3-20	Kalau kita bicara itu, <b>sebetulnya piranti hukum yang ada di bangsa kita sudah cukup, UUD 1945 sebetulnya sudah sangat jelas, apalagi dalam versi yang asli tanggal 18 agustus 1945.</b>	✓		✓	✓				Jawaban tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan dari pertanyaan dan terlalu panjang lebar. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat, dengan harapan masyarakat paham dasar piranti hukum di Indonesia. <b>Maksud : Berpendapat</b> Fungsi; Asertif- mengemukakan pendapat
28	01/09061 4/S3-20	Dan kami juga saya kira sudah jelas dan tegas ya <b>kami yang mencalonkan orang minoritas menjadi wakil gubernurnya saudara Joko widodo, saudara Ahok, waktu itu cukup kontroversial.</b>	✓	✓	✓					Jawaban tersebut memberikan informasi yang melebihi yang dibutuhkan, juga kurang ada hubungannya dengan pertanyaan terkait kerangka hukum yang akan dibangun. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan bukti konkret dari yang telah dilakukan oleh pasangan tersebut, yakni mencalonkan minoritas sebagai wakil gubernur, harapannya ingin membangun keyakinan dan

									kepercayaan dari masyarakat. <b>Maksud : Informasi</b> Fungsi; Asertif-menginformasikan/pendapat
29	01/09061 4/S3-20	Jadi saya menegaskan disini bahwa <b>kami dalam kegiatan sehari-hari terus menerus berusaha memelihara suasana bhineka tunggal ika itu.</b>  <b>dalam rekrutmen politik kita benar-benar menjaga bhineka tunggal ika, memberi kesempatan politik juga demikian.</b>	√	√	√				Jawaban tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan dan kurang sesuai dengan pertanyaan. Adapun hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan keyakinan kepada masyarakat terkait komitmen pasangan terhadap bhineka tunggal ika, dengan harapan bisa mengambil simpati dari masyarakat melalui jawaban tersebut. <b>Maksud : Informasi</b> Fungsi; Asertif-mengemukakan pendapat/ menginformasikan
30	01/09061 4/S3-20	Jadi kerangka hukumnya sudah bagus, tinggal penegakannya dan keteladanan yang harus diberikan, dan untuk itu <b>saya kira komitmen partai Gerindra itu sangat jelas, partai-partai lain juga ditempat kami sangat jelas</b> , kami tidak main-main dengan masalah bhineka tunggal ika ini.	√	√	√				Jawaban tersebut mengandung informasi yang melebihi dari yang dibutuhkan dan bukti kebenarannya kurang meyakinkan, karena pendapat bersifat perkiraan. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan informasi terkait komitmen partai pendukung dan pasangan terkait bhineka tunggal ika, harapannya masyarakat dapat yakin dan percaya dengan pendapat tersebut. <b>Maksud : Pembelaan</b> Fungsi; Asetif-mengemukakan pendapat
31	01/09061 4/S4-14	Pertama terimakasih kepada Hatta, <b>bapak setuju dengan kami itu yang pertama. Jadi kita tidak perlu komentari lagi karena beliau setuju.</b>	√	√				√	Jawaban tersebut tidak sesuai dan tidak relevan dengan pertanyaan yang diajukan. Adapun hal tersebut dimaksudkan untuk mengucapkan terimakasih kepada pasangan lawan karena mengemukakan pendapat yang sepemahaman. Harapannya masyarakat menyadari bahwa apa yang dipikirkan lawan sama seperti padangan dari pasangan tersebut. <b>Maksud : Memuji</b> Fungsi; Ekspresif-mengucapkan terimakasih/basa-basi
32	01/09061 4/S4-22	Baik, <b>hak asasi manusia yang paling dasar adalah hak untuk hidup. Kemudian tugas UUD yang diberikan kepada sebuah pemerintah republik adalah melindungi segenap tumpah darah Indonesia, itu tugas utama pemerintah. Sebuah pemerintah harus melindungi segenap tumpah darah, dari segala ancaman</b>	√	√	√				Jawaban informasi melebihi yang dibutuhkan dan terlalu panjang lebar. Adapun hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan penjelasan secara rinci bahwa HAM yang paling dasar adalah hak untuk hidup. <b>Maksud : Berpendapat</b>

		apakah dari luar, negeri atau dari dalam negeri.							Fungsi; Asertif-mengemukakan pendapat
33	01/09061 4/S4-22	Jadi, saya sekian puluh tahun adalah abdi Negara, petugas yang membela kemerdekaan kedaulatan dan hak-hak asasi manusia. <u>Mencegah kelompok-kelompok radikal ataupun kelompok-kelompok yang menggunakan kekerasan, mengancam keselamatan hidup orang-orang yang tidak bersalah. Orang-orang yang tidak bersalah..</u>	√		√	√			Jawaban tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan dari pertanyaan dan terlalu panjang lebar. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan informasi terkait jasa dari pasangan tersebut dalam hal Abdi Negara, harapannya masyarakat mengetahui jasa-jasa yang telah pasangan tersebut lakukan selama sebelumnya. Maksud : <b>Sombong</b> Fungsi; Asertif-memberikan informasi
34	01/09061 4/S4-22	Jadi manakala, kita menghadapi kelompok-kelompok yang merakit bom, yang ingin menimbulkan huru-hara, yang mengancam kelangsungan hidup Negara dan bangsa. <u>Yak, mereka ini ancaman terhadap hak asasi manusia, nah karena itu kewajiban seorang petugas, kewajiban seorang pembela Negara dan bangsa, melindungi segenap dari bangsa dari ancaman-ancaman tersebut.</u>	√		√	√			Jawaban informasi tersebut melebihi yang dibutuhkan dan terlalu panjang lebar. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan pandangan dan pendapat dari pasangan tersebut, dengan harapan memberikan informasi dan kesadaran bagi masyarakat dan pendengar. Maksud : <b>Informasi</b> Fungsi; Asertif-mengemukakan pendapat
35	01/09061 4/S4-22	Sebagai contoh, di Negara kita, di singapura tetangga kita, memegang bom saja itu hukuman mati, wajib! Memegang saja tidak melaporkan, apalagi merakit, apalagi menyebarkan	√	√		√			Jawaban informasi tersebut melebihi yang dibutuhkan dan tidak ada kaitannya dengan pertanyaan. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan informasi terkait hukum di Negara Singapura. Maksud : <b>Informasi</b> Fungsi; Asertif-menginformasikan (referensial)
36	01/09061 4/S4-22	Jadi saudara ee pak Jusuf kalla, <b>saya bertanggung jawab dan hati nurani saya bersih, saya pembela hak asasi manusia yang paling keras di republik ini, saya tidak .... Ragu-ragu.</b>	√	√	√	√			Jawaban informasi tersebut melebihi yang dibutuhkan dan tidak ada kaitannya dengan pertanyaan yang diajukan. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan peringatan yang tegas bahwa yang dituduhkan kepada pasangan tersebut adalah tuduhan yang salah. Maksud : <b>Pembelaan</b> Fungsi; Asertif-menyatakan, direktif-memberi nasihat
37	01/09061 4/S4-38	Kepada pak Jusuf Kalla, <b>saya sudah jawab tadi kita bertanggung jawab kepada atasan kita, penilaianya ya atasan kita, kalau bapak pengen tanya ya tanyalah atasan saya waktu itu.</b>	√	√		√			Jawaban tersebut dinilai kurang informatif atau belum menjawab pertanyaan, juga jawaban benar tapi tidak sesuai dengan pertanyaan. Hal tersebut dimaksudkan agar pasangan lawan

									menanyakan pertanyaan tersebut kepada yang berhak menjawab, harapannya pertanyaan tersebut tidak ditanyakan kepada pasangan tersebut, karena dinilai salah sasaran. Maksud : <b>Pembelaan</b> Fungsi; Direktif-memasihati dan memerintah
38	01/09061 4/S4-42	<p><b>Saya kira tadi yang disampaikan, ditanyakan pak Jusuf Kalla kepada saya soal diskriminatif dan pak jokowi juga.</b></p> <p><b><u>Memang salah satu hal yang paling mendasar, menyangkut hak-hak warga Negara kita adalah jangan sampai ada diskriminatif dalam perlakuan hukum. Karena konteks yang tadi konteks hukum</u></b></p>	√	√	√				Jawaban tersebut bukti kebenarannya kurang meyakinkan, juga dinilai terlalu berpanjang lebar. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan penjelasan dan pendapat terkait diskriminasi. Maksud : <b>Berpendapat</b> Fungsi; Asertif-mengemukakan pendapat
39	01/09061 4/S4-42	<p><b>Jadi kita apabila diberi amanat oleh rakyat, diberikan mandat, maka kami akan mencermati betul hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah diskriminatif di banyak sektor saat ini.</b></p>	√	√			√		Jawaban tersebut tidak sesuai dengan pertanyaan dan kurang relevan dengan pertanyaan. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan keyakinan dan komitmen kepada rakyat. Maksud : <b>Berjanji</b> Fungsi; Komisif-menjanjikan
40	01/09061 4/S5-2	<p><b>Kami sadar sepenuhnya, bahwa setiap usaha perbaikan, setiap transformasi pasti akan ada halangan dan kita sudah mengerti halangan tersebut, tumpang tindihnya peraturan, kemudian para pemimpin politik yang mungkin berasa dari latar belakang yang berbeda dengan kepentingan yang berbeda.</b></p>	√		√	√			Jawaban tersebut mengandung informasi yang melebihi yang dibutuhkan dan terlalu berpanjang lebar. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan pandangan dan pendapat terkait hal yang ditanyakan, harapannya masyarakat mengetahui segala bentuk permasalahan yang ada. Maksud : <b>Berpendapat</b> Fungsi; Asertif-mengemukakan pendapat
41	01/09061 4/S5-2	<p>Saya kira hambatan-hambatan itu bisa kita selesaikan dengan dialog, dengan persuasi dan dengan opini dari rakyat, public opinion, pada gilirannya para penguasa-penguasa setempat akan dipaksa oleh rakyatnya,</p> <p><b>Karena yang kita inginkan adalah menyampaikan hal-hal dasar bagi rakyat. Air bersih, makan yang murah, sekolah yang baik, poliklinik yang baik, rumah sakit yang bisa terjangkau oleh uang rakyat, jalan yang bagus dari desa ke kabupaten, dari kabupaten ke propinsi ke pelabuhan</b></p>	√		√	√			Jawaban tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan dan terlalu berpanjang lebar. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan gambaran analisis strategi yang akan dilakukan. Selain itu, harapannya rakyat sejalan dengan keinginan dari pasangan tersebut, yakni mengembangkan hal-hal dasar bagi masyarakat. Maksud : <b>Berpendapat</b> Fungsi; Asertif-mengemukakan pendapat

42	01/09061 4/S5-2	<b>Masa rakyat tidak akan mendukung pemerintah yang ingin berbuat untuk rakyat, untuk kesejahteraan rakyat, saya kok percaya pada gilirannya, dukungan rakyat akan mempengaruhi..</b>	√		√	√				Jawaban tersebut memberikan informasi yang melebihi dari yang dibutuhkan dan terlalu berpanjang lebar. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan keyakinan kepada masyarakat atas komitmen yang ingin dibentuk oleh pasangan tersebut. Maksud : <b>Pembelaan</b> Fungsi; Asertif-mengemukakan pendapat
43	01/09061 4/S5-8	Namun kami hanya ingin tambahkan bahwa, <b>itulah tugas pemimpin, meyakinkan dibawahnya untuk melaksanakan tugas-tugas yang sama sesuai tujuannya</b>	√		√	√				Jawaban tersebut tidak sesuai dengan pertanyaan dan terlalu bertele-tele. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan penjelasan dan pemahaman atas tugas pemimpin, harapannya masyarakat dapat mengasumsikan bahwa pemimpin tersebut adalah dari pasangan tersebut. Maksud : <b>Berpendapat</b> Fungsi; Asertif-mengemukakan pendapat
44	01/09061 4/S5-8	Kedua, toh di pusat juga ada kegotong royongan pemerintahan, di daerah juga ada kegotong royongan yang sama, walaupun berbeda. <b>Partai haruslah menjadi ketaatan kedua setelah ketaatannya kepada pemerintah,</b>	√		√	√				Jawaban informasi melebihi dari yang dibutuhkan dan jawaban kurang relevan dengan pertanyaan. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan penjelasan terkait ketaatan dari kepala pemerintahan. Maksud : <b>Berpendapat</b> Fungsi; Asertif-mengemukakan pendapat
45	03/22061 4/S1-2	Saudara saudara sekalian, <b>terlalu banyak kekayaan nasional kita yang diambil mengalir ke luar negeri, terlalu banyak. Mungkin ini tidak menyenangkan bagi banyak orang kalau saya bicara terus mengenai hal ini.</b> Tetapi menurut saya ini adalah kunci dari pada suatu politik luar negeri yang kuat.	√		√	√				Jawaban tersebut memberikan informasi yang melebihi yang dibutuhkan dan terlalu panjang lebar dan bertele-tele. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan informasi pandangan dan keadaan dari ekonomi Indonesia, harapannya masyarakat akan sadar atas keadaan yang sedang terjadi di Indonesia. Maksud : <b>Berpendapat</b> Fungsi; Asertif-mengemukakan pendapat/informasi
46	03/22061 4/S1-2	Jadi ini menjadi dasar dari pada politik luar negeri saya. <b>Saya harus membenahi kondisi dalam negeri republik Indonesia, Saya bersama Hatta rajasa harus membereskan masalah masalah di dalam negeri, ekonomi kita harus kuat, kekayaan nasional kita harus kita amankan, baru kita memperkuat semua sendi sendi kekuatan</b>	√		√		√			Jawaban tersebut kurang sesuai dengan pertanyaan dan terlalu berpanjang lebar. Adapun hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan komitmen dan keyakinan serta tawaran kepada masyarakat terkait politik luar negeri. Maksud : <b>Berjanji</b>

		<b><u>nasional dan dengan demikian kita akan disegani oleh semua Negara.</u></b>							Fungsi; Komisif-menjanjikan
47	03/22061 4/S1-2	kita ingin damai dengan semua orang, tapi kita cinta kemerdekaan kita. <b>Tidak sejengkal tanah pun akan kita lepas, kita akan pertahankan republik Indonesia sampai titik darah penghabisan</b>	√		√		√		Jawaban tersebut memberikan informasi yang melebihi dari yang dibutuhkan dan terlalu berpanjang lebar. Hal tersebut dimaksudkan sebagai bentuk komitmen dan tekad yang kuat dari pasangan calon untuk mempertahankan bangsa Indonesia, harapannya masyarakat semakin yakin dengan pasangan tersebut. Maksud : <b>Berjanji</b> Fungsi; Komisif-menjanjikan
48	03/22061 4/S1-4	Disini saya Jokowi dan Jusuf Kalla punya komitmen, <b>mendukung penuh Palestina untuk menjadi negara yang merdeka, menjadi Negara yang berdaulat, dan mendukung penuh Palestina untuk masuk sebagai anggota penuh PBB.</b>	√		√	√			Jawaban tersebut mengandung informasi yang melebihi dari yang dibutuhkan dan terkesan bertele-tele. Adapun hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan dukungan penuh terhadap kemerdekaan Negara Palestina, harapannya pesan ini dapat mengambil hati masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim. Maksud : <b>Berjanji</b> Fungsi; Komisif-menjanjikan
49	03/22061 4/S1-4	Politik luar negeri diatas perlu didukung oleh sebuah ketahanan nasional yang kuat. <b>Dan pejuang-pejuang kita telah mendharmabaktikan darah dan nyawanya kepada republik ini</b>	√		√	√			Jawaban tersebut melebihi yang dibutuhkan dan terlalu bertele-tele. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan penjelasan bahwa pejuang adalah pahlawan yang harus diperhatikan. Maksud : <b>Berpendapat</b> Fungsi; Asertif-menyatakan pendapat
50	03/22061 4/S2-4	Kekayaan nasional kita ini yang harus kita amankan <b>dan ini yang terlalu banyak bocor. Bagaimana bocor? Bocor, ya bocor. Bocor artinya mengalir dari Indonesia ke luar negeri. Jadi kalau sebagai contoh, Bauksit, bauksit bahan untuk aluminium kita jual gelondongan, sebagai bahan baku.</b>	√		√	√			Jawaban tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan dan terlalu berpanjang lebar. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan penekanan bahwa banyak sekali kekayaan Indonesia yang bocor yang mengalir ke Luar negeri, harapannya masyarakat sadar dengan keadaan seperti itu. Maksud : <b>Berpendapat</b> Fungsi; Asertif-mengemukakan pendapat
51	03/22061 4/S3-2	<b>Memang tugas utama sebuah pemerintahan adalah untuk melindungi segenap tumpah darah dan karena itu tugas pemerintah haruslah menjaga kepentingan nasional bangsa</b>	√		√	√			Jawaban tersebut melebihi dari yang dibutuhkan dan terkesan berpanjang lebar. Adapun hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan penjelasan singkat

		<b>kita.</b> Apabila kepentingan nasional bangsa kita terusik atau berbenturan dengan negara lain, tentunya kita harus mempertahankan kepentingan nasional kita.								terkait tugas sebuah pemerintahan, harapannya masyarakat mampu menyadari hal tersebut. <b>Maksud : Berpendapat</b> Fungsi; Asertif-mengemukakan pendapat
52	03/22061 4/S3-2	Jadi kita selalu harus berdialog, <b>saya selalu, tadi prinsip yang saya sampaikan, seribu kawan terlalu sedikit, satu lawan terlalu banyak.</b> Kita butuh persahabatan dengan semua lingkungan kita.	√		√	√				Jawaban tersebut melebihi dari yang dibutuhkan dan terkesan berpanjang lebar. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan penjelasan terkait prinsip yang dipegang oleh pasangan tersebut dalam memimpin. Maksud : <b>Berpendapat</b> Fungsi; Asertif-mengemukakan pendapat
53	03/22061 4/S3-6	Kemudian yang kedua mengenai peran penting kita, <b>saya kira kita pernah kita jaya saat kita mengadakan Konferensi Asia Afrika.</b>	√	√		√				Jawaban tersebut memberikan informasi yang lebih dari yang dibutuhkan dan bukti kebenarannya kurang meyakinkan. Hal tersebut dimaksudkan memberikan keterangan dan informasi terkait peran penting bangsa Indonesia, namun keterangan tersebut dinilai kurang begitu jelas. <b>Maksud : Informasi</b> Fungsi; Asertif-memberikan informasi
54	03/22061 4/S3-8	Tenaga kerja kita yang kerja ke luar negeri, <b>mereka berangkat karena terpaksa, mereka berangkat karena di Indonesia tidak ada lapangan kerja. Mereka bekerja karena mereka harus mencari sesuap nasi untuk menghidupi anak-anak mereka atau orang tua mereka.</b>	√		√	√				Jawaban tersebut melebihi dari yang dibutuhkan dan terkesan berpanjang lebar. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan penjelasan terkait alasan Tenaga kerja yang lebih memilih bekerja di luar negeri. Harapannya masyarakat mengetahui permasalahan tersebut. Maksud : <b>Berpendapat</b> Fungsi; Asertif-mengemukakan pendapat
55	03/22061 4/S3-8	<b>Saya punya pengalaman langsung karena saya pernah tinggal diluar negeri, selalu saya lihat mereka di timur tengah di Malaysia di mana-mana.</b>	√		√	√				Jawaban tersebut melebihi dari yang dibutuhkan dan terkesan berpanjang lebar. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan informasi tentang sepak terjang pasangan tersebut. <b>Maksud : Informasi</b> Fungsi; Asertif-memberikan informasi
56	03/22061 4/S3-8	Ini membutuhkan uang, uang hanya ada kalau ekonomi baik. Ini menyangkut jawaban pertanyaan kedua, peran penting Indonesia. <b>Indonesia hanya akan di segani bukan karena konferensi-konferensi yang banyak, Indonesia akan di segani kalau</b>	√		√	√				Jawaban tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan dan berpanjang lebar. Hal tersebut dimaksudkan penekakan terhadap kebijakan yang akan dilakukan, yakni kepentingan rakyat

		<p><b>rakyatnya sejahtera, rakyatnya makmur, rakyatnya bisa makan, bisa bekerja, bisa ke sekolah, bisa dapat rumah sakit dan pelayanan kesehatan yang baik.</b></p> <p>Terimakasih.</p>										Indonesia. Maksud : <b>Berpendapat</b> Fungsi; Asertif-mengemukakan pendapat
57	03/22061 4/S4-3	<p><b>Baik terimakasih saudara Joko Widodo.</b></p> <p>Saya sering bicara perubahan, tetapi kalau yang tidak perlu di rubah ya tidak usah di rubah.</p>	√		√	√						Jawaban tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan dan berpanjang lebar. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan penghormatan berupa salam dan pendapat terkait jawaban. Maksud : <b>Berpendapat</b> Fungsi; Asertif-mengemukakan pendapat
58	03/22061 4/S4-3	Jadi kebetulan di bidang politik luar negeri, saya melihat bahwa politik luar negeri Indonesia sekarang di bawah pemerintah SBY sudah dalam jalur yang benar. <b>Seribu kawan terlalu sedikit, satu lawan terlalu banyak.</b>	√		√	√						Jawaban tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan dan berpanjang lebar. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan kesimpulan berupa prinsip kenegaraan yang diusung oleh pasangan tersebut, yakni <i>seribu kawan terlalu sedikit, satu lawan terlalu banyak</i> . Maksud : <b>Berpendapat</b> Fungsi; Asertif-mengemukakan pendapat
59	03/22061 4/S4-3	<p>Jadi kalau yang sudah baik untuk apa di ubah? <b>Jadi jangan salah arti, saya ingin mengusung perubahan pada bidang dan sektor dimana perlu ada perubahan.</b></p> <p><b><u>Kalau ada kekurangan kita perbaiki, kalau sudah baik untuk apa kita perbaiki. Kalau sudah baik kita pertahankan kita teruskan.</u></b></p>	√		√	√						Jawaban tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan dan berpanjang lebar. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan penjelasan terkait perubahan yang dimaksud tidak bersifat menyeluruh, hanya kepada sektor yang perlu diubah. Maksud : <b>Pembelaan/Klarifikasi</b> Fungsi; Asertif-memberikan pendapat
60	03/22061 4/S4-3	Jadi kebetulan, harus di akui bahwa dalam hal politik luar negeri, ya <b>pemerintah SBY saya kira cukup menonjol, cukup di akui. Ya, itu salah satu prestasi beliau, sepuluh tahun membawa stabilitas perdamaian, ya. <u>Dan hal ini jangan dianggap remeh, perdamaian jangan dianggap remeh.</u></b>	√	√		√						Jawaban tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan, bukti kebenarannya kurang meyakinkan dan berpanjang lebar. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan penjelasan berupa apresiasi pasangan terhadap pemerintahan sebelumnya dalam hal politik luar negeri. Maksud : <b>Memuji</b> Fungsi; Asertif-mengemukakan pendapat

61	03/22061 4/S4-7	Tugas kita kedepan saya kira ini, agar barang barang industri kita yang berorientasi ekspor, itu bisa masuk ke semua pasar, meskipun <b>kita ngerti bahwa mau masuk ke sebuah pasar harus ada eco-labelling, ingin masuk ke sebuah pasar harus di karantina, di sana terlebih dahulu pasti ada yang tarif maupun nontarif, ada barrier di sana.</b>	√		√	√				Jawaban tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan dan terlalu berpanjang lebar. Adapun hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan penekanan informasi berupa dampak eksport ketika Indonesia masuk dalam WTO. <b>Maksud : Berpendapat</b> <b>Fungsi;</b> Asertif-memberikan pendapat
62	03/22061 4/S4- 11/12/13	Saya minta klarifikasi, <i>apakah ancaman dari luar negeri atau ancaman dari dalam negeri?</i> Pak joko Widodo. <i>“Dua duanya saya kira, Pak.”</i> (joko widodo) <b><u>Enggak, nggak. Bapak tanya ancaman terbesar, ya? Baik kalau begitu saya simpulkan ancaman terbesar dari luar negeri dan ancaman terbesar dari dalam negeri.</u></b>	√		√	√				Jawaban/pertanyaan tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan dan bersifat taksa, sehingga pasangan lawan meminta klarifikasi sebagai bentuk penjelasan dari pertanyaan. <b>Maksud : Pembelaan/Klarifikasi</b> <b>Fungsi;</b> direktif-memohon
63	03/22061 4/S5-4	Iya, masalah Drone ini adalah kita ingin melompati sebuah alutsista yang konvensional menuju ke alat pertahanan yang berteknologi tinggi. <b>Ini penting sekali karena wilayah kita ada 17 ribu pulau yang harus kita diawasi, dan laut kita yang begitu luasnya.</b>	√		√	√				Jawaban tersebut mengandung informasi yang melebihi dari yang dibutuhkan dan berpanjang lebar. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan penjelasan bahwa teknologi sudah sangat dibutuhkan dalam alat pertahanan Indonesia. <b>Maksud : Informasi</b> <b>Fungsi;</b> Asertif-mengemukakan pendapat
64	03/22061 4/S5-4	Dan yang kedua mengenai indosat. Ini perlu kami sampaikan bahwa saat itu <b>tahun 98 itu krisis berat, krisis berat. Dan pada saat ibu Megawati menjadi presiden saat itu, kondisi ekonomi masih belum baik. Kita jangan berbicara sekarang pada posisi normal, tetapi bicaralah pada saat krisis dan imbas dari krisis, keuangan APBN kita masih berat.</b>	√		√	√				Jawaban tersebut mengandung informasi yang melebihi dari yang dibutuhkan dan berpanjang lebar. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan penjelasan alasan terkait penjualan indosat kepada Asing di masa pemerintahan presiden Megawati. <b>Maksud : Pembelaan</b> <b>Fungsi;</b> Asertif-mengemukakan pendapat
65	03/22061 4/S5-8	Pak Prabowo , tadi sudah jelas sekali saya sampaikan bahwa saat itu adalah saat kondisi krisis dan masih terimbas krisis. <b><u>Bayangkan kalau kita kondisi krisis, kemudian kita membutuhkan uang, kita membutuhkan anggaran untuk menggerakkan ekonomi kita, dan yang kita punya, yang bisa kita jual adalah barang itu, tentu saja itu akan dilakukan.</u></b> <b><u>Dengan catatan, tadi juga sudah saya sampaikan bahwa itu masih bisa kita beli lagi.</u></b>	√		√	√	√			Jawaban tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan dan terlalu berpanjang lebar. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberi penjelasan dan alasan kenapa indosat harus dijual pada saat itu, harapan pasangan lawan dapat mengetahui kondisi pada saat penjualan tersebut. <b>Maksud : Pembelaan</b> <b>Fungsi;</b> Asertif-mengemukakan pendapat, Direktif-memberikan nasihat

66	03/22061 4/S5-8	Dan peran itu harus dilakukan oleh pemerintah yang akan datang, <b>jangan menyalahkan pemerintahan yang dulu. Karena pemerintah yang dulu juga kondisionalnya berbeda. Kondisi krisis dengan kondisi normal itu jelas sangat berbeda, kondisi pada saat normal dengan kondisi saat rupiah kita jatuh saat ini juga sangat berbeda, kondisinya sangat berbeda. Sehingga tidak bisa di bandingkan saat 1998, saat 2003, dan saat sekarang 2014. Kondisinya jelas sangat berbeda, hanya kita tentu saja tidak usah melihat ke belakang, kalau saya inginnya melihat ke depan, ke depan itu harus diambil lagi dan kita pakai untuk tadi satelit, kita pakai untuk mengembangkan drone kita dan kedepan kita ingin agar pertahanan kita, baik pertahanan cyber, pertahanan hybrid harus kita punyai.</b>	√		√	√			Jawaban tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan dan terlalu berpanjang lebar. Hal tersebut dimaksudkan memberikan alasan atau argument terkait penuaan satelit indosat pada masa pemerintahan Megawati, harapannya pasangan lawan dapat mengetahui keadaan yang sebenarnya pada saat itu. <b>Maksud : Pembelaan</b> Fungsi; Asertif-mengemukakan pendapat
67	03/22061 4/S5-12	Baik, terimakasih. Jadi mengenai pemilihan alat peralatan pertahanan tentunya sudah melalui <b>rangkaian pembahasan dan penelitian daripada pihak pihak yang berwenang. Kementerian pertahanan, angkatan darat dan selanjutnya.</b>	√		√	√			Jawaban tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan dan terlalu berpanjang lebar. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan penjelasan dan informasi terkait kebijakan pembelian tank Anoa. Harapannya pendapat yang akan disampaikan berlandaskan pada informasi tersebut. <b>Maksud : Berpendapat</b> Fungsi; Asertif-memberikan informasi
68	03/22061 4/S5-12	<i>Main battle tank</i> bisa dipakai di sebagian wilayah nusantara, pertama. Kedua, <b>kita juga sangat aktif berperan dalam PBB. Kita sekarang punya pasukan di Lebanon, kita punya pasukan di Kongo, kita punya pasukan di Afrika Tengah, kalau tidak salah pasukan perdamaian kita sekarang adalah 4000 prajurit.</b>	√		√	√			Jawaban tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan dan terlalu berpanjang lebar. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan penjelasan dan informasi terkait penggunaan <i>main battle tank</i> . <b>Maksud : Informasi</b> Fungsi; Asertif mengemukakan pendapat/informasi
69	03/22061 4/S5-12	Dan kadang-kadang ini tidak hanya <i>peace-keeping</i> , tapi juga <i>peace-making</i> , peace enforcement. <b>Dalam hal peace-making dimana ancaman fred daripada lawan sangat tinggi, Saya kira <i>Main battle tank</i> sejenis leopard akan sangat sangat berguna bagi pasukan TNI, jadi saya merasa tidak ada masalah.</b> Anoa kita butuh, tapi kita juga butuh <i>Main battle tank</i> dan kita butuh helikopter, dan kita butuh <i>jet fighter</i> , generasi kelima kita butuh kapal selam, kita butuh banyak sekali.	√	√		√			Jawaban tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan, kurang meyakinkan. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan pendapat dan pandangan terkait <i>main battle tank</i> , harapannya pasangan lawan menyadari kebutuhan akan alat tersebut untuk bidang militer. <b>Maksud : Berpendapat</b> Fungsi; Asertif-mengemukakan pendapat

70	03/22061 4/S5-12	untuk itu ekonomi kita harus kuat, Pak joko Widodo. <b>Itulah perjuangan saya dan Pak Hatta Rajasa.</b>	✓		✓		✓		✓			Jawaban tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan dan terlalu berpanjang lebar. Adapun hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan komitmen, janji, dan tawaran jika pasangan tersebut terpilih menjadi presiden dan wakil presiden kelak. <b>Maksud : Berjanji</b> <b>Fungsi;</b> Komisif-berkaul/menjanjikan sesuatu
71	03/22061 4/S5-14	Dan yang kedua, yang kedua masalah Tank Leopard. <b>Menurut saya</b> Tank ini terlalu berat Pak Prabowo. <b>Beratnya kurang lebih 62 ton, lewat jalan kita saja saya kira jalan kita akan rusak semuanya, apalagi lewat Jembatan kita, jembatan kita jelas tidak kuat menahan tank seberat 62 ton.</b>	✓		✓	✓						Jawaban tersebut bukti kebenarannya kurang meyakinkan dan berpanjang lebar. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan pendapat dan informasi terkait penggunaan tank leopard di Indonesia. <b>Maksud : Berpendapat</b> <b>Fungsi;</b> Asertif-mengemukakan pendapat
72	03/22061 4/S5-29	Jadi mungkin <b>kita negara yang jumlah penduduknya besar sekali</b> , kemudian dianggap kita seringkali emosional, begitu. Kita pernah beberapa kali melakukan tindakan-tindakan militer. Jadi <b>mungkin itu bagi mereka, mereka menganggap kita sebagai ancaman, mungkin.</b>	✓	✓		✓						Jawaban tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan dan kebenarannya kurang meyakinkan. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan pandangan atas pertanyaan yang secara jelas belum begitu diketahui oleh pasangan tersebut, terbukti dengan jawaban yang menggunakan ciri linguistik berupa; <i>mungkin</i> . <b>Maksud : Berpendapat</b> <b>Fungsi;</b> Asertif- mengemukakan pendapat
73	03/22061 4/S5-29	Saya kira dari kita tidak ada masalah. Jadi tidak ada yang salah dari kita. <b>Kita ingin bersahabat, semua pemerintah Indonesia yang saya kenal, iya kan. Ingin bersahabat baik dengan mereka.</b>	✓		✓	✓						Jawaban tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan dan berpanjang lebar. Adapun hal tersebut dimaksudkan memberikan penguatan terkait jawaban bahwa bangsa Indonesia ingin bersahabat. <b>Maksud : Berpendapat</b> <b>Fungsi;</b> Asertif-mengemukakan pendapat
74	03/22061 4/S5-29	Jadi kalau menurut saya nanti kewajiban kita untuk yakinkan kawan kawan kita di Australi bahwa <i>we want to be a good neighbour</i> , kita ingin jadi tetangga yang baik. <b>Kita tidak mau berbuat yang enggak enggak.</b>	✓		✓	✓						Jawaban tersebut bersifat taksa atau ambigu, tidak jelas makna dari kata <i>enggak-enggak</i> . Hal tersebut dimaksudkan untuk menghindarkan diri dari perbuatan atau konflik yang kurang baik antara kedua Negara. <b>Maksud : Berpendapat</b> <b>Fungsi;</b> Asertif-mengemukakan pendapat

75	03/22061 4/S5-33	<p>Ya, bapak bilang <i>trust</i>, saya bilang mereka curiga sama kita, kita harus yakinkan mereka, bahwa kita bukan ancaman sama mereka. Kita ingin jadi <i>good neighbor</i>, kita ingin jadi tetangga yang baik. Jadi sebetulnya dalam hal ini kita sama pak.</p> <p>(hadirin bertepuk tangan dan tertawa)</p> <p><b>Loh, bukan. Kalau baik ya baik. Ini Pak, penonton lebih galak dari kita ya Pak. Penonton galak galak gimana nih, kayak nonton bola aja.</b></p>	✓		✓	✓							Jawaban/tanggapan tersebut berpanjang lebar, melebihi informasi yang dibutuhkan dan sependapat dengan tanggapan lawan. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan argument kesimpulan dari kedua pasangan tersebut, dan sedikit memberikan efek humor dalam debat tersebut. <b>Maksud : Humor</b> Fungsi; Asertif-mengemukakan pendapat
76	03/22061 4/S5-33	<p>Jadi dalam hal itu benar kita harus <i>build up trust</i>, kita ingin damai kita tidak mau macam macam, tetapi bahwa kita dianggap lemah. Kita harus cek ke diri kita, jangan jangan memang kita lemah.</p> <p>Saudara saudara, kalau hitung hitungan Pak. <b>Kalau hitung hitungan main catur, dihitung, ini apa itu, pionnya berapa, kudanya berapa. Kan begitu?</b></p> <p>Kalau Negara dihitung kapal selam kita berapa, pesawat terbang kita berapa, yang bisa terbang berapa, iya kan?</p> <p>(penonton tertawa)</p>	✓		✓	✓							Jawaban tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan dan terlalu berpanjang lebar/bertele-tele. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan analogi perang dengan permainan catur, terkait komposisinya. <b>Maksud : Berpendapat</b> Fungsi; Asertif-mengemukakan pendapat
77	03/22061 4/S5-33	<p><b>Jangan jangan dua skuadron tapi nggak bisa terbang.</b></p> <p>(penonton tertawa) Jadi kita nggak mau dianggap lemah, saya nggak lemah, tapi nggak punya kekuatan ya dianggap lemah.</p> <p><b>Jadi karena itu marilah kita bangun kekuatan ekonomi Indonesia, saudara saudaraku.</b> (hadirin bersorak dan bertepuk tangan)</p>	✓	✓		✓							Jawaban tersebut memberikan informasi yang bukti kebenarannya kurang meyakinkan dan melebihi yang dibutuhkan. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan kesan humor kepada hadirin dan meredakan ketegangan dalam debat. <b>Maksud : Humor</b> Fungsi; Asertif-mengemukakan pendapat
78	03/22061 4/S5-37	<p>Iya terimakasih Pak Prabowo.</p> <p>Kita tahu semuanya bahwa <b>anggaran untuk pertahanan kita sekarang ini mencapai kurang lebih Rp 80 T.</b></p> <p>Kalau ekonomi kita tumbuh di atas 7%, kami meyakini <b>dalam waktu 4-5 tahun bisa mencapai tiga kali lipat, kurang lebih Rp 210 T.</b> ini sebuah angka yang besar.</p>	✓	✓		✓							Jawaban tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan dan memberikan informasi yang kebenarannya kurang meyakinkan Hal tersebut dimaksudkan memberikan informasi terkait anggaran pertahanan, harapannya berdasarkan hal tersebutlah pasangan tersebut akan menjawab pertanyaan. <b>Maksud : Pendapat/informasi</b> Fungsi; Asertif-memberikan informasi

79	03/22061 4/S5-45	Baik terimakasih.  Inti dari pada meningkatkan daya saing adalah <b>bahwa kita memberi fasilitas, memberi insentif, memberi dukungan dukungan kepada perusahaan-perusahaan kita, tanpa kita melanggar ketentuan-ketentuan dalam perjanjian internasional tersebut. Insentif insentif yang bisa diberikan, pendidikan, kredit-kredit yang diperlancar, perizinan yang dipermudah, kemudian lahan-lahan yang dipermudah, banyak sekali yang bisa dilakukan oleh sebuah pemerintahan yang ingin mengunggulkan perusahaan-perusahaan nasional untuk bisa bersaing di suatu komunitas yang nantinya akan datang ke kita.</b>	✓	✓	✓	✓		Jawaban tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan dan berpanjang lebar. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan penjelasan terkait inti dari peningkatan daya saing, harapannya pasangan lawan paham inti dari hal tersebut, selain itu jawaban tersebut juga menjadi latar belakang untuk menjawab pertanyaan dari pasangan lawan, yakni tentang upaya untuk meningkatkan daya saing. <b>Maksud : Berpendapat</b> Fungsi; Asertif-mengemukakan pendapat
80	03/22061 4/S5-47	Oleh sebab itu menurut saya pembangunan <i>tehno park</i> , pembangunan tempat tempat latihan bagi anak-anak muda, kita harus segera di kerjakan. <b>Karena ini sudah tinggal setahun, sudah sangat sangat mepet sekali. Tidak ada ruang lagi kita untuk berbicara mau atau tidak mau, ini harus kita hadapi, ASEAN economi community.</b>	✓	✓	✓			Jawaban tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan dan berpanjang lebar. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan penekanan bahwa pembangunan tersebut harus segera dilaksanakan, harapannya jawaban tersebut lebih jelas dan konkret daripada jawaban pasangan lawan. <b>Maksud : Berpendapat</b> Fungsi; Asertif-mengemukakan pendapat
81	03/22061 4/S5-49	Masalahnya menurut saya itu agak terlalu teoritis, bapak sendiri mengatakan tinggal satu tahun, iya kan? <b>membangun technopark berapa lama? Jadi kadang kadang kita ini gampang dengan slogan, dengan apa ya, dengan jawaban jawaban teoritis tetapi masalahnya bapak sendiri mengatakan kita tinggal satu tahun, ya.</b>	✓	✓	✓	✓		Jawaban tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan dan berpanjang lebar. Jawaban tersebut dimaksudkan untuk melemahkan tanggapan atau argument dari lawan. <b>Maksud : Sindiran/kritik</b> Fungsi; Asertif-mengemukakan pendapat, dan direktif-sindiran
82	03/22061 4/S5-53	Karena itulah <b>prabowo dan Hatta akan berjuang keras untuk menyelamatkan kekayaan nasional Republik Indonesia</b> . Dan dengan demikian kita akan bangkit menjadi Negara yang terhormat, yang berdiri di atas kaki kita sendiri.	✓	✓		✓		Jawaban tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan berpanjang lebar. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan penekanan dan komitmen atas pasangan tersebut, dengan harapan dapat mengambil hati masyarakat <b>Maksud : Berjanji</b> Fungsi; Komisif-berkaul (menjanjikan)

83	05/05071 4/S1-4	Karena itulah maka kita bersama-sama <b>jokowi-JK berjanji untuk segera menyelesaikan ini, untuk segera untuk mengatur ini, segera meningkatkan baik jangka pendek dan jangka panjang</b>	√		√		√		√		Jawaban tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan dan terlalu berpanjang lebar. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan janji politik kepada masyarakat umum Maksud : <b>Berjanji</b> Fungsi; Komisif-berkaul/menjanjikan
84	05/05071 4/S2-2	<b>Kita ini semuanya sebenarnya ngerti masalahnya, kita ngerti problemnya, kita ngerti persoalannya, yang belum ada adalah niat untuk menyelesaikan masalah itu, yang belum ada adalah kemauan untuk menyelesaikan itu, pakar kita banyak, ahli kita banyak semuanya ada. Petani kita juga siap, tanah kita juga subur, tinggal ada kemauan, ada niat atau tidak, kuncinya hanya niat dan kemauan. Terimakasih...</b>	√		√	√					Jawaban tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan dan terlalu berpanjang lebar. Jawaban tersebut dimaksudkan untuk mengarahkan opini publik bahwa yang terpenting adalah kemauan untuk menyelesaikan masalah. Maksud : <b>Berpendapat</b> Fungsi; Asertif-mengemukakan pendapat
85	05/05071 4/S2-4	Kalau daya saingnya, kita yakin bahwa kita bahwa karena <b>kita Negara agraris yang baik, pertanian yang baik, juga penduduk yang besar...</b>	√		√	√					Jawaban tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan dan terlalu berpanjang lebar. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan apresiasi terhadap keadaan bangsa Indonesia yang merupakan Negara agraris yang baik. Maksud : <b>Berpendapat</b> Fungsi; Asertif-mengemukakan pendapat
86	05/05071 4/S2-6	Baik, terimakasih bapak moderator.  Masalah pertanian yang kita hadapi, kita mengalami suatu tantangan besar yaitu <b>tiap tahun kita kehilangan lahan untuk pertanian kurang lebih 60.000 hektar pertahun.</b>	√	√		√					Jawaban tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan dan kebenaran informasi tersebut kurang meyakinkan. Jawaban tersebut dimaksudkan untuk memberikan informasi dan kesadaran terkait kepada masyarakat. Maksud : <b>Informasi</b> Fungsi; Asertif-memberikan informasi
87	05/05071 4/S2-6	<b>Berarti seandainya prabowo-hatta menerima mandat dari rakyat, kami merencanakan akan menambah dua juta hektar sawah baru di Indonesia untuk menghadapi hilangnya 730.000 hektar sawah yang menjadi konversi macem-macem.</b>	√		√		√				Jawaban tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan dan berpanjang lebar. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan janji politik kepada masyarakat jika pasangan tersebut mendapat mandate dari rakyat untuk memimpin Indonesia. Maksud : <b>Berjanji</b> Fungsi; Komisif-berkaul/berjanji

88	05/05071 4/S3-2	Dengan demikian maka, <b>kami Prabowo-Hatta berkomitmen untuk meningkatkan bahwa energy sampai tahun 2020 setidaknya sudah mencapai angka diatas 20%, di dalam RPJUMN kita 25% dicapai pada tahun 2025, 2030.</b>	√	√	√	√	√	Jawaban tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan dan berpanjang lebar. Jawaban tersebut dimaksudkan untuk memberikan janji politik kepada masyarakat ketika pasangan tersebut mendapatkan mandat, akan menaikkan energi Indonesia diatas 20% pada tahun 2020. <b>Maksud : Berjanji</b> Fungsi; komisif-menjanjikan/berkaul
89	05/05071 4/S3-4	Terimakasih.. <b>Sebetulnya, energi yang kita punya ini sangat melimpah. Baik menyangkut minyak baik gas, dan panas bumi atau geothermal. Dan juga energy yang terbarukan, banyak kesempatan yang bisa kita kelola, kita <i>manage</i> dari situ.</b>	√	√	√			Jawaban tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan dan berpanjang lebar. Jawaban tersebut dimaksudkan untuk memberikan penjelasan bahwa energi di Indonesia sangat melimpah dan banyak. <b>Maksud : Berpendapat</b> Fungsi; Asertif-mengemukakan pendapat
90	05/05071 4/S3-4	Oleh sebab itu kedepan yang namanya transportasi publik, mass transportation itu harus dikerjakan secara baik, di kota-kota besar di seluruh Indonesia ini. <b>Tidak ada kata tidak, karena ini menyangkut sebuah visi kedepan kita, agar energi yang ada ini betul-betul bisa kita pakai seefisien mungkin.</b>	√	√	√			Jawaban tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan dan berpanjang lebar. Jawaban tersebut dimaksudkan untuk menekankan bahwa transportasi adalah hal yang paling utama untuk menekan dan efisiensi energi di Indonesia. <b>Maksud : Berpendapat</b> Fungsi; Asertif-mengemukakan pendapat
91	05/05071 4/S3-6	<b>Ya mestinya kita harus menyeimbangkan, antara kepentingan ekonomi, kepentingan hajat hidup masyarakat dan juga kelestarian lingkungan.</b> Ketiganya ini harus berjalan parallel, berjalan beriringan, sehingga akan kita peroleh sebuah kemanfaatan	√	√	√			Jawaban tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan dan berpanjang lebar. Jawaban tersebut dimaksudkan untuk memberikan penjelasan awal sebelum memberikan jawaban yang subtansi sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. <b>Maksud : Berpendapat</b> Fungsi; asertif-mengemukakan pendapat
92	05/05071 4/S3-6	kita tidak bisa lagi berteori, <b>kita tidak usah lagi menyampaikan hal-hal yang muluk-muluk, tetapi apa yang telah kita ketahui segera kita kerjakan, apa yang kita ketahui segera kita laksanakan, dan apa yang kita ketahui segera kita implementasikan, karena kekurangan kita sekarang ini memang melaksanakan, merencanakan sudah banyak sekali tapi</b>	√	√	√			Jawaban tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan dan berpanjang lebar. Jawaban tersebut dimaksudkan untuk memberikan penjelasan yang lebih, serta penekanan bahwa akan dikerjakan secepat mungkin tanpa berteori banyak. <b>Maksud : Berpendapat</b>

		<u>melaksanakannya kita yang kurang.</u>							Fungsi; asertif-mengemukakan pendapat
93	05/05071 4/S3-10	Terimakasih bapak moderator.  <b>Masalah kerusakan lingkungan, tidak lain juga adalah <u>dikarenakan oleh daya dukung bumi kita, daya dukung wilayah teritorial bangsa kita, sudah sangat-sangat berat untuk menampung ledakan penduduk.</u></b>	√		√	√			Jawaban tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan dan berpanjang lebar. Jawaban tersebut dimaksudkan memberikan penjelasan awal atau argument prolog sebagai langkah atau patokan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Maksud : <b>Berpendapat</b> Fungsi; Asertif-mengemukakan pendapat
94	05/05071 4/S3-10	<b>Jadi, Indonesia Negara yang kita cintai ini, tiap tahun kita harus menerima tambahan lima juga warga baru. Tambahan penduduk kita lima juta tiap tahun.</b> <u>Berarti lima juta mulut baru, kita harus siapkan makan, siapkan semua fasilitas yang dibutuhkan oleh seorang warga Negara. Lima juta tiap tahun, ini yang mempercepat proses kerusakan lingkungan.</u>	√		√	√			Jawaban tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan dan berpanjang lebar. Jawaban tersebut dimaksudkan memberikan penjelasan awal atau argument prolog sebagai langkah atau patokan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Maksud : <b>Informasi</b> Fungsi; Asertif-mengemukakan pendapat
95	05/05071 4/S3-10	Juga dengan kurangnya regulasi atau pengawasan tambah mempercepat lagi kerusakan lingkungan itu. Dilema bagi kita bagaimana kalau kita tidak mempercepat pertumbuhan, bagaimana kita menciptakan lapangan kerja? Jadi ini dilema, pertumbuhan harus tetap, tetapi kita harus menghadapi kerusakan lingkungan itu.	√		√	√			Jawaban tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan dan berpanjang lebar. Jawaban tersebut dimaksudkan memberikan penjelasan awal atau argument prolog sebagai langkah atau patokan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Maksud : <b>Berpendapat</b> Fungsi; Asertif-mengemukakan pendapat
96	05/05071 4/S3-13	<b>Tahun 2015 akan berakhir, milenium development goals, dan akan masuk sustainable development</b> , bagi kita kita konsep itu harus dijalankan dengan konsisten...	√		√	√			Jawaban tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan dan berpanjang lebar. Jawaban tersebut dimaksudkan memberikan argumentasi prolog sebagai langkah atau patokan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Maksud : <b>Informasi</b> Fungsi; Asertif-mengemukakan pendapat
97	05/05071 4/S4-4	Terimakasih,, bapak jokowi dan pak Jusuf Kalla.  <b>Kalau melihat data recode import dari tahun 2000 sampai sekarang, tidak ada kita tidak mengimport, tapi jangan salah sesungguhnya kita sudah berswasembada, hanya kita mengimport apabila terjadi gangguan pada pertanian kita</b>	√		√	√			Jawaban tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan dan berpanjang lebar. Jawaban tersebut dimaksudkan memberikan argumentasi prolog dan informasi sebagai langkah atau patokan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Maksud : <b>Informasi</b>

		<b>akibat iklim ekstrem.</b>							Fungsi; Asertif-memberikan informasi (referensial)
98	05/05071 4/S4-6	Saya mengingatkan pemerintah, <b>dan pernah saya ditegur oleh pak jusuf kalla sebagai wakil presiden, yaa.. Beliau ketua umum golkar saya dipanggil</b> , beliau negur saya karena statemen saya menolak import beras, ya.... Iya pak?  <b>Bener pak? Bapak ketua umum golkar, saya masih anggota golkar, bapak manggil saya dan dapat menegur saya..</b>	√		√	√	√		Jawaban tersebut memberikan informasi yang melebihi dari yang dibutuhkan. Jawaban tersebut dimaksudkan untuk menuntut sekaligus menyindir pasangan lawan. Maksud : <b>Pembelaan/sindiran/kritik</b> Fungsi; asertif-memberikan informasi, direktif-sindiran
99	05/05071 4/S4-12	Oleh karena itu Indonesia mendukung itu, <b>dan Indonesia juga sangat memprotes kenapa amerika tidak melaksanakan dengan betul atau tidak menyetujui Kyoto protocol itu. Karena itulah di bali, tentu pak Hatta tahu kita menyalahkan REAFD (reduce emition and for ...).</b>	√		√	√			Jawaban tersebut memberikan informasi yang melebihi dari yang dibutuhkan dan berpanjang lebar. Adapun jawaban tersebut dimaksudkan untuk memberikan informasi berkaitan pertanyaan yang diajukan. Maksud : <b>Informasi</b> Fungsi; Asertif-memberikan informasi
100	05/05071 4/S4-12	Sehingga yang seharusnya climate change itu dengan carbon kredit tidak berjalan dengan baik, akibat carbon kredit tidak berjalan dengan baik, maka insentif untuk perbaikan hutan juga tidak berjalan, seperti di Kalimantan, <b>dunia international, norwegia ataupun Australia itu hanya menjanji dan menjanji terus untuk kasih 1 miliar dolar, tapi ternyata tidak realisasi, itu yang terjadi sebenarnya,</b>	√		√	√			Jawaban tersebut memberikan informasi yang melebihi dari yang dibutuhkan dan berpanjang lebar Jawaban tersebut dimaksudkan untuk memberikan informasi keadaan yang sebenarnya terjadi pada saat itu. Maksud : <b>Informasi</b> Fungsi; Asertif-memberikan informasi
101	05/05071 4/S4-16	Persoalannya tidak ada yang salah dengan itu pak, persoalannya adalah sumur-sumur kita memang diklaining, dengan diklaining red 12 % pertahun, <b>justru pak SBY sekarang menahan diklaining pada angka 3 %, tapi pak JK saya pastikan, awal 2015, angka produksi kita akan naik lagi di 1 juta barel.</b>	√		√	√			Jawaban tersebut memberikan informasi yang melebihi dari yang dibutuhkan dan berpanjang lebar Jawaban tersebut dimaksudkan untuk memberikan informasi keadaan yang sebenarnya terjadi pada saat itu. Maksud : <b>Informasi</b> Fungsi; Asertif-mengemukakan pendapat dan informasi
102	05/05071 4/S4-16	Nah ini adalah tata kelola menurut saya yang terlalu terburu-buru pada waktu itu, oleh sebab itu banyak hal yang perlu kita jelaskan, <b>tapi percaya keadaan sekarang jauh lebih baik dibandingkan sebelumnya, jauh lebih baik. Sekarang listrik kita sudah mencapai 54.000 megawatt,</b>	√		√	√			Jawaban tersebut memberikan informasi yang melebihi dari yang dibutuhkan dan berpanjang lebar Jawaban tersebut dimaksudkan untuk memberikan keyakinan dan kepastian dan informasi bahwa besok akan lebih baik. Maksud : <b>Berpendapat</b> Fungsi; Asertif-memberikan informasi

103	05/05071 4/S4-20	Terimakasih pak Prabowo, <b>Mungkin bapak salah baca atau salah dengar.</b> Saya kira semua orang tahu bahwa yang namanya koperasi itu adalah soko guru ekonomi kita, semua orang tahu. <b>Jadi tidak mungkin seorang jokowi mengatakan seperti itu.</b>	√		√	√	√			Jawaban informasi tersebut tidak sesuai dengan pertanyaan dan berpanjang lebar. Jawaban tersebut dimaksudkan untuk memberikan keterangan yang sebenarnya bahwa informasi yang disampaikan tersebut adalah salah, harapannya masyarakat jangan sampai mempercayai informasi tersebut. <b>Maksud : Pembelaan</b> Fungsi; Asertif-mengemukakan pendapat, direktif-menuntut
104	05/05071 4/S4-20	Hanya masalahnya, <b>di desa ini ada beberapa hal yang juga harus kita tuntaskan, baik yang berkaitan dengan perangkat desa, baik yang berkaitan dengan kelembagaan yang ada di desa, baik yang nantinya desa itu akan dikucurkan dana, karena undang-undang desa sudah mengatakan kurang lebih 1.4 milyar.</b>	√		√	√				Jawaban tersebut memberikan informasi yang melebihi dari yang dibutuhkan dan berpanjang lebar Jawaban tersebut dimaksudkan untuk memberikan informasi dan permasalahan desa yang harus segera dituntaskan. <b>Maksud : Berpendapat</b> Fungsi; asertif-mengemukakan pendapat
105	05/05071 4/S4-20	Menurut saya yang paling penting, <b>desa adalah punya yang namanya badan usaha milik desa. Bisa dalam bentuk koperasi bisa dalam bentuk yang lain, tetapi menurut saya alangkah lebih baiknya dalam bentuk koperasi, yang diperlukan sekarang adalah bahwa desa harus bisa mandiri,</b>	√		√	√				Jawaban tersebut memberikan informasi yang melebihi dari yang dibutuhkan dan berpanjang lebar Jawaban tersebut dimaksudkan untuk memberikan pandangan atau pendapat terkait koperasi desa, walaupun tidak menjawab dari pertanyaan yang diajukan. <b>Maksud : Berpendapat</b> Fungsi; asertif-mengemukakan pendapat
106	05/05071 4/S5-8	Yaa, saya cuma menanggapi sederhana, <b>pertanyaan bapak bagus, Cuma keliru. Kalau kota itu bukan kalpataru, adipura! Yaa.. tadi bapak keliru, karena itu kan bapak keliru, tak usah saya jawab!</b>	√	√	√	√				Jawaban tidak informatif dari pertanyaan, namun mengatakan jawaban benar tetapi kurang sesuai dengan pertanyaan. Jawaban tersebut dimaksudkan untuk memberikan pengertian yang benar dari pertanyaan yang salah. <b>Maksud : Sindiran</b> Fungsi; asertif-informatif, direktif-sindiran
107	05/05071 4/S5-10	Ya perlu saya tambahkan, kalau tadi menyinggung kota solo. <b>Kota solo pernah mendapatkan green city dari kementerian lingkungan hidup dari mentri dan mentri kehutanan, silakan</b>	√	√	√					Jawaban tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan dan mengatakan kebenaran tetapi kurang sesuai dengan pertanyaan. Jawaban tersebut dimaksudkan untuk memberikan

		bapak cek disana!								informasi yang benar terkait prestasi kota Solo. <b>Maksud : Informasi</b> Fungsi; Asertif-memberikan informasi
108	05/05071 4/S5-35	Yang saya maksud adalah <b>proses demokrasi kita yang kita ingin jalankan dengan baik, kita sama-sama tahu bahwa sekarang terjadi jual beli suara, terjadi macam-macam, praktek-praktek yang tidak benar, ini yang saya maksud pak. Bahwa Ruh daripada demokrasi sedang dirusak oleh macam-macam, bisa dari partai saya bisa, saya tidak mengatakan di partai saya tidak ada orang..</b>	√		√	√				Jawaban tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan dan berpanjang lebar. Adapun jawaban tersebut dimaksudkan untuk memberikan penjelasan dan keterangan terkait informasi yang diketahui oleh lawan, agar lawan mengerti maksud dari informasi yang sebenarnya. <b>Maksud : Berpendapat</b> Fungsi; Asertif-mengemukakan pendapat
109	05/05071 4/S5-39	Tapi saya ingin jelaskan bahwa apa yang disebut tadi pak Hatta, itu tentang hukum pendapat hukum, semuanya sudah di adili kena di KPK. <u>Minyaknya ada di KPK, dagingnya ada di KPK, hajinya sudah ada di KPK, Al-Qur'an pun ada di KPK, semuanya sudah jelas dan yang Alhamdulillah tidak ada disini, tidak ada.. itu saja masalahnya.. terimakasih..</u>	√		√	√	√			Jawaban tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan dan berpanjang lebar serta ambigu. Tanggapan tersebut dimaksudkan untuk memberikan sindiran kepada pihak lawan terkait mafia-mafia yang sedang diadili KPK, semua berasal dari Parpol pendukung pasangan lawan. <b>Maksud : Sindiran</b> Fungsi; Asertif-mengemukakan pendapat, Direktif-sindiran
110	01/09061 4/S1-02	Kita sendiri melihat bahwa demokrasi ini memerlukan budaya demokrasi, kita butuh pendidikan politik, <b>rakyat kita sebagian besar baru merasakan punya hak politik untuk ikut pemilihan umum, tetapi kadang-kadang belum merasakan betapa pentingnya hak politik itu tersebut dilaksanakan dengan penuh pendidikan, penuh pencerahan dan penuh rasa tanggung jawab.</b>	√		√	√				Jawaban tersebut terlalu panjang lebar, memberikan bukti kebenaran yang kurang meyakinkan, serta informasinya melebihi yang dibutuhkan. Hal tersebut juga bermaksud memberikan penjelasan bagi masyarakat terkait visi dan misi pasangan. <b>Maksud : Berpendapat</b> Fungsi; Asertif-mengemukakan pendapat

Lampiran 3: Data Pelanggaran Tiga Maksim Kerjasama dalam Debat Kandidat Capres Cawapres Republik Indonesia Tahun 2014

No	Kode Data	Konteks dan Data	Plgrn. Maksim		Fungsi			Analisis Maksud			
			1	2	3	4	a	b	c	d	e
1	01/09061 4/S1-02	<i>Bismillahirahmanirahim, Assalamualaikum wr. wb.. Salam sejahtera bagi kita sekalian, Syalom, om suwasti astu..</i>  <b>Saudara-saudara yang saya hormati, terutama saudara Joko Widodo, calon presiden Republik Indonesia dari pasangan nomor dua. Yang saya hormati bapak Mohammad Jusuf kalla, calon wakil presiden Republik Indonesia pasangan nomor dua. Saudara moderator, saudara-saudara sekalian yang saya hormati, saudara-saudaraku sebangsa dan setanah air dimanapun anda berada, pada malam hari ini.</b>	✓		✓	✓				✓	
2	01/09061 4/S1-06	<b>Selamat malam salam sejahtera bagi kita semua. Yang saya hormati bapak Prabowo Subianto, yang saya hormati bapak Hatta rajasa, ibu bapak sekalian, saudara-saudara sekalian, saudara-saudaraku sebangsa dan setanah air.</b>	✓		✓	✓				✓	
3	01/09061 4/S1-06	<b>Republik ini adalah milik kita semuanya. Harapan rakyat ingin hidup lebih baik, ingin lebih sejahtera.</b> Demokrasi menurut kami adalah mendengar suara rakyat dan melaksanakannya.	✓		✓	✓	✓				
4	01/09061 4/S1-06	<b>Oleh sebab itu, kenapa setiap hari kami datang ke kampung-kampung, datang ke pasar-pasar, datang ke bantaran sungai, datang ke petani, datang ke tempat pelelangan ikan,</b>	✓		✓	✓	✓				

									menyombongkan
5	01/09061 4/S1-07	<b>Terimakasih Bapak Jokowi, dan para hadirin sebangsa dan setanah air.</b> Kita bicara tentang kepastian hukum, Negara kita adalah Negara hukum, itu bunyi pasal satu UUD 45	✓	✓	✓			✓	Jawaban tersebut dinilai berlebihan, melebar dan tidak sesuai dengan pertanyaan. Adapun jawaban tersebut bermaksud untuk memberikan sapaan penghormatan kepada lawan debat, seluruh hadirin dan seluruh masyarakat Indonesia. <b>Maksud : Sapaan</b> <b>Fungsi:</b> komisif-sapaan/basa-basi
6	01/09061 4/S3-08	<b>Kita menyadari memang bahwa biaya politik kita mahal akibat begitu banyak pilkada, begitu banyak pemilu di tanah air ini.</b> Maka tentu yang harus kita perbaiki ialah sistem itu sendiri	✓	✓	✓	✓			Jawaban tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan, keluar dari pertanyaan dan terlalu panjang lebar. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan penjelasan terkait pembiayaan politik yang tidak murah, harapannya agar pengelolaan biaya untuk Pemilu dapat lebih di hemat. <b>Maksud : Berpendapat</b> <b>Fungsi;</b> Asertif-mengemukakan pendapat
7	01/09061 4/S3-12	<b>Sehingga waktu kita mengangkat saya berikan contoh konkret, waktu mengangkat lurah susan di Lenteng Agung yang sudah melalui sebuah seleksi dan promosi terbuka, baik kompetensi manajerialnya kemudian manajemen <i>leadership</i>, manajemen administrasinya sudah dilalui semuanya.</b>	✓	✓	✓	✓			Informasi dari jawaban tersebut melebihi dari yang dibutuhkan, melebar dan kurang sesuai dengan pertanyaan tentang kerangka hukum. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan bukti konkret dari sepak terjang yang sudah dilakukan oleh pasangan tersebut, dengan harapan masyarakat akan yakin dengan janji program atau kerangka hukum yang akan dilaksanakan. <b>Maksud : Informasi</b> <b>Fungsi;</b> Asertif-menginformasikan (referensial)
8	01/09061 4/S4-22	<b>Dalam pelaksanaan tugas sebagai prajurit, manakala kita melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya yang menilai itu adalah atasan.</b> <b><u>Jadi saya mengerti pak arah bapak..</u></b> (penonton bersorak dan tertawa) <b><u>tidak apa-apa, tidak apa-apa pak, saya tidak apa-apa</u></b>	✓	✓	✓	✓	✓		Jawaban informasi tersebut melebihi yang dibutuhkan dan tidak relevan serta terlalu panjang lebar. Hal tersebut dimaksudkan untuk menjelaskan pola penilaian prajurit kepada publik, harapannya masyarakat khususnya pasangan lawan paham tentang hal tersebut. <b>Maksud : Pembelaan</b> <b>Fungsi;</b> Asertif-memberikan informasi, direktif-

									sindiran
9	01/09061 4/S4-22	Apakah saya kan <b>arah bapak kira-kira begitu?</b> <b><u>bahwa saya.. apa itu, tidak bisa menjaga HAM karena saya pelanggar HAM, kira-kira begitu kan bapak arahnya? Iyakan?</u></b>	✓	✓	✓	✓	✓		Jawaban tersebut tidak informatif, memberikan informasi yang tidak relevan dan terlalu panjang lebar. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan keyakinan atas tuduhan yang selama ini dituduhkan kepada pasangan tersebut sebagai pelanggar HAM. Maksud : <b>Pembelaan</b> Fungsi; Asertif-mengemukakan pendapat, direktif-sindiran
10	03/22061 4/S1-2	Ini yang menjadi fundamental, kita tentunya berada dalam letak geografis yang sangat unik dan strategis. <b>Kita berada diantara dua benua dan dua samudra besar. Lintasan perdagangan yang sangat besar melewati jalur jalur laut kita.</b> Banyak Negara tergantung pada kondisi yang aman di nusantara ini	✓	✓	✓	✓			Jawaban tersebut mengandung informasi yang berlebihan, panjang lebar dan mengatakan kebenaran tapi kurang sesuai dengan pertanyaan. Adapun hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan keterangan informasi kepada masyarakat, diharapkan masyarakat sadar atas keadaan yang sebenarnya. Maksud : <b>Berpendapat</b> Fungsi; Asertif-mengemukakan pendapat/informasi
11	03/22061 4/S1-4	<b>Assalamualaikum wr. wb.</b> Selamat malam, salam sejahtera bagi kita semuanya, <b>om suwasti astu..</b>	✓	✓	✓			✓	Jawaban tersebut kurang sesuai dengan pertanyaan dan bertele-tele. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan salam penghormatan kepada hadirin dan seluruh masyarakat, harapannya pasangan dapat dinilai sebagai pasangan yang mencintai rakyatnya Maksud : <b>Sapaan</b> Fungsi; ekspresif-mengucapkan sapaan/ basa-basi
12	03/22061 4/S1-4	Untuk mencapai itu ada empat prioritas yang harus kita dikedepankan, yang pertama adalah perlindungan warga negara Indonesia, ini menyangkut TKI. <b>Dan malam hari ini saya mengucapkan duka cita yang sedalam dalamnya, atas kecelakaan kapal TKI kita, di perairan Malaysia. Semoga semuanya selamat</b>	✓	✓	✓			✓	Jawaban tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan, mengandung informasi yang benar tetapi tidak sesuai dengan pertanyaan, serta terlalu bertele-tele. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan informasi dan mengucapkan rasa belasungkawa, harapannya masyarakat dapat menilai pasangan tersebut mempunyai nilai empati yang tinggi terhadap masyarakat. Maksud : <b>Sapaan</b> Fungsi; Ekspresif-mengucapkan belasungkawa

No	Kode Soal	Pertanyaan	P	S	C	I	R	J
13	03/22061 4/S1-4	<b>Dua minggu yang lalu saya ketemu Pak Solihin GP di Jawa Barat, beliau bercerita menganai waktu beliau membawa prajurit dari Jogja menuju ke Bandung Jawa Barat. Banyak sekali, puluhan yang gugur, dan itulah tekad kami ingin membangun ketahanan nasional kita yang kuat lewat apa?</b>	✓	✓	✓	✓	✓	Jawaban tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan, kurang sesuai dengan pertanyaan dan bertele-tele. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan informasi, gambaran dan keadaan dari prajurit. Harapannya adalah mengarahkan perhatian kepada nasib para prajurit di Indonesia. <b>Maksud : Informasi</b> Fungsi; Asertif-memberikan informasi, Komisif-menjanjikan
14	03/22061 4/S2-2	Jadi kekayaan laut kita ini sangat besar sekali, <b>kalau boleh kami sampaikan dari data yang saya baca ada Rp300 T, karena illegal fishing itu menjadi hilang.</b>	✓	✓	✓	✓		Jawaban tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan, kurang berhubungan dengan pertanyaan dan terlalu beranjang lebar. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan informasi terkait <i>illegal fishing</i> , dengan harapan masyarakat menjadi tahu bahwa kekayaan lau Indonesia menghilang Rp 300 T. <b>Maksud : Informasi</b> Fungsi; Asertif-memberikan informasi
15	03/22061 4/S3-8	Dan saya pernah punya <b>pengalaman untuk membantu satu TKW, dari NTT daerah Atambua, dia datang dari keluarga 10 anak yang sangat miskin, dia pergi pada usia dia baru 15 tahun, dan akhirnya dia teraniaya, tersiksa, dan akhirnya dia snap psikologis, dia membunuh majikannya dan akhirnya kita harus membantu dan menyelamatkan nyawanya.</b>	✓	✓	✓	✓		Jawaban tersebut melebihi dari yang dibutuhkan dan terkesan berpanjang lebar serta kurang relevan dengan pertanyaan. Adapun hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan informasi terkait pengalaman pasangan tentang penanganan TKI di luar negeri, harapannya masyarakat semakin yakin karena kebaikan yang telah pasangan tersebut lakukan. <b>Maksud : Sombong</b> Fungsi; Asertif-memberikan informasi
16	03/22061 4/S4-3	<b>Kita lihat tiap malam di TV, di Timur tengah di mana mana Negara lain penuh perang saudara dan kekacauan. <u>Kalau ada sekarang pemerintah yang punya politik yang benar, politik luar negeri, saya yang pertama mengakui, saya tidak minta perubahan asal perubahan.</u></b>	✓	✓	✓	✓	✓	Jawaban tersebut melebihi dari yang dibutuhkan dan terkesan berpanjang lebar serta kurang relevan dengan pertanyaan. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan penjelasan dan contoh terkait peran politik luar negeri dan keadaan politik di luar negeri.

		Ya itu mungkin salah pengertian Pak Joko Widodo. Saya ingin yang baik kita pertahankan, kalau bisa kita tingkatkan. Jadi <i>Good neighbour policy</i> , stabilitas dan perdamaian untuk Indonesia.							Maksud : <b>Berpendapat</b> Fungsi; Asertif-mengemukakan pendapat, Direktif-menuntut/sindiran
17	03/22061 4/S4-17	Tetapi kalau sudah menduduki dan itu jelas milik kita, ya apapun ini akan kita lakukan, apapun akan kita lakukan. Kita harus tegas, bahwa hal hal yang menyangkut kedaulatan dan itu jelas wilayah kita, <b>ya kita akan kita buat ramai, Pak.</b> <i>(hadirin tertawa dan bertepuk tangan dengan riuh)</i> <b>Enggak, karena, jangan dipikir saya tidak bisa tegas.</b> <i>(hadirin bertepuk tangan dengan riuh)</i>	√	√	√	√			Jawaban tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan, kurang relevan dengan pertanyaan dan bersifat ambigu. Hal tersebut dimaksudkan untuk mempertegas jawaban dari pertanyaan yang diajukan, harapannya mampu membantah anggapan kurang tegasnya pasangan tersebut. Maksud : <b>Pembelaan</b> Fungsi; Asertif-mengemukakan pendapat
18	03/22061 4/S4-17	Karena <b>tegas menurut saya adalah berani memutuskan dan berani mengambil resiko.</b> <i>(hadirin riuh)</i> <b>Risiko itulah yang akan saya ambil sebagai pimpinan nasional, kalau memang betul betul mereka menduduki wilayah yang merupakan kedaulatan kita. Apapun akan saya pertaruhkan.</b> Terimkasih. <i>(hadirin bertepuk tangan dengan riuh)</i>	√	√	√	√			Jawaban tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan, kurang relevan dengan pertanyaan dan bersifat panjang lebar. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan keterangan tentang komitmen pasangan tersebut untuk tegas dan berani mengambil resiko dari segala kebijakan. Maksud : <b>Berpendapat</b> Fungsi; Asertif-mengemukakan pendapat
19	03/22061 4/S5-16	<b>Dalam sejarah perang terakhir dalam perang Vietnam, vietnam Utara menyerbu ke Vietnam Selatan pakai <i>main battle tank</i> pak Joko Widodo. Mereka pakai <i>main battle tank</i> buatan Rusia.</b>	√	√	√	√			Tanggapan tersebut melebihi dari yang diinginkan, benar namun kurang sesuai dengan pertanyaan dan berpanjang lebar. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan informasi terkait penggunaan <i>main battle tank</i> oleh Negara Vietnam, harapannya memberikan kesadaran kepada pasangan lawan bahwa alat tersebut juga cocok atau perlu digunakan di Indonesia. Maksud : <b>Informasi</b> Fungsi; Asertif-mengemukakan pendapat
20	03/22061 4/S5-16	<b>Jadi saya sependapat, tapi saya sependapat dengan bapak, kita harus memperkuat industri dalam negeri, itu. dan Saya sangat</b>	√	√	√			√	Jawaban tersebut sependapat dengan lawan dan terlalu berpanjang lebar.

		mendukung setiap usaha untuk benar benar membuat industri dalam negeri.											Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan apresiasi atas jawaban lawan dan memberikan pendapat tambahan yang menguatkan. Dalam konteks debat ini melanggar. Maksud : <b>Memuji</b> Fungsi; Ekspresif-memuji
21	03/22061 4/S5-51	Saya ingin membacakan apa yang disampaikan dan ingin mengingatkan kembali apa yang disampaikan oleh Jenderal Besar kita bapak Soedirman. <b>Beliau mengatakan:</b>  <b>Bahwa satu-satunya hak milik Republik ini yang tidak berubah-ubah, meskipun mengalami soal dan perubahan hanyalah angkatan Perang Republik Indonesia.</b>	√	√	√	√							Jawaban tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan, kurang relevan dan berpanjang lebar. Jawaban tersebut dimaksudkan untuk memberikan informasi dan memberikan anggapan bahwa pasangan tersebut ingin merealisasikan cita-cita pahlawan bangsa. Maksud : <b>Informasi</b> Fungsi; Asertif-memberikan informasi
22	03/22061 4/S5-51	Baik. <b>Saudara moderator, saudara suadara sekalian dimana pun engkau berada.</b> Kita baru saja membahas masalah tentang politik luar negeri dan ketahanan nasional.	√	√	√					√			Jawaban tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan, kurang relevan dan berpanjang lebar. Jawaban tersebut dimaksudkan untuk memberikan sapaan kepada seluruh hadirin dan masyarakat, sebagai bentuk keakraban dan kekeluargaan. Maksud : <b>Sapaan</b> Fungsi; Ekspresif-basa basi
23	05/05071 4/S1-2	<i>Bismillahirrahmanirrahim.. Assalamu 'alaikum wr. wb.</i> Selamat malam dan salam sejahtera bagi kita semua.  <b>Yang saya hormati bapak Joko Widodo, dan bapak Muhammad Jusuf Kalla, yang saya hormati bapak Prabowo Subianto, yang saya hormati Prof. Sudarto, yang saya cintai seluruh rakyat Indonesia dimanapun berada.</b>	√	√	√					√			Jawaban tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan, kurang relevan dan berpanjang lebar dari pertanyaan. Adapun jawaban tersebut dimaksudkan untuk memberikan sapaan dan salam hormat kepada seluruh hadirin dan masyarakat Indonesia yang menyaksikan tayangan debat tersebut, harapannya tercipta rasa kebersamaan dan kekeluargaan melalui sapaan tersebut. Maksud : <b>Sapaan</b> Fungsi; Ekspresif- mengucapkan selamat/basa-basi
24	05/05071 4/S1-4	<i>Assalamu 'alaikum wr. wb.</i> <b>Salam sejahtera untuk kita semuanya, om suwastu astu.. Bapak moderator yang saya hormati, pak Prabowo, pak Hatta, dan Pak Jokowi, dan seluruh hadirin sebangsa dan setanah air.</b>	√	√	√					√			Jawaban tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan, kurang relevan dan berpanjang lebar dari pertanyaan. Jawaban tersebut dimaksudkan untuk memberikan sapaan dan salam hormat kepada seluruh hadirin dan masyarakat Indonesia yang menyaksikan tayangan debat tersebut, harapannya tercipta rasa kebersamaan dan kekeluargaan melalui sapaan tersebut.

									Maksud : <b>Sapaan</b> Fungsi; Ekspresif- mengucapkan selamat/basa-basi
25	05/05071 4/S5-35	<b>Pak Jusuf Kalla yang saya hormati, kita sudah lama jadi orang Indonesia Pak.</b> Ya? Jadi kalau bapak mengatakan di pihak bapak begitu ya syukur.	√	√	√			√	Jawaban tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan dan kurang relevan serta bertele-tele. Jawaban tersebut dimaksudkan untuk memberikan rasa hormat dan memberikan nasihat kepada lawan, harapannya agar suasana lebih cair. Maksud : <b>Pembelaan</b> Fungsi; ekspresif-estetik
26	05/05071 4/S5-45	Terimakasih, terimakasih. Saya bersyukur berterimakasih apa yang saya sampaikan kami <i>ngotot</i> untuk <i>renegosiasi</i> kontrak, <b>Alhamdulillah saya dikasih tahu oleh pak Jero Wacik, bahwa 'tangguh' sudah naik menjadi 12 saat ini, terimakasih.</b>	√	√	√	√			tanggapan tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan, kurang relevan dan terlalu berpanjang lebar dari pembahasan. Tanggapan tersebut bertujuan untuk memberikan informasi terkait <i>renegosiasi</i> kontrak. Maksud : <b>Informasi</b> Fungsi; asertif- memberikan informasi
27	05/05071 4/S6-24	Saya ingin memberi tanggapan sambil juga <b>mengucapkan terimakasih kepada pemerintah Susilo Bambang Yudhoyono, yang tanggal 1 Juli berhasil tanda tangan renegosiasi kontrak, tengguh.</b> <u>Dari kontrak yang merugikan bangsa Indonesia akhirnya harga bisa naik dan kita sekarang diuntungkan 250 triliyun, sampai selesai.</u> Terimakasih.	√	√	√			√	tanggapan tersebut melebihi informasi yang dibutuhkan, kurang relevan dan terlalu berpanjang lebar dari pembahasan. Tanggapan tersebut dimaksudkan untuk memberikan apresiasi berupa ucapan terima kasih kepada SBY karena telah berhasil merenegosiasi kontrak, karena hal ini sejalan dengan visi pasangan tersebut. Maksud : <b>Memuji</b> Fungsi; ekspresif-mengucapkan terima kasih

Lampiran 4: Data Pelanggaran Empat Maksum Kerjasama dalam Debat Kandidat Capres Cawapres Republik Indonesia Tahun 2014

No	Kode Data	Konteks dan Data	Plgrn. Maksim				Fungsi				Analisis Maksud
			1	2	3	4	a	b	c	d	
		<p><b>Konteks Pertanyaan:</b>            Apa pandangan anda tentang <b>agenda yang anda anggap paling penting, paling utama dan paling menjadi unggulan</b> untuk dilaksanakan? dalam kaitan dengan tema kita hari ini yaitu pembangunan demokrasi, pemerintahan yang bersih dan negara hukum.</p>									
1	01/09061 4/S1-06	Dengan cara apa? Dengan cara dialog. <b>Pak JK, saya kira sudah banyak menyelesaikan konflik dengan cara dialog untuk musyawarah, untuk sebuah kemanfaatan bagi rakyat banyak. Penyelesaian tanah abang, waduk Pluit juga kita selesaikan dengan cara dialog, bermusyawarah, mengundang makan, mengajak musyawarah, mengundang makan, mengajak musyawarah kemudian menemukan manfaat bagi perpindahan itu.</b>	✓	✓	✓	✓	✓				<p>Jawaban tersebut kurang relevan dengan pertanyaan, melebar, dan melebihi yang dibutuhkan. Jawaban juga kurang memberikan kebenaran yang meyakinkan karena hanya bersifat perkiraan.            Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan keyakinan dan bukti nyata terkait visi dan misi dari pasangan tersebut.  <b>Maksud : Memuji</b>  <b>Fungsi:</b> Asertif-memberikan informasi/menyombongkan</p>
2	01/09061 4/S1-06	<b>Telah kita lakukan dan buktikan, baik waktu kami menjadi walikota ketika menjadi gubernur, e-budgeting, e-procurement, e-katalog, e-audit, pajak online, IMB online, cara-cara seperti itulah yang saya kira kita perlukan dan bisa dinasionalkan,</b>	✓	✓	✓	✓	✓				<p>Jawaban tersebut kurang relevan, melebar, dan melebihi yang dibutuhkan. Jawaban juga kurang memberikan kebenaran yang meyakinkan karena hanya bersifat perkiraan. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan keyakinan dan bukti nyata terkait visi dan misi dari pasangan tersebut.  <b>Maksud : Sombong</b>  <b>Fungsi:</b> Asertif-memberikan informasi/menyombongkan</p>

**Keterangan:**

- Kode data urut : berupa nomor urut pelaksanaan debat (sesuai tema), tanggal, bulan dan tahun pelaksanaan, kemudian segmen dan nomor data (transkrip percakapan)
- Data : Transkrip debat
- Plgrn. Maksim : Pelanggaran maksim; (1) kuantitas (2) kualitas (3) Hubungan/relevansi (4) Cara/pelaksanaan
- Fungsi : Fungis pelanggaran maksim; (a) Asertif, (b) Direktif, (c) Komisif, (d) Ekspresif, (e) Deklarasi
- Maksud : Deskripsi maksud dari pelanggaran maksim kerjasama